



LKjIP
Tahun 2024

**LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
PEMERINTAH PROVINSI BALI**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan, guna mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Adapun data dan informasi yang tercantum dalam laporan ini diperoleh dari berbagai instansi terkait serta mekanisme evaluasi yang telah dilakukan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024 ini. Kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Pemerintah Provinsi Bali di masa yang akan datang.

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan perbaikan kinerja pemerintahan di masa mendatang.

Gubernur Bali,

Wayan Koster



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Gambaran Umum Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 Perencanaan Strategis Tahun 2024-2026.....	9
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	18
2.3 Rencana Anggaran Tahun 2024.....	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 Analisis Capaian Kinerja	22
Sasaran 1 Menurunnya Tingkat Kemiskinan Krama Bali.....	25
Sasaran 2 Meningkatnya Perekonomian Krama Bali.....	35
Sasaran 3 Meningkatnya Laporan Kerja dan Pemerataan Krama Bali.....	51
Sasaran 4 Terwujudnya Stabilitas Harga-Harga Kebutuhan Bahan Pokok.....	62
Sasaran 5 Meningkatnya Pendapatan Daerah Provinsi Bali	70
Sasaran 6 Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang Unggul dan Berdaya Saing	73



Sasaran 7 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	78
Sasaran 8 Meningkatnya Kualitas Pendidikan	81
Sasaran 9 Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali	84
Sasaran 10 Terwujudnya Pemajuan Kebudayaan Bali.....	89
Sasaran 11 Meningkatnya Kualitas Lingkungan	94
Sasaran 12 Terwujudnya Kesesuaian Peruntukan Ruang Wilayah.....	101
Sasaran 13 Meningkatnya Penggunaan Energi Bersih	103
Sasaran 14 Terkelolanya Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	106
Sasaran 15 Meningkatnya Kemandirian Desa Adat	108
Sasaran 16 Meningkatnya Pengembangan Budaya Spiritual di Kalangan Masyarakat Bali.....	110
Sasaran 17 Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali.....	112
Sasaran 18 Terwujudnya Lingkungan Hidup yang Bersih, Hijau dan Indah Serta Mitigasi Perubahan Iklim	115
Sasaran 19 Meningkatnya Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Darat, Laut dan Udara Secara Terintegrasi dan Terkoneksi.....	118
Sasaran 20 Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Publik	121
Sasaran 21 Meningkatnya Konektivitas Transportasi Publik.....	123
Sasaran 22 Meningkatnya Kualitas Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	127
Sasaran 23 Terwujudnya Stabilitas Keamanan dan Kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	130
Sasaran 24 Meningkatnya Kehidupan Demokrasi Masyarakat.....	135
Sasaran 25 Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	138



Sasaran 26 Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN.....	141
Sasaran 27 Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan	144
Sasaran 28 Meningkatnya Kualitas Layanan Publik dan Inovasi Daerah.....	148
3.2 Capaian Kinerja Makro Pembangunan Tahun 2024.....	154
3.3 Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	156
BAB IV PENUTUP	158
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sandingan Permasalahan Dominan dengan Isu Strategi	8
Tabel 2.1 Strategi Berdasarkan Tujuan dan Sasaran RPD Provinsi Bali Tahun 2024-2026	12
Tabel 2.2 Sasaran Pembangunan Daerah Provinsi Bali Tahun 2024	17
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024	18
Tabel 2.4 Ringkasan Perubahan APBD Semesta Berencana TA 2024	21
Tabel 3.1 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024	22
Tabel 3.2 Persentase Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2024	26
Tabel 3.3 Perkembangan Penduduk Miskin di Bali Tahun 2019-2024	28
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2024	28
Tabel 3.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Bali Tahun 2023-2024	30
Tabel 3.6 Daftar Kontribusi Komoditas yang Memberi Sumbangan terhadap Garis Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2024	31
Tabel 3.7 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Bali Tahun 2023-2024	32
Tabel 3.8 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia	33
Tabel 3.9 Capaian Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi Bali 2024	36
Tabel 3.10 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha	39
Tabel 3.11 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Pengeluaran	41
Tabel 3.12 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Bali Tahun 2022-2024	52
Tabel 3.13 Capaian Angka Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2024	52
Tabel 3.14 Karakteristik Pengangguran di Bali Tahun 2022-2024	53



Tabel 3.15 TPT Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2022-2024	54
Tabel 3.16 TPT Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021-2024.....	55
Tabel 3.17 Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha.....	56
Tabel 3.18 Capaian Indeks Gini Provinsi Bali Tahun 2024	57
Tabel 3.19 Distribusi Pengeluaran Penduduk Bali Tahun 2023-2024.....	59
Tabel 3.20 Indeks Gini Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021-2024	60
Tabel 3.21 Capaian Inflasi Provinsi Bali Tahun 2024	62
Tabel 3.22 Tingkat Inflasi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024.....	63
Tabel 3.23 Perbandingan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Tingkat Inflasi di Wilayah Cakupan Bali Tahun 2024	64
Tabel 3.24 IHK dan Inflasi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2024.....	65
Tabel 3.25 Tingkat Inflasi Provinsi Bali Tahun 2023-2024	67
Tabel 3.26 Anggaran Pendapatan APBD Provinsi Bali Tahun 2023-2024	70
Tabel 3.27 Capaian PAD Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bali Tahun 2024....	72
Tabel 3.28 Capaian IPM Provinsi Bali Tahun 2024	73
Tabel 3.29 IPM Bali Menurut Dimensi Penyusunnya Tahun 2020-2024.....	74
Tabel 3.30 IPM Menurut Kab/Kota dan Indikator Penyusunnya di Bali Tahun 2023-2024.....	76
Tabel 3.31 IPM Menurut Komponen Penyusun dan Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2024.....	77
Tabel 3.32 Capaian UHH Provinsi Bali Tahun 2024.....	79
Tabel 3.33 UHH Menurut Kab/Kota di Bali Tahun 2020-2024.....	80
Tabel 3.34 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Bali pada Tahun 2024	81
Tabel 3.35 Rekapitulasi Pembangunan Fisik Sekolah Tahun 2020-2024	84
Tabel 3.36 Capaian Indeks Daya Saing Krama Bali Tahun 2024	85



Tabel 3.37 Indeks NTP Provinsi Bali Tahun 2024 per Subsektor dan Gabungan	86
Tabel 3.38 Capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan Bali Tahun 2024	90
Tabel 3.39 Skor IPK Bali Menurut Dimensinya Tahun 2021-2023.....	91
Tabel 3.40 Capaian IKLH Provinsi Bali Tahun 2024	95
Tabel 3.41 Capaian Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Bali Tahun 2024	98
Tabel 3.42 Capaian Penyelenggaraan Penataan Ruang Provinsi Bali Tahun 2024	101
Tabel 3.43 Capaian Penggunaan Energi Baru Terbarukan Tahun 2024.....	104
Tabel 3.44 Capaian Pengelolaan Sampah Provinsi Bali Tahun 2024.....	106
Tabel 3.45 Persentase Desa Adat Mandiri Provinsi Bali Tahun 2024.....	108
Tabel 3.46 Capaian Indeks Pemajuan Tradisi Provinsi Bali Tahun 2024	111
Tabel 3.47 Capaian Indeks Pemajuan Kebudayaan Provinsi Bali Tahun 2024.....	113
Tabel 3.48 Capaian Indeks Provinsi Hijau Bali Tahun 2024	116
Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi IKLH berdasarkan Indikator Kinerja dengan Target Nasional Tahun 2024	117
Tabel 3.50 Capaian Indeks Infrastruktur Bali Tahun 2024	120
Tabel 3.51 Capaian Indeks Infrastruktur Bali Tahun 2024	121
Tabel 3.52 Capaian Rasio Konektivitas Transportasi di Bali Tahun 2024	124
Tabel 3.53 Capaian Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi Provinsi Bali Tahun 2024.....	127
Tabel 3.54 Capaian Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Provinsi Bali Tahun 2024.....	131
Tabel 3.55 Capaian Indeks Risiko Bencana Provinsi Bali Tahun 2024	133
Tabel 3.56 Capaian Indeks Demokrasi Provinsi Bali Tahun 2024	136
Tabel 3.57 Nilai Indeks Demokrasi Provinsi Bali Menurut Aspek.....	137
Tabel 3.58 Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Bali Tahun 2024	139



Tabel 3.59 Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Kab/Kota se-Bali	139
Tabel 3.60 Capaian Indeks Merit Sistem Provinsi Bali Tahun 2024	141
Tabel 3.61 Capaian Nilai AKIP Provinsi Bali Tahun 2024	145
Tabel 3.62 Perkembangan Nilai AKIP Kab/Kota se-Bali Tahun 2024.....	145
Tabel 3.63 Capaian Akuntabilitas Keuangan Provinsi Bali Tahun 2024	147
Tabel 3.64 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Provinsi Bali Tahun 2024	148
Tabel 3.65 Capaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi Bali Tahun 2024	150
Tabel 3.66 Capaian Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita Tahun 2024	152
Tabel 3.67 Perbandingan Capaian Kinerja Makro Pembangunan Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2024.....	155
Tabel 3.68 Laporan Realisasi Anggaran Sampai Dengan 31 Desember 2024	156



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Tingkat Pendidikan ASN Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024	6
Grafik 3.1 Perkembangan Jumlah Penduduk di Bali Tahun 2018-2024	26
Grafik 3.2 Proporsi Masyarakat Bali Berdasarkan Kelas Pengeluaran Tahun 2023	44
Grafik 3.3 Proporsi Tenaga Kerja pada Kelas Pengeluaran Menengah ke Bawah	44
Grafik 3.4 Perkembangan Kredit Investasi dan Modal Kerja Provinsi Bali	47
Grafik 3.5 Skala Likert Investasi Liaison	47
Grafik 3.6 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)	48
Grafik 3.7 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	48
Grafik 3.8 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali	49
Grafik 3.9 Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali	49
Grafik 3.10 Perkembangan Nilai Impor Barang	50
Grafik 3.11 Pertumbuhan Impor Barang Berdasarkan Klasifikasi BEC	50
Grafik 3.12 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2022-2024	54
Grafik 3.13 Inflasi Tahunan dan Pertumbuhan Garis Kemiskinan Bali Tahun 2019-2023	67
Grafik 3.14 Perkembangan Realisasi Total Pendapatan Pemprov Bali Tahun 2021-2024	71
Grafik 3.15 Perkembangan Realisasi PAD Pemprov Bali Tahun 2021-2024	71
Grafik 3.16 Komponen Penyumbang Pendapatan Pemprov Bali Tahun 2024	71
Grafik 3.17 Perkembangan IPM Bali Tahun 2020-2024	74
Grafik 3.18 Pengeluaran Riil Per Kapita di Bali Tahun 2020-2024	75
Grafik 3.19 UHH Penduduk Bali Tahun 2020-2024	79



Grafik 3.20 RLS dan HLS Penduduk Bali Tahun 2020-2024	82
Grafik 3.21 Indeks Perubahan NTP Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024.....	87
Grafik 3.22 Perkembangan IPK Bali dan Nasional Tahun 2018-2024	90
Grafik 3.23 Target dan Realisasi IKLH Provinsi Bali Tahun 2020-2024.....	94
Grafik 3.24 Capaian IKLH Bali dan Nasional Tahun 2020-2024	96
Grafik 3.25 Nilai Per Dimensi Indeks Pemajuan Kebudayaan Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2024.....	113
Grafik 3.26 Indeks Risiko Bencana Provinsi Bali Tahun 2019-2024	133
Grafik 3.27 Provinsi dengan Skor Indeks Demokrasi Tertinggi di Indonesia Tahun 2024	137
Grafik 3.28 Perkembangan Nilai SKM Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2021-2024.....	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi Bali	4
Gambar 1.2 Komposisi ASN Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024	6
Gambar 3.1 Perkembangan Angka Kemiskinan Bali Tahun 2017-2024.....	29
Gambar 3.2 Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Tahun 2024.....	37
Gambar 3.3 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha	40
Gambar 3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Kumulatif.....	41
Gambar 3.5 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran	43
Gambar 3.6 Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Kumulatif	43
Gambar 3.7 Perkembangan Gini Rasio Bali Tahun 2017-2024	58
Gambar 3.8 Pesta Kesenian Bali dan Festival Bali Jani.....	93
Gambar 3.9 Inovasi Layanan Digital	128
Gambar 3.10 Instansi Pemerintah yang Disetujui Mengisi JPT Melalui Talent Pool	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asas-asas umum penyelenggaraan negara sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, meliputi asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas dan akuntabilitas. Asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu area perubahan dalam reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), dan meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Penguatan akuntabilitas ini dilaksanakan melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sistem akuntabilitas kinerja adalah rangkaian sistematis dari berbagai komponen, alat dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan manajemen kinerja yaitu perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan laporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja.

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja merupakan bagian yang terintegrasi dengan penerapan anggaran berbasis kinerja, yang mengharuskan unit kerja menyusun anggaran dengan mengacu pada target kinerja yang akan dicapai, dan seluruh anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan hasilnya



(*outcome*). Hal ini berarti bahwa setiap dana yang dikeluarkan harus dapat dikaitkan dengan kinerja yang dihasilkan.

Untuk menggerakkan segenap potensi pembangunan yang ada di daerah, sesuai dengan kewenangan dan kewajiban dalam penyelenggaraan otonomi daerah hendaknya dilakukan secara terencana dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan daerah sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan dan tantangan yang semakin berat.

Tata Kelola pemerintahan yang baik adalah prasyarat utama pembangunan daerah. Kualitas tata kelola pemerintahan akan sangat mempengaruhi pelaksanaan program-program pembangunan daerah. Semakin baik tata kelola pemerintahan suatu daerah, semakin cepat pula perputaran roda pembangunan daerah. Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan Pemerintah yang bersih dan akuntabel, Pemerintah yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Reformasi birokrasi merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam rangka memastikan terciptanya perbaikan tata kelola pemerintahan menuju birokrasi yang berkelas dunia (*world class bureaucracy*).

Dewasa ini, penyelenggaraan pemerintahan dituntut lebih mengedepankan hasil (*result oriented*) dan manfaat (*benefit*) yang akan dicapai. Pemerintah tidak hanya fokus pada seberapa besar anggaran yang diserap tetapi harus sudah berorientasi pada seberapa besar kinerja yang dihasilkan serta manfaat yang diperoleh masyarakat. Untuk mewujudkan itu diperlukan penerapan sistem akuntabilitas kinerja secara baik. Laporan kinerja sebagai laporan penyelenggaraan SAKIP dan media penyampaian kinerja organisasi kepada masyarakat harus dapat menyajikan informasi kinerja yang mengedepankan prinsip-prinsip laporan kinerja yang baik.

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kinerja organisasi kepada para pemangku kepentingan perlu disusun suatu Laporan



Kinerja seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan tersebut mewajibkan seluruh instansi yang mengelola keuangan negara untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, Perpres ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Bali disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pencapaian kinerja dikaitkan dengan anggaran serta pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024-2026.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan LKjIP Pemerintah Daerah Provinsi Bali Tahun 2024 dimaksudkan sebagai penyampaian pertanggungjawaban pencapaian kinerja atau pencapaian sasaran strategis Perangkat Daerah melalui pelaksanaan program dan kegiatan utama selama Tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 serta pencapaian sasaran pada Rencana Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024-2026. Adapun tujuan dari penyusunan LKjIP Pemerintah Daerah Provinsi Bali Tahun 2024 adalah sebagai penyajian ketercapaian sasaran dan target kinerja utama Pemerintah Daerah

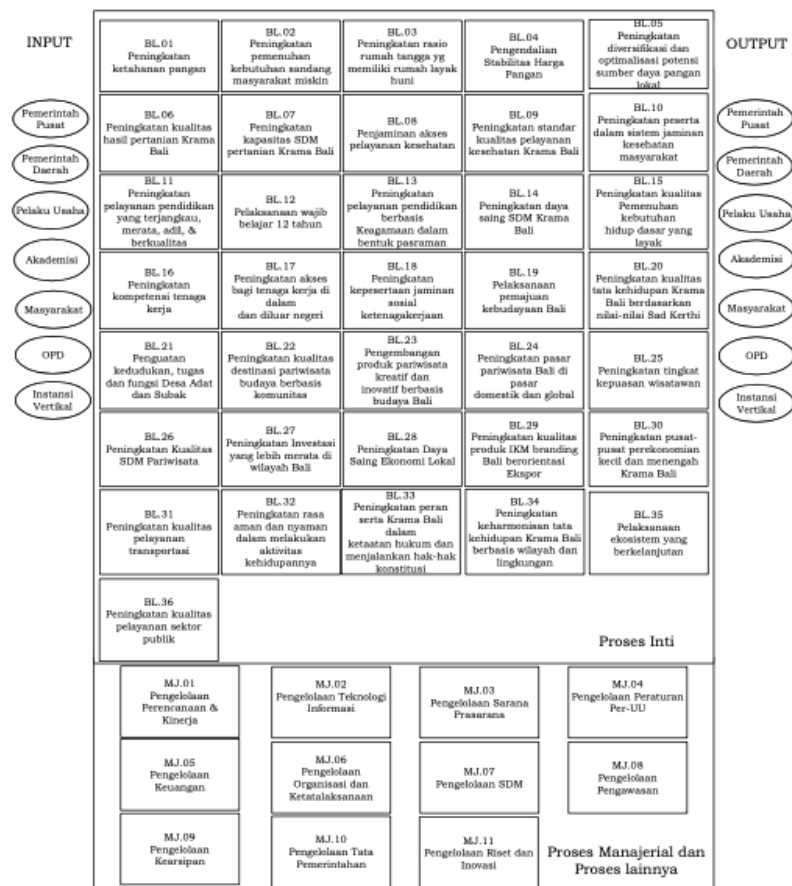


Provinsi Bali Tahun 2024, penggambaran upaya yang dilakukan untuk pencapaian kinerja, efisiensi pemanfaatan anggaran, serta sebagai evaluasi bagi perbaikan perencanaan kinerja di masa mendatang.

1.3 Gambaran Umum Organisasi

Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi Bali disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Instansi Pemerintah.

Gambar 1.1 Peta Proses Bisnis Pemerintah Provinsi Bali



Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Peta proses bisnis ini merupakan acuan bagi Pemerintah Provinsi Bali untuk menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar dan/atau Perangkat Daerah Provinsi Bali dalam upaya mencapai kinerja sesuai dengan tujuan organisasi berdasarkan visi Pembangunan Daerah.

Secara lebih jelas, susunan Perangkat Daerah Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

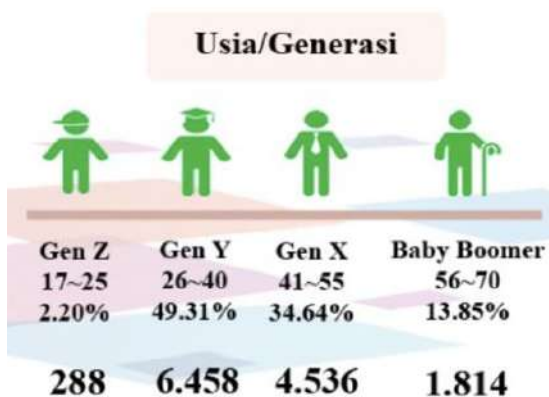
- a. Sekretariat Daerah Provinsi
- b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi
- c. Inspektorat Daerah Provinsi
- d. Dinas Daerah Provinsi, terdiri atas:
 - 1) Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga
 - 2) Dinas Kesehatan
 - 3) Dinas Sosial P3A
 - 4) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dukcapil
 - 5) Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
 - 6) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
 - 7) Dinas Perhubungan
 - 8) Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
 - 9) Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 - 10) Dinas Kebudayaan
 - 11) Dinas Pariwisata
 - 12) Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral
 - 13) Satuan Polisi Pamong Praja
 - 14) Dinas Pemajuan Masyarakat Adat
 - 15) Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
 - 16) Dinas PUPR Perumkim
 - 17) Dinas Kelautan dan Perikanan
 - 18) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- e. Badan Daerah Provinsi, terdiri atas:
 - 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



- 2) Badan Riset dan Inovasi Daerah
- 3) Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
- 4) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
- 5) Badan Pendapatan Daerah
- 6) Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- 7) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- 8) Badan Penghubung

Terkait dengan data kepegawaian, kondisi eksisting kepegawaian per Desember 2024, jumlah ASN Pemprov Bali adalah sebesar 13.096 orang, dengan persentase pegawai berjenis kelamin laki-laki 48,28% dan perempuan 51,72%. Adapun komposisi generasi umur ASN sebagai berikut:

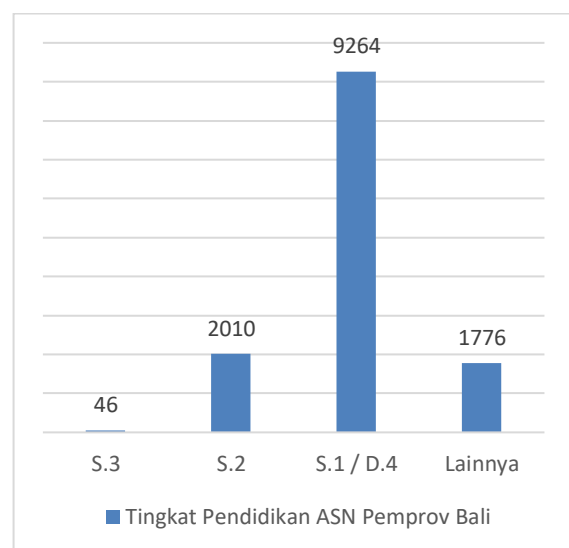
Gambar 1.2 Komposisi ASN Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024



Sumber: BKPSDM Provinsi Bali, 2025

Tingkat pendidikan ASN mayoritas lulusan Sarjana/Diploma IV, yaitu sejumlah 9.246 orang, dengan rincian tergambar dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1 Tingkat Pendidikan ASN Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024



Sumber: BKPSDM Provinsi Bali, 2025



1.4 Isu Strategis

Isu strategis Bali diperlukan sebagai sumber bahan perencanaan yang bersifat *top down* dan juga bagian dari upaya sinkronisasi perencanaan pembangunan. Sifat holistik dari perencanaan pembangunan hendaknya juga memperhatikan aktivitas daerah lain baik sebagai mitra maupun sebagai pesaing dalam peningkatan daya saing daerah. Isu-isu tersebut juga akan menjadi bahan penting bagi kerja sama antara daerah. Dari berbagai permasalahan dominan yang dihadapi Provinsi Bali serta mempertimbangan isu strategis nasional dan internasional maka disepakati isu-isu strategis seperti berikut:

1. Masih tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan masalah sosial;
2. Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia;
3. Belum optimalnya Pelestarian Kebudayaan Bali;
4. Meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan dan ancaman perubahan iklim;
5. Masih belum optimalnya pelayanan infrastruktur darat, laut dan udara;
6. Ancaman keamanan dan kenyamanan;
7. Masih belum optimalnya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik kepada masyarakat

Adapun sandingan permasalahan dominan yang menjadi isu strategis Pemerintah Provinsi Bali, adalah sebagai berikut:



Tabel 1.1 Sandingan Permasalahan Dominan dengan Isu Strategi

Permasalahan Dominan	Isu Strategis
- Kemiskinan, kesenjangan pendapatan, kesenjangan gender, dan pengangguran - Ketahanan pangan - Gejolak perekonomian global	Meningkatnya angka kemiskinan, pengangguran, dan permasalahan sosial
- Rata-rata lama sekolah yang belum mencapai target dan merata - Kualitas dan daya saing sumber daya manusia - Perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku baik secara individu maupun kolektif	Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia
- Penurunan eksistensi kebudayaan Bali	Belum optimalnya pemajuan kebudayaan Bali
- Belum optimalnya penggunaan energi baru terbarukan - Belum optimalnya pelestarian lingkungan - Belum optimalnya penanganan sampah	Meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan serta ancaman perubahan iklim
- Belum optimalnya pemerataan infrastruktur antar wilayah dan antar sektor - Perkembangan Teknologi Informasi	Belum optimalnya pelayanan infrastruktur darat, laut dan udara
- Belum optimalnya stabilitas keamanan dan kenyamanan krama Bali dan wisatawan - Belum optimalnya penanganan Bencana	Ancaman keamanan dan kenyamanan
- Belum optimalnya peningkatan kapasitas dan kualitas ASN - Belum optimalnya kualitas pelayanan Publik	Belum optimalnya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Bali Tahun 2024-2026



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis Tahun 2024-2026

Perencanaan pembangunan daerah memiliki tahapan dalam penyusunannya, yaitu dimulai dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk kurun waktu 20 tahun, jangka menengah lima tahunan (RPJMD), dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) untuk kurun waktu satu tahun. Berdasarkan tahapan tersebut, penyusunan RPD Provinsi Bali Tahun 2024-2026 berpedoman pada RPJPD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2005-2025. Visi RPJPD Provinsi Bali berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2005-2025, yaitu **“NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI”** Melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana. Visi tersebut memiliki arti menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan krama bali yang sejahtera dan bahagia, sakala-niskala menuju kehidupan krama dan *gumi* Bali sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila 1 Juni 1945. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditempuh melalui 22 (dua puluh dua) misi pembangunan Provinsi Bali sebagai berikut:

1. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bali.
2. Mewujudkan kemandirian pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani.



3. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan.
4. Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas serta melaksanakan wajib belajar 12 tahun.
5. Mengembangkan sistem pendidikan dasar dan pendidikan menengah berbasis keagamaan Hindu dalam bentuk Pasraman di Desa Pakraman/Desa Adat.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, yaitu berkualitas dan berintegritas: bermutu, profesional dan bermoral, serta memiliki jati diri kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali.
7. Mengembangkan sistem jaminan sosial secara komprehensif dan terintegrasi bagi kehidupan Krama Bali sejak mulai kelahiran, tumbuh dan berkembang sampai akhir masa kehidupannya.
8. Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
9. Mengembangkan sistem jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja yang komprehensif, mudah dijangkau, bermutu, dan terintegrasi bagi Krama Bali yang bekerja di dalam dan di luar negeri.
10. Memajukan kebudayaan Bali melalui peningkatan perlindungan, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai adat, agama, tradisi, seni, dan budaya Krama Bali.
11. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali secara sekala dan niskala berdasarkan nilai-nilai filsafat *Sad Kertih*, yaitu *Atma Kertih*, *Danu Kertih*, *Wana Kertih*, *Segara Kertih*, *Jana Kertih*, dan *Jagat Kertih*.
12. Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/Desa Adat dalam menyelenggarakan kehidupan Krama Bali yang meliputi *Parahyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan*.



13. Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar- Kabupaten/Kota se-Bali.
14. Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar-Kabupaten/Kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas baru.
15. Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif.
16. Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
17. Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (*branding* Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.
18. Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antarwilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
19. Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan.
20. Mewujudkan kehidupan Krama Bali yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik, dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
21. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali, menata wilayah, dan lingkungan yang bersih, hijau dan indah.
22. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan daerah yang efektif, efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih, serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti, dan murah.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2005-2025 dilaksanakan dalam empat tahap rencana pembangunan jangka menengah (RPJMD). Saat ini, RPD Provinsi Bali akan mempedomani pelaksanaan RPJPD Periode terakhir tahun 2020-2025. Arah



Kebijakan Pembangunan 5 (lima) Tahunan IV berlandaskan pada pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai kelanjutan Kebijakan Pembangunan 5 (lima) Tahunan III, maka Kebijakan Pembangunan 5 (lima) Tahunan IV ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh pada berbagai bidang dengan menekankan pencapaian pada peningkatan dan penguatan daya saing Krama (manusia) Bali, pelestarian kebudayaan Bali (*Genuine Bali*), keberlanjutan keseimbangan alam Bali, serta terbentuknya kemampuan sistem dalam mengantisipasi/menghadapi munculnya permasalahan dan tantangan baru dalam tataran lokal, nasional, dan global yang akan berdampak secara positif maupun negatif terhadap kondisi pada masa yang akan datang.

Adapun strategi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai yang dirumuskan dalam RPD Provinsi Bali Tahun 2024-2026 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Strategi Berdasarkan Tujuan dan Sasaran RPD Provinsi Bali Tahun 2024-2026

TUJUAN/SASARAN			STRATEGI	
Tujuan 1	T1	Menurunkan tingkat kemiskinan Krama Bali		
Indikator Tujuan	:	Angka Kemiskinan		
Sasaran	S1.1	Meningkatnya perekonomian Krama Bali	ST1.1.1	Mengembangkan produk unggulan dalam negeri dan peningkatan pemasaran
			ST1.1.2	Meningkatkan keunggulan destinasi pariwisata dan pemasaran pariwisata
			ST1.1.3	Meningkatkan Kinerja Ekspor Komoditi Unggulan Daerah dan Diversifikasi Komoditi lainnya
			ST1.1.4	Mengembangkan IKM, UMKM dan Koperasi
	S1.2	Optimalnya Kemandirian Fiskal Provinsi Bali	ST1.2.1	Intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah



TUJUAN/SASARAN			STRATEGI	
	S1.3	Meningkatnya Lapangan Kerja dan Pemerataan Pendapatan Krama Bali	ST1.3.1	Meningkatkan kerjasama daerah
			ST1.3.2	Meningkatkan investasi daerah
			ST1.3.3	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa
			ST1.3.4	Menurunkan angka pengangguran terbuka
			ST1.3.5	Meningkatkan kemandirian PMKS
	S1.4	Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok	ST1.4.1	Meningkatkan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan menjamin kelancaran distribusinya
			ST1.4.2	Peningkatan hasil dan nilai produk pertanian
			ST1.4.3	Peningkatan kuantitas dan kualitas serta keragaman bahan pangan
Tujuan 2	T2	Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing		
Indikator Tujuan	:	Indeks Pembangunan Manusia		
Sasaran	S2.1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	ST2.1.1	Meningkatkan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang berkesinambungan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
	S2.2	Meningkatnya kualitas pendidikan	ST2.2.1	Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan
	S2.3	Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali	ST2.3.1	Meningkatkan peran <i>stakeholder</i> pembangunan kepemudaan dan keolahragaan
			ST2.3.2	Meningkatkan partisipasi perempuan
			ST2.3.3	Memperkuat sistem perlindungan anak
			ST2.3.4	Meningkatkan produktivitas dan sertifikasi kompetensi
			ST2.3.5	Meningkatkan perlindungan tenaga kerja
Tujuan 3	T3	Mewujudkan Pemajuan Kebudayaan Bali		
Indikator Tujuan	:	Indeks Pembangunan Kebudayaan		
Sasaran	S3.1	Meningkatnya kemandirian Desa Adat	ST3.1.1	Penguatan kedudukan, tugas dan fungsi Desa Adat
	S3.2	Meningkatnya pengembangan Budaya Spiritual di kalangan Masyarakat Bali	ST3.2.1	Penguatan penyelenggaraan Bina Mental Spiritual yang mendukung pengembangan Budaya Spiritual
	S3.3	Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali	ST3.3.1	Peningkatan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan Bali



Tujuan 4	T4	Mewujudkan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah, serta mitigasi perubahan iklim		
Indikator Tujuan	:	Indeks Provinsi Hijau		
Sasaran	S4.1	Meningkatnya kualitas lingkungan	ST4.1.1	Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup
	S4.2	Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah	ST4.2.1	Mewujudkan Penataan Ruang Berbasis Kearifan Lokal, dan Mitigasi Bencana/Pengurangan Resiko Bencana
	S4.3	Meningkatnya penggunaan energi bersih	ST4.3.1	Meningkatkan penggunaan energi baru terbarukan
	S4.4	Menurunnya Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga	ST4.4.1	Menurunkan Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga
Tujuan 5	T5	Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi		
Indikator Tujuan	:	Indeks Infrastruktur		
Sasaran	S5.1	Meningkatnya kualitas infrastruktur publik	ST5.1.1	Meningkatkan infrastruktur darat, laut, dan udara.
			ST5.1.2	Meningkatkan kinerja penyediaan dan pengelolaan air baku, air minum, sanitasi dan kawasan kumuh
	S5.2	Meningkatnya konektivitas transportasi publik	ST5.1.3	Meningkatkan layanan dan keselamatan transportasi publik
	S5.3	Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	ST5.1.4	Meningkatkan fasilitas infrastruktur dan layanan teknologi informasi komunikasi
Tujuan 6	T6	Mewujudkan stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan		
Indikator Tujuan	1)	Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman masyarakat		
Sasaran	S6.1	Terwujudnya ketertiban dan kenyamanan serta perlindungan masyarakat	ST6.1.1	Meningkatkan Ketertiban dan kenyamanan serta perlindungan masyarakat
	S6.2	Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat	ST6.2.1	Meningkatkan kehidupan berdemokrasi di masyarakat
Indikator Tujuan	2)	Indeks resiko bencana		
Sasaran	S6.3	Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana	ST6.3.1	Meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap bencana
	S6.4	Meningkatnya pelayanan korban kebencanaan	ST6.4.1	Meningkatkan pelayanan korban kebencanaan



Tujuan 7	T7	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik		
Indikator Tujuan	:	Indeks RB		
Sasaran	S7.1	Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN	ST7.1	Meningkatkan Indeks Sistem Merit
	S7.2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja pemerintahan	ST7.2	Memperkuat sistem perencanaan, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah
	S7.3	Meningkatnya kualitas layanan publik dan inovasi daerah	ST7.3	Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan inovasi daerah

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Bali Tahun 2024-2026

Prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali tahun 2024 yang telah disusun akan menjadi acuan dan pedoman bagi seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali dalam menjabarkan program dan kegiatan tahun 2024. Selain itu prioritas pembangunan daerah dimaksudkan juga untuk menjaga percepatan pencapaian prioritas dan sasaran pembangunan nasional. Selanjutnya, penentuan prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali tahun 2024 juga diarahkan untuk mendukung terwujudnya prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2024 yang disusun dengan tema ***“Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”***.

Tema RKP Tahun 2024 tersebut akan diterjemahkan ke dalam arah kebijakan sebagai berikut.

1. Pengurangan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem
2. Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan dan Pendidikan
3. Revitalisasi Industri dan Penguatan Riset Terapan
4. Penguatan Daya Saing Usaha
5. Pembangunan Rendah Karbon dan Transisi Energi
6. Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas
7. Percepatan Pembangunan Ibu Kota Nusantara
8. Pelaksanaan Pemilu 2024



Arah kebijakan tersebut di atas kemudian akan diimplementasikan ke dalam prioritas-prioritas nasional sebagai berikut:

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan
5. Memperkuat Infrastruktur Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Memperhatikan agenda prioritas dan sasaran pembangunan nasional, tujuan dan sasaran pembangunan Daerah maka pada Pembangunan Daerah Provinsi Bali Tahun 2024 ditetapkan ke dalam 7 (tujuh) prioritas yaitu :

- | | |
|-------------|--|
| Prioritas 1 | : Pertanian, Kelautan, IKM UMKM, dan Pariwisata |
| Prioritas 2 | : Pendidikan, IPTEK, dan Kesehatan |
| Prioritas 3 | : Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Sosial |
| Prioritas 4 | : Adat, Tradisi, Seni, dan Budaya |
| Prioritas 5 | : Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana |
| Prioritas 6 | : Infrastruktur |
| Prioritas 7 | : Tata Kelola Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi |

Dari telaahan di atas maka selanjutnya dapat dirumuskan sasaran pembangunan daerah Provinsi Bali Tahun 2024 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Sasaran Pembangunan Daerah Provinsi Bali Tahun 2024**

Prioritas Pembangunan Daerah	Sasaran RPD
1	2
1. Pertanian, Kelautan, IKM UMKM, dan Pariwisata	1. Meningkatnya perekonomian Krama Bali 2. Optimalnya kemandirian Fiskal Provinsi Bali 3. Menurunnya pengangguran 4. Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok
2. Pendidikan, IPTEK, dan Kesehatan	5. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat 6. Meningkatnya kualitas pendidikan
3. Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Sosial	7. Meningkatnya daya saing dan perlindungan tenaga kerja krama Bali
4. Adat, Tradisi, Seni, dan Budaya	8. Meningkatnya kesukretan Desa Adat 9. Meningkatnya pengembangan budaya spiritual di kalangan masyarakat Bali 10. Terwujudnya penguatan dan pemajuan kebudayaan Bali
5. Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana	11. Meningkatnya kualitas lingkungan 12. Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah 13. Meningkatnya penggunaan energi bersih 14. Terkelolanya sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga 15. Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana 16. Meningkatnya pelayanan korban kebencanaan
6. Infrastruktur	17. Meningkatnya kualitas infrastruktur publik
7. Tata Kelola Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi	18. Terwujudnya ketertiban dan kenyamanan serta perlindungan masyarakat 19. Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat 20. Meningkatnya penerapan sistem merit dalam manajemen ASN 21. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja pemerintahan 22. Meningkatnya kualitas layanan publik dan Inovasi Daerah

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Bali Tahun 2024-2026

Selaras dengan tema pembangunan RKP tahun 2024, maka ditetapkan tema pembangunan Provinsi Bali Tahun 2024 sebagai berikut:

**“PERCEPATAN TRANSFORMASI EKONOMI KERTHI BALI
YANG HIJAU, TANGGUH, DAN SEJAHTERA, SERTA
PENINGKATAN DAYA SAING DAERAH”**



2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Sesuai dengan RPD 2024-2026 dan RKPD Perubahan Tahun 2024, berikut Perjanjian Kinerja Provinsi Bali Tahun 2024.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis RPD	IKU	Target	Satuan
1	2	3	4	5
1.	Menurunnya Tingkat Kemiskinan Krama Bali	1. Angka Kemiskinan	4,07	Persentase
2.	Meningkatnya Perekonomian Krama Bali	2. Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,75	Persentase
3.	Meningkatnya Laporan Kerja dan Pemerataan Krama Bali	3. Angka Pengangguran	2,57	Persentase
		4. Indeks Gini	0,366	Poin
4.	Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok	5. Laju Inflasi	3±1	Persentase
5.	Meningkatnya Pedapatan Daerah Provinsi Bali	6. Persentase capaian PAD terhadap Pendapatan Daerah	60,45	Persentase
6.	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing	7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,50	Poin
7.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	8. Usia Harapan Hidup (UHH)	72,60	Tahun
8.	Meningkatnya kualitas pendidikan	9. Angka rata-rata lama sekolah	9,8	Tahun
9.	Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali	10. Indeks Daya Saing Krama Bali	63,189	Poin
10.	Terwujudnya Pemajuan Kebudayaan Bali	11. Indeks Pembangunan Kebudayaan	67,97	Poin
11.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan	12. IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	71,81	Poin
		13. Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	12,37	Persentase
12.	Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah	14. Persentase penyelenggaraan penataan ruang	92,45	Persentase
13.	Meningkatnya penggunaan energi bersih	15. Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan	8,45	Persentase
14.	Terkelolanya Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga	16. Persentase pengelolaan sampah	100	Persentase
15.	Meningkatnya Kemandirian Desa Adat	17. Persentase Desa Adat Mandiri	14,06	Persentase



No.	Sasaran Strategis RPD	IKU	Target	Satuan
1	2	3	4	5
16.	Meningkatnya pengembangan Budaya Spiritual di kalangan Masyarakat Bali	18. Indeks Pemajuan Tradisi	15,00	Poin
17.	Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali	19. Indeks Pemajuan Kebudayaan	65	Poin
18.	Terwujudnya lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah serta mitigasi perubahan iklim	20. Indeks Provinsi Hijau	67,57	Poin
19.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi	21. Indeks Infrastruktur	73,75	Poin
20.	Meningkatnya kualitas infrastruktur publik	22. Indeks Layanan Infrastruktur	76,18	Poin
21.	Meningkatnya konektivitas transportasi publik	23. Rasio Konektivitas Transportasi	0,86	Rasio
22.	Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	24. Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,85	Poin
23.	Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	25. Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	96,50	Poin
		26. Indeks Resiko Bencana	115,14	Poin
24.	Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat	27. Indeks demokrasi	76,00	Poin
25.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	28. Indeks Reformasi Birokrasi	74,00	Poin
26.	Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN	29. Indeks Merit Sistem	0,80	Poin
27.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja pemerintahan	30. Nilai AKIP	81	Poin
		31. Opini BPK	WTP	Kategori
28.	Meningkatnya kualitas layanan publik dan Inovasi Daerah	32. IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	88,5	Poin
		33. Indeks Inovasi Daerah	65,75	Poin
		34. Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita	82,5	Persentase

Sumber: Bappeda Prov. Bali, 2024



2.3 Rencana Anggaran Tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun Anggaran 2024 terdapat penambahan pada belanja daerah sebesar Rp.878.673.592.904,00 dari jumlah semula Rp.6.917.008.137.900,00 menjadi Rp 7.795.681.730.804,00. Secara lebih detail, Perubahan APBD bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) dirinci sebagai berikut.



Tabel 2.4 Ringkasan Perubahan APBD Semesta Berencana TA 2024

KODE	URAIAN	JUMLAH (Rp)		BERKURANG/BERTAMBAH
		SEBELUM (Rp)	SESUDAH (Rp)	
1	2	3	4	5
4	PENDAPATAN DAERAH			
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	4.074.449.341.179,00	4.590.033.889.600,00	515.584.548.421,00
4.1.01	Pajak Daerah	3.239.223.722.629,00	3.685.688.320.803,00	446.464.598.174,00
4.1.02	Retribusi Daerah	59.213.399.000,00	318.677.924.680,00	259.464.525.680,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	143.435.645.800,00	197.369.947.623,00	53.934.301.823,00
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	632.576.573.750,00	388.297.696.494,00	-244.278.877.256,00
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	2.274.042.730.000,00	2.280.238.060.000,00	6.195.330.000,00
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.274.042.730.000,00	2.280.238.060.000,00	6.195.330.000,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	5.708.000.000,00	5.744.244.000,00	36.244.000,00
4.3.01	Pendapatan Hibah	5.708.000.000,00	5.744.244.000,00	36.244.000,00
	Jumlah Pendapatan	6.354.200.071.179,00	6.876.016.193.600,00	521.816.122.421,00
5	BELANJA DAERAH			
5.1	BELANJA OPERASI	4.465.641.178.703,00	4.755.763.778.329,00	290.122.599.626,00
5.1.01	Belanja Pegawai	2.212.204.560.369,00	2.218.186.445.815,00	5.981.885.446,00
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.260.916.551.398,00	1.348.828.860.118,00	87.912.308.720,00
5.1.04	Belanja Subsidi	2.525.000.000,00	2.525.000.000,00	0,00
5.1.05	Belanja Hibah	989.745.066.936,00	1.185.973.472.396,00	196.228.405.460,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	250.000.000,00	250.000.000,00	0,00
5.2	BELANJA MODAL	753.187.821.368,00	798.894.222.750,00	45.706.401.382,00
5.2.01	Belanja Modal Tanah	3.460.000.000,00	4.410.000.000,00	950.000.000,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	150.769.998.092,00	185.033.598.328,00	34.263.600.236,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	448.868.398.959,00	443.866.230.954,00	-5.002.168.005,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	96.302.788.317,00	109.632.657.467,00	13.329.869.150,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	52.901.636.000,00	55.101.736.001,00	2.200.100.001,00
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	885.000.000,00	850.000.000,00	-35.000.000,00
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	62.772.177.068,00	52.205.727.068,00	-10.566.450.000,00
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	62.772.177.068,00	52.205.727.068,00	-10.566.450.000,00
5.4	BELANJA TRANSFER	1.635.406.960.761,00	2.188.818.002.657,00	553.411.041.896,00
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	1.279.176.638.488,00	1.821.886.080.384,00	542.709.441.896,00
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	356.230.322.273,00	366.931.922.273,00	10.701.600.000,00
	Jumlah Belanja	6.917.008.137.900,00	7.795.681.730.804,00	878.673.592.904,00
	Total Surplus/(Defisit)	-562.808.066.721,00	-919.665.537.204,00	-356.857.470.483,00
6	PEMBIAYAAN DAERAH			
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	811.725.080.073,00	1.175.582.550.556,00	363.857.470.483,00
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	640.554.747.273,00	171.480.190.582,00	-469.074.556.691,00
6.1.02	Pencairan Dana Cadangan	171.170.332.800,00	171.170.332.800,00	0,00
6.1.04	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	832.932.027.174,00	832.932.027.174,00
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	248.917.013.352,00	255.917.013.352,00	7.000.000.000,00
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	0,00	7.000.000.000,00	7.000.000.000,00
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	248.917.013.352,00	248.917.013.352,00	0,00
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	248.917.013.352,00	255.917.013.352,00	7.000.000.000,00
	Pembiayaan Netto	562.808.066.721,00	919.665.537.204,00	356.857.470.483,00
6.3	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Daerah Tahun Berkenaan (SILPA)	0,00	0,00	0,00

Sumber: BPKAD Prov. Bali, 2024



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Analisis Capaian Kinerja

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Bali tercermin dari capaian 25 Sasaran Strategis RPD dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Hal tersebut merupakan dampak dari berbagai upaya yang dilakukan antara lain strategi, kebijakan, program, dan kegiatan termasuk inovasi dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil pengukuran, capaian kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Bali pada Tahun 2024 rata-rata sebesar 104,73 persen. Sebanyak 27 indikator mencapai kinerja 100% atau lebih, dan sebanyak 7 indikator tidak mencapai 100%. Secara rinci capaian kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis RPD	IKU	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6
1.	Menurunnya Tingkat Kemiskinan Krama Bali	1. Angka Kemiskinan	4,07	3,80	106,63
2.	Meningkatnya Perekonomian Krama Bali	2. Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,75	5,48	95,30
3.	Meningkatnya Laporan Kerja dan Pemerataan Krama Bali	3. Angka Pengangguran	2,57	1,79	130,35
		4. Indeks Gini	0,366	0,348	104,91
4.	Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok	5. Laju Inflasi	3±1	2,34	122,00
5.	Meningkatnya Pendapatan Daerah Provinsi Bali	6. Persentase capaian PAD terhadap Pendapatan Daerah	60,45	68,76	113,74
6.	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing	7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,50	78,63	102,78
7.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	8. Usia Harapan Hidup (UHH)	72,60	75,10	103,44
8.	Meningkatnya kualitas pendidikan	9. Angka rata-rata lama sekolah	9,8	9,54	97,35



No.	Sasaran Strategis RPD	IKU	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6
9.	Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali	10. Indeks Daya Saing Krama Bali	63,189	71,33	112,88
10.	Terwujudnya Pemajuan Kebudayaan Bali	11. Indeks Pembangunan Kebudayaan	67,97	71,36	104,99
11.	Meningkatnya Kualitas Lingkungan	12. IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	71,81	75,02	104,47
		13. Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	12,37	10,60	85,69
12.	Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah	14. Persentase penyelenggaraan penataan ruang	92,45	93,62	101,26
13.	Meningkatnya penggunaan energi bersih	15. Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan	8,45	2,45	28,99
14.	Terkelolanya Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga	16. Persentase pengelolaan sampah	100	100	100
15.	Meningkatnya Kemandirian Desa Adat	17. Persentase Desa Adat Mandiri	14,06	15,07	107,18
16.	Meningkatnya pengembangan Budaya Spiritual di kalangan Masyarakat Bali	18. Indeks Pemajuan Tradisi	15,00	15,00	100,00
17.	Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali	19. Indeks Pemajuan Kebudayaan	65	71,36	109,78
18.	Terwujudnya lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah serta mitigasi perubahan iklim	20. Indeks Provinsi Hijau	67,57	72,36	107,09
19.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi	21. Indeks Infrastruktur	73,75	86,63	117,46
20.	Meningkatnya kualitas infrastruktur publik	22. Indeks Layanan Infrastruktur	76,18	77,53	101,77
21.	Meningkatnya konektivitas transportasi publik	23. Rasio Konektivitas Transportasi	0,86	0,86	100



No.	Sasaran Strategis RPD	IKU	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6
22.	Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	24. Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,85	84,73	106,11
23.	Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	25. Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	96,50	59,90	137,92
		26. Indeks Resiko Bencana	115,14	111,28	103,35
24.	Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat	27. Indeks demokrasi	76,00	85,13	112,01
25.	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	28. Indeks Reformasi Birokrasi	74,00	93,46	126,29
26.	Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN	29. Indeks Merit Sistem	0,80	0,94	117,5
27.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja pemerintahan	30. Nilai AKIP	81	78,99	97,51
		31. Opini BPK	WTP	WTP	100
28.	Meningkatnya kualitas layanan publik dan Inovasi Daerah	32. IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	88,5	85,56	96,67
		33. Indeks Inovasi Daerah	65,75	69,92	106,34
		34. Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita	82,5	81,91	99,28

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah



Sasaran 1 : “Menurunnya Tingkat Kemiskinan Krama Bali”

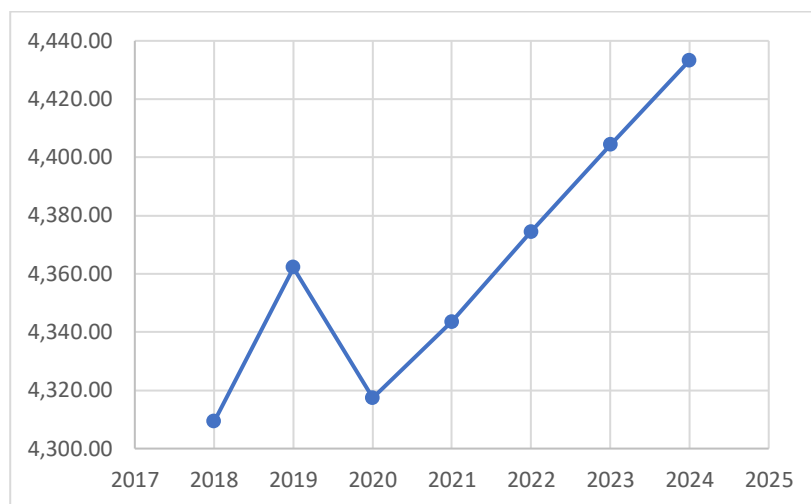
Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana timbul ketidaksanggupan dalam pemenuhan kebutuhan primer, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain.

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara atau daerah. Semakin banyaknya penduduk berarti meningkatnya permintaan akan makanan, air, perumahan, energi, layanan kesehatan, transportasi, dan lain sebagainya. Jika pertumbuhan populasi yang cepat jauh melampaui pembangunan ekonomi, Pemerintah akan kesulitan untuk berinvestasi dalam modal manusia yang dibutuhkan untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya dan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Saat ini, jumlah penduduk Indonesia mencapai 283,49 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia di posisi keempat penduduk terbanyak di dunia. Sementara itu jumlah penduduk di Bali tahun 2024 adalah 4.433,26 ribu jiwa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Bali meningkat dari 4.317.404 jiwa pada sensus 2020 menjadi 4.404.300 jiwa pada pertengahan 2023. Data lebih terbaru menunjukkan bahwa pada pertengahan 2024, jumlah penduduk Bali mencapai 4,34 juta jiwa. Meskipun terdapat kenaikan jumlah penduduk, peningkatan jumlah penduduk Bali relatif stabil, sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Bali dalam periode 2018-2024 berada dalam kendali.

**Grafik 3.1 Perkembangan Jumlah Penduduk di Bali Tahun 2018-2024**

Sumber: BPS, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

B. Angka Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di Bali pada tahun 2024 sebesar 3,8% atau turun 0,45 poin dari tahun 2023 yang sebesar 4,25%. Angka ini masih jauh berada pada rata-rata nasional 2024 yaitu sebesar 8,57%. Papua Pegunungan masih merupakan provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia yaitu 29,66%.

Tabel 3.2 Persentase Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2024

No.	Provinsi	Tahun		
		2022	2023	2024
1	2	3	4	5
1	Aceh	14,75	14,45	12,64
2	Sumatera Utara	8,33	8,15	7,19
3	Sumatera Barat	6,04	5,95	5,42
4	Riau	6,84	6,68	6,36
5	Jambi	7,7	7,58	7,26
6	Sumatera Selatan	11,95	11,78	10,51
7	Bengkulu	14,34	14,04	12,52
8	Lampung	11,44	11,11	10,62
9	Kep. Bangka Belitung	4,61	4,52	5,08
10	Kep. Riau	6,03	5,69	4,78
11	Dki Jakarta	4,61	4,44	4,14
12	Jawa Barat	7,98	7,62	7,08



No.	Provinsi	Tahun		
		2022	2023	2024
1	2	3	4	5
13	Jawa Tengah	10,98	10,77	9,58
14	Di Yogyakarta	11,49	11,04	10,4
15	Jawa Timur	10,49	10,35	9,56
16	Banten	6,24	6,17	5,7
17	Bali	4,53	4,25	3,8
18	Nusa Tenggara Barat	13,82	13,85	11,91
19	Nusa Tenggara Timur	20,23	19,96	19,02
20	Kalimantan Barat	6,81	6,71	6,25
21	Kalimantan Tengah	5,22	5,11	5,26
22	Kalimantan Selatan	4,61	4,29	4,02
23	Kalimantan Timur	6,44	6,11	5,51
24	Kalimantan Utara	6,86	6,45	5,38
25	Sulawesi Utara	7,34	7,38	6,7
26	Sulawesi Tengah	12,3	12,41	11,04
27	Sulawesi Selatan	8,66	8,7	7,77
28	Sulawesi Tenggara	11,27	11,43	10,63
29	Gorontalo	15,51	15,15	13,87
30	Sulawesi Barat	11,92	11,49	10,71
31	Maluku	16,23	16,42	15,78
32	Maluku Utara	6,37	6,46	6,03
33	Papua Barat	21,43	20,49	21,09
34	Papua Barat Daya	-	-	16,95
35	Papua	26,8	26,03	18,09
36	Papua Selatan	-	-	19,35
37	Papua Tengah	-	-	27,6
38	Papua Pegunungan	-	-	29,66
	INDONESIA	9,57	9,36	8,57

Sumber: BPS, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

Adapun jumlah penduduk miskin di Bali pada tahun 2024 sebanyak 176,21 ribu orang. Angka tersebut terus mengalami penurunan sejak tahun 2022 sebanyak 29,47 ribu orang dan 17,57 ribu orang dari tahun 2023.

**Tabel 3.3 Perkembangan Penduduk Miskin di Bali Tahun 2019-2024**

No	Penduduk Miskin	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah (Ribu Jiwa)	163,85	165,19	201,97	205,68	193,78	176,21
2	Persentase (%)	3,79	3,78	4,53	4,57	4,25	3,8

Sumber: BPS, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

Angka kemiskinan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan dan papan. Semakin tinggi angka kemiskinan menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat di suatu daerah/negara yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, sebaliknya semakin rendah angka kemiskinan menunjukkan semakin kecil jumlah masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Angka kemiskinan di Provinsi Bali menunjukkan trend yang cukup baik yaitu cenderung mengalami penurunan yang artinya jumlah masyarakat miskin (mampu memenuhi kebutuhan dasar) setiap tahunnya semakin kecil namun kembali terjadi peningkatan akibat pandemi COVID-19.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Angka kemiskinan (%)	4,25	4,07	3,8	106,63	3,97	106,80
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	193,78	188,73	176,21	106,63	184,14	106,80

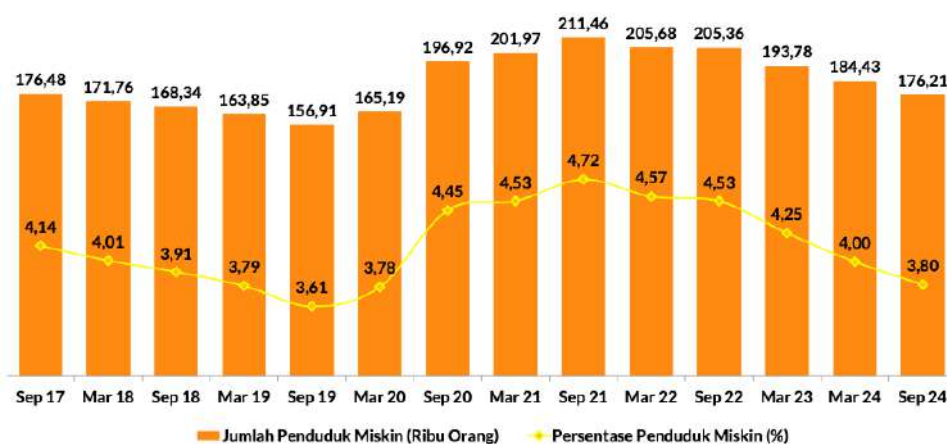
Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Untuk angka kemiskinan atau persentase penduduk dibawah garis kemiskinan Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah sangat baik yaitu 3,8 persen dari target yang sudah ditentukan sebesar 4,07 persen. Nilai tersebut juga sudah melampaui target akhir tahun RPD. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Provinsi Bali mengalami penurunan dari awal tahun sampai dengan akhir tahun 2024, kondisi ini disebabkan salah satunya karena faktor perekonomian di Provinsi Bali sudah mengalami peningkatan setelah Pandemi COVID-19.



Pada periode September 2017 sampai September 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali mengalami 3 (tiga) fase perubahan. Pada September 2017 sampai September 2019 tingkat kemiskinan cenderung turun, baik dari sisi jumlah maupun persentase, kemudian pada periode Maret 2020 sampai September 2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebagai imbas dari pandemi Covid-19. Selanjutnya pada periode Maret 2022 sampai September 2024 sudah terlihat perbaikan kondisi kesejahteraan penduduk yang dicerminkan oleh penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode September 2017 sampai dengan September 2024 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Perkembangan Angka Kemiskinan Bali Tahun 2017-2024



Sumber: BPS, 2024

Pada periode Maret 2023-September 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali menunjukkan tren penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada September 2024 tercatat sebanyak 176,21 ribu orang (3,80 persen). Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2024, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 8,22 ribu orang (0,20 persen poin). Sementara itu, jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2023 jumlah penduduk miskin turun sebanyak 17,57 ribu orang (0,45 persen poin).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada September 2024 tercatat sebanyak 112,93 ribu orang (3,32 persen), turun sebanyak 6,38 ribu orang (0,23 persen poin) dibandingkan kondisi Maret 2024 yang tercatat



sebanyak 119,31 ribu orang (3,55 persen). Sementara itu, penduduk miskin di perdesaan pada September 2024 tercatat sebanyak 63,29 ribu orang (5,11 persen), turun sebanyak 1,83 ribu orang (0,09 persen poin) dibandingkan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebanyak 65,12 ribu orang (5,20 persen).

Tabel 3.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Bali Tahun 2023-2024

Daerah Tempat Tinggal/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2023	123,82	3,77
Maret 2024	119,31	3,55
September 2024	112,93	3,32
Perdesaan		
Maret 2023	69,96	5,50
Maret 2024	65,12	5,20
September 2024	63,29	5,11
Perkotaan+Perdesaan		
Maret 2023	193,78	4,25
Maret 2024	184,43	4,00
September 2024	176,21	3,80

Sumber: BPS, 2024

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan bukan makanan yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhannya. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Beberapa komoditas kembali menjadi komoditas yang memberikan sumbangan besar pada Garis Kemiskinan September 2024, seperti beras, daging ayam ras, dan lain-lain. Pada September 2024 beras memberikan sumbangan sebesar 24,09 persen di perkotaan dan 31,52 persen di perdesaan. Selain beras, terdapat komoditas daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, daging babi, roti, bawang merah, mie instan, dan tahu yang paling mempengaruhi Garis Kemiskinan di perkotaan. Sedangkan di perdesaan, Garis Kemiskinan dipengaruhi oleh komoditas daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, daging babi, bawang merah, roti, kopi bubuk dan kopi instan (sachet), dan cabe rawit.



Pada komoditas bukan makanan, lima komoditas yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan pada September 2024 adalah perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan pendidikan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Daftar Kontribusi Komoditas yang Memberi Sumbangan terhadap Garis Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2024

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:		Makanan:	
Beras	24,09	Beras	31,52
Daging ayam ras	5,37	Daging ayam ras	5,08
Rokok kretek filter	4,97	Rokok kretek filter	3,06
Telur ayam ras	3,32	Telur ayam ras	2,52
Kue basah	3,28	Kue basah	2,46
Daging babi	3,13	Daging babi	2,17
Roti	2,17	Bawang merah	2,15
Bawang merah	1,77	Roti	2,08
Mie instan	1,66	Kopi bubuk dan kopi instan (<i>sachet</i>)	1,88
Tahu	1,59	Cabe rawit	1,72
Bukan Makanan:		Bukan Makanan:	
Perumahan	9,44	Perumahan	10,41
Bensin	4,92	Bensin	7,27
Upacara agama atau adat lainnya	3,81	Upacara agama atau adat lainnya	2,30
Listrik	2,32	Listrik	1,48
Pendidikan	1,94	Pendidikan	1,06

Sumber: BPS, 2024

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam melihat indikator kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan itu sendiri. Indeks Kedalaman Kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahannya memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Pada periode Maret 2023-September 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2024 tercatat sebesar 0,439, turun 0,060 poin dibandingkan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,499. Jika



dibandingkan kondisi Maret 2023 yang tercatat sebesar 0,553, nilai P1 turun 0,114 poin. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), pada September 2024 tercatat sebesar 0,065, turun 0,026 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,090 dan turun 0,037 poin jika dibandingkan dengan Maret 2023 yang tercatat sebesar 0,102.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, pada September 2024 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan. Pada September 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan tercatat sebesar 0,399, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,547. Demikian pula untuk Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan tercatat sebesar 0,057, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,085.

Tabel 3.7 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Bali Tahun 2023-2024

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2023	0,480	0,740	0,553
Maret 2024	0,428	0,689	0,499
September 2024	0,399	0,547	0,439
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2023	0,086	0,142	0,102
Maret 2024	0,074	0,135	0,090
September 2024	0,057	0,085	0,065

Sumber: BPS, 2024

Jika dibandingkan dengan capaian nasional, Provinsi Bali sudah jauh melampaui capaian angka kemiskinan nasional. Bahkan Provinsi Bali mampu mencatatkan diri sebagai provinsi dengan angka kemiskinan terendah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.8 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonesia

Kode	Provinsi	Maret 2024			September 2024		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11	Aceh	9,60	16,75	14,23	8,37	14,99	12,64
12	Sumatera Utara	7,93	8,08	7,99	7,01	7,44	7,19
13	Sumatera Barat	4,72	7,28	5,97	4,16	6,79	5,42
14	Riau	6,76	6,61	6,67	6,11	6,52	6,36
15	Jambi	9,50	5,90	7,10	9,60	6,08	7,26
16	Sumatera Selatan	10,04	11,53	10,97	9,02	11,43	10,51
17	Bengkulu	13,56	13,56	13,56	12,32	12,63	12,52
18	Lampung	8,18	11,97	10,69	7,91	12,04	10,62
19	Kepulauan Bangka Belitung	3,39	6,17	4,55	4,09	6,49	5,08
21	Kepulauan Riau	4,85	9,94	5,37	4,36	8,55	4,78
31	DKI Jakarta	4,30	-	4,30	4,14	-	4,14
32	Jawa Barat	7,07	9,07	7,46	6,65	8,85	7,08
33	Jawa Tengah	9,71	11,34	10,47	8,83	10,45	9,58
34	DI Yogyakarta	10,29	12,49	10,83	10,11	11,31	10,40
35	Jawa Timur	7,12	13,30	9,79	6,83	13,19	9,56
36	Banten	5,69	6,44	5,84	5,57	6,20	5,70
51	Bali	3,55	5,20	4,00	3,32	5,11	3,80
52	Nusa Tenggara Barat	12,86	12,95	12,91	11,64	12,21	11,91
53	Nusa Tenggara Timur	8,57	23,41	19,48	8,11	23,02	19,02
61	Kalimantan Barat	4,25	7,58	6,32	4,62	7,26	6,25
62	Kalimantan Tengah	4,89	5,38	5,17	5,22	5,29	5,26
63	Kalimantan Selatan	3,62	4,61	4,11	3,59	4,46	4,02
64	Kalimantan Timur	4,47	8,76	5,78	4,41	8,00	5,51
65	Kalimantan Utara	4,73	9,23	6,32	5,07	5,96	5,38
71	Sulawesi Utara	4,75	10,35	7,25	4,07	10,14	6,70
72	Sulawesi Tengah	8,61	13,33	11,77	7,34	12,90	11,04
73	Sulawesi Selatan	5,08	10,74	8,06	5,21	10,11	7,77
74	Sulawesi Tenggara	7,45	13,60	11,21	6,78	13,07	10,63
75	Gorontalo	4,57	22,97	14,57	4,99	21,62	13,87
76	Sulawesi Barat	9,29	11,70	11,21	8,33	11,32	10,71
81	Maluku	5,14	24,43	16,05	4,59	25,08	15,78
82	Maluku Utara	6,12	6,41	6,32	6,27	5,93	6,03
91	Papua Barat	8,17	27,68	21,66	9,50	26,34	21,09
92	Papua Barat Daya	8,51	27,78	18,13	8,03	25,90	16,95
94	Papua	6,33	33,67	17,26	5,93	36,57	18,09
95	Papua Selatan	3,10	25,64	17,44	3,65	28,47	19,35
96	Papua Tengah	4,32	37,98	29,76	5,27	34,86	27,60
97	Papua Pegunungan	16,56	34,21	32,97	12,11	31,00	29,66
INDONESIA		7,09	11,79	9,03	6,66	11,34	8,57

Sumber: BPS, 2024

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kemiskinan di Bali, antara lain:



1. Perekonomian Provinsi Bali tumbuh 5,43 persen secara y-on-y pada Triwulan III 2024 didorong oleh peningkatan transaksi keuangan dan kenaikan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.
2. Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) pada PDRB Pengeluaran tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,46 persen secara y-on-y pada Triwulan III 2024.
3. Secara y-o-y pada bulan September 2024, Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 2,67 persen, capaian ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan September 2023 yang tercatat sebesar 2,40 persen dan lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi Maret 2024 yang tercatat sebesar 3,67 persen.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali hasil Sakernas Agustus 2024 tercatat sebesar 1,79 persen, turun 0,90 persen poin dibandingkan Agustus 2023 yang tercatat sebesar 2,69 persen dan turun 0,08 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2024 yang tercatat sebesar 1,87 persen.
5. Hasil Sakernas Agustus 2024 mencatat jumlah penduduk bekerja tercatat sebanyak 2,67 juta orang. Jika dibandingkan dengan Agustus 2023 terjadi penambahan penduduk bekerja sebanyak 47,60 ribu orang. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Februari 2024, terjadi penambahan penduduk bekerja sebanyak 2,62 ribu orang.
6. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, penduduk bekerja hasil Sakernas Agustus 2024 di perkotaan tercatat sebesar 1,82 juta orang, jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan yang tercatat sebesar 845,20 ribu orang. Dibandingkan dengan kondisi Februari 2024, penduduk yang bekerja di daerah perkotaan bertambah sebanyak 7,09 ribu orang, sedangkan di perdesaan tercatat turun sebesar 4,47 ribu orang.
7. Salah satu lapangan pekerjaan dengan peningkatan jumlah pekerja terbesar berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2024 adalah sektor Akomodasi dan Makan Minum. Hal ini mencerminkan pemulihan sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonomi Bali
8. Wisatawan mancanegara yang datang langsung ke Provinsi Bali periode Januari-November 2024 tercatat sebanyak 5.782.260 kunjungan lebih tinggi dibandingkan



tahun-tahun sebelumnya pada periode bulan yang sama. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum Pandemi Covid-19, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 59.453 kunjungan, yaitu dari 5.722.807 kunjungan pada Januari-November 2019 menjadi 5.782.260 kunjungan pada Januari-November 2024.

9. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada September 2024 mencapai 66,34 persen. Angka ini meningkat 3,12 persen poin dibandingkan September 2019 sebelum pandemi Covid-19, yang tercatat sebesar 63,22 persen, mencerminkan pemulihan sektor pariwisata.
10. Realisasi penyaluran Bantuan Sosial Program Sembako melalui Himbara di Provinsi Bali pada bulan September-Oktober 2024 tercatat sebanyak 113.987 Keluarga Penerima Manfaat (PKM) atau 92,99 persen dari target. Sementara itu, realisasi penyaluran bantuan sosial program sembako melalui Himbara pada bulan Februari-Maret 2024 tercatat sebanyak 121.126 KPM atau 96,07 persen dari target (sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Bali).

Sasaran 2 : “Meningkatnya Perekonomian Krama Bali”

Laju pertumbuhan ekonomi adalah ukuran seberapa baik kinerja ekonomi dalam hal ukuran dan produktivitas keseluruhannya selama periode tertentu. Pengukuran ini mencerminkan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan pendapatan bagi warga negaranya.

Ada tiga cara populer untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertama, produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran pertumbuhan ekonomi yang paling umum dan banyak digunakan. Produk domestik bruto merupakan nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal.



Kedua, produk nasional bruto (PNB) mengukur total output ekonomi yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk nasional bruto mencakup pendapatan yang diperoleh warga negara dan bisnis suatu negara dari investasi dan kegiatan asing. PNB memberikan perspektif yang lebih luas tentang kinerja ekonomi, dengan mempertimbangkan interaksi internasionalnya.

Terakhir, produk domestik netto (NDP) menyesuaikan PDB dengan depresiasi, yang mencerminkan keausan aset modal suatu negara. Misalnya, perhatikan bagaimana infrastruktur atau mesin utama suatu negara mengalami keausan seiring berjalannya waktu. Penyesuaian ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena memperhitungkan kebutuhan untuk mengganti atau memperbaiki aset-aset ini. Perlu juga dicatat bahwa pengukuran di atas juga dapat disesuaikan dengan inflasi. Pengukuran ekonomi riil tidak memperhitungkan harga yang meningkat dari waktu ke waktu, sedangkan nilai nominal didasarkan pada harga saat ini yang meningkat.

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah baik dengan capaian kinerja sebesar 95,30 persen dari target sebesar 5,75 persen dan terealisasi sebesar 5,48 persen. Capaian ini menurun dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 5,66 persen atau turun 0,18 poin. Nilai tersebut juga belum cukup melampaui target akhir tahun RPD, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap Target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,66	5,75	5,48	95,30	5,85	93,68

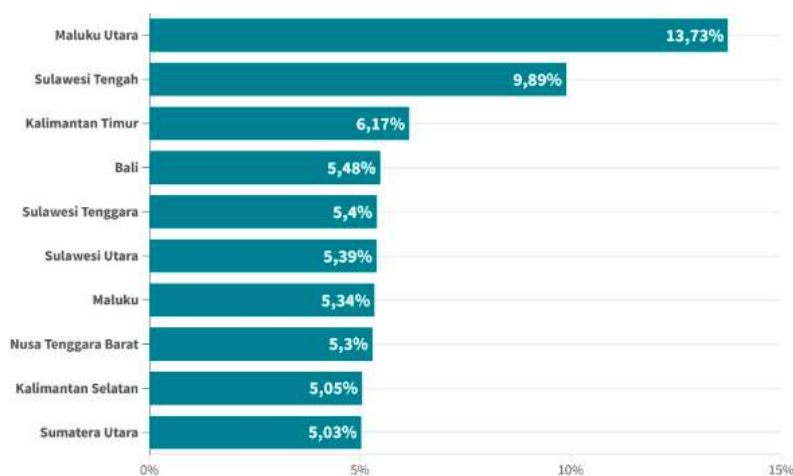
Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Secara regional, wilayah dengan pertumbuhan tertinggi ada di Maluku dan Papua. Satu-satunya provinsi dengan pertumbuhan ekonomi regional di atas 10% adalah Maluku Utara, dengan angka tepat di 13,73%. Diketahui Maluku Utara memiliki



PDRB sebesar Rp95,79 triliun di tahun 2024. Pertumbuhan di wilayah tersebut lebih baik dibanding pertumbuhan di Pulau Jawa. Wilayah Pulau Bali dan Nusra tumbuh sebesar 5,04%, lalu Pulau Kalimantan tumbuh sebesar 5,52%, wilayah Pulau Sulawesi tumbuh sebesar 6,18%, dan pertumbuhan tertinggi ada di Pulau Maluku dan Papua yang mencapai 7,81%.

Gambar 3.2 Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Tertinggi Tahun 2024



Sumber: BPS, 2024

Pertumbuhan ekonomi Bali mengalami peningkatan dari target yang ditentukan pada tahun 2024 ini. Dimana pada Semester II Tahun 2024 mencapai 5,48 persen. Pertumbuhan Bali yang tetap kuat menjadi indikator penting akan ketahanan dan potensi ekonomi wilayah dalam menghadapi tantangan global dan domestik. Dari sisi pengeluaran, peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Bali didorong oleh pertumbuhan pada investasi dan aktivitas ekspor. Investasi menguat sebesar 4,19% secara *year-on-year* (Y-on-Y) sejalan dengan akselerasi penyelesaian konstruksi proyek strategis. Sedangkan Ekspor, utamanya pada ekspor jasa, meningkat seiring peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 17,65% (Y-on-Y). Adapun Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi Pemerintah tumbuh kuat meski melambat. Kuatnya Konsumsi Rumah Tangga didorong oleh aktivitas Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Konsumsi Pemerintah dan Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (LNPRT) juga tetap tumbuh kuat didorong pelaksanaan Pilkada serentak 2024.



Pada angka inflasi pada Semester II Tahun 2024 Pada Desember 2024, Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 0,31 persen secara *month-to-month* (M-to-M). Dengan demikian, inflasi Provinsi Bali pada tahun 2024 tercatat sebesar 2,34 persen baik secara *year-on-year* (Y-on-Y). Keempat wilayah cakupan penghitungan inflasi di Provinsi Bali mengalami inflasi secara M-to-M. Inflasi tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan yang sebesar 0,49 persen, sedangkan inflasi terendah di Kota Denpasar yang sebesar 0,19 persen. Pada tahun 2024, inflasi Y-on-Y tertinggi terjadi di Kota Denpasar yaitu sebesar 2,69 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi di Singaraja yang sebesar 1,93 persen. Kondisi ini menunjukkan inflasi di Bali relatif terkendali sehingga turut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan anggaran daerah (APBD) maupun anggaran pusat (APBN). Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Kondisi ini menunjukkan inflasi di Bali relatif terkendali sehingga turut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan APBN.

A. PDRB Per Kapita (ADHK) dan PDRB Per Kapita Nominal (ADHB)

Perekonomian Bali pada triwulan IV-2024 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp 78,36 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK 2010=100) sebesar Rp 43,83 triliun.

Ekonomi Bali selama periode triwulan IV-2024 tumbuh sebesar 3,37 persen jika dibandingkan dengan triwulan III-2024 (*quarter-to-quarter*). Ditinjau dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 18,88 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 26,47 persen.

Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (y-on-y), ekonomi Bali pada triwulan IV-2024 tumbuh sebesar 5,19 persen. Dikaji dari sisi



produksi, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,24 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Luar Negeri tumbuh sebesar 15,67 persen. Jika diakumulasikan dari triwulan I-2024 sampai dengan triwulan IV-2024, maka ekonomi Bali pada tahun 2024 tercatat tumbuh sebesar 5,48 persen (*cumulative-to-cumulative*).

Struktur ekonomi Bali dari sisi produksi, pada triwulan IV-2024 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang berkontribusi sebesar 21,75 persen.

Tabel 3.10 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Struktur PDRB		
	Triwulan IV-2023	Triwulan III-2024	Triwulan IV-2024
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,07	13,21	13,51
B. Pertambangan dan Penggalian	0,87	0,86	0,84
C. Industri Pengolahan	5,82	6,22	6,09
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	0,23	0,24
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,15	0,15
F. Konstruksi	9,68	9,19	9,43
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,11	8,61	8,99
H. Transportasi dan Pergudangan	9,85	10,60	9,89
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20,43	22,05	21,75
J. Informasi dan Komunikasi	5,52	5,38	5,28
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4,76	5,37	4,74
L. Real Estat	4,00	3,83	3,86
M,N. Jasa Perusahaan	1,14	1,17	1,15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,30	4,57	5,25
P. Jasa Pendidikan	4,90	4,51	4,72
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	2,28	2,32
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,76	1,77	1,78
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00

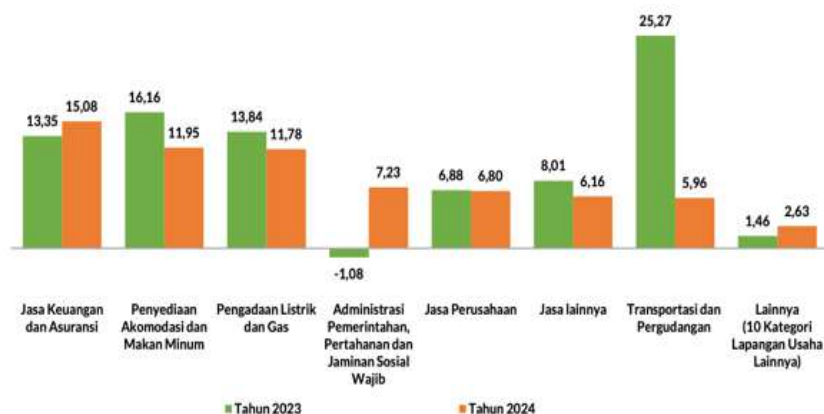
Sumber: BPS, 2024



Ekonomi Bali tahun 2024 tumbuh sebesar 5,48 persen, dengan pertumbuhan pada seluruh lapangan usaha penyusun PDRB. Pertumbuhan ekonomi Bali secara c-to-c tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas pariwisata.

Selain itu, peningkatan transaksi finansial serta tumbuhnya konsumsi listrik turut menjadi catatan yang menunjukkan masih bergairahnya perekonomian Bali sepanjang tahun 2024. Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 15,08 persen, diikuti oleh kontributor utama perekonomian Bali yaitu Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh 11,95 persen, kemudian disusul oleh Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh 11,78 persen.

Gambar 3.3 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha



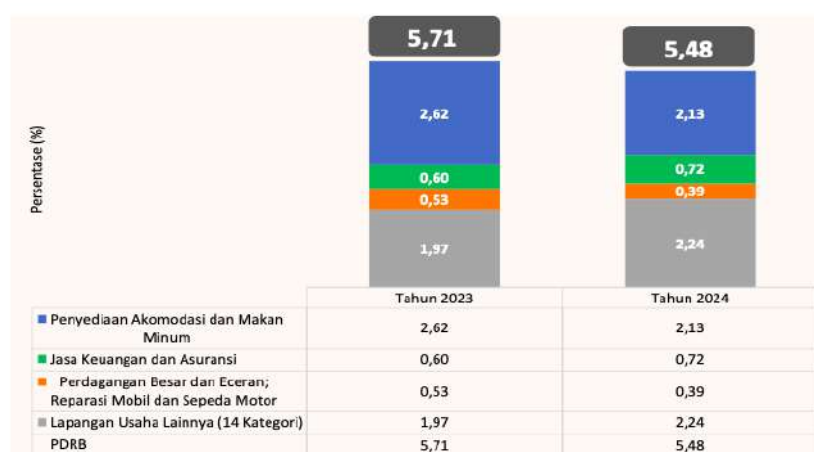
Sumber: BPS, 2024

Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sepanjang tahun 2024 didorong oleh peningkatan transaksi keuangan baik dari aktivitas jasa perantara keuangan hingga jasa penunjang keuangan. Perkembangan pariwisata Bali yang terus meningkat juga memberikan dampak positif pada perekonomian. Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang tumbuh pada kisaran 20 persen selama tahun 2024 mendorong penciptaan nilai tambah pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Sebagai pendukung aktivitas pariwisata, Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas juga mencatat pertumbuhan, dengan jumlah KWh listrik yang didistribusikan pada pelanggan segmen bisnis naik pada kisaran 15 persen secara c-to-c.



Berdasarkan penciptaan sumber pertumbuhan selama tahun 2024, ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,48 persen bersumber dari Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,13 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,72 persen; serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,39 persen. Sedangkan gabungan dari 14 lapangan usaha lainnya tercatat memberi sumbangan pertumbuhan sebesar 2,24 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi Bali selama tahun 2024.

Gambar 3.4 Sumber Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Kumulatif



Sumber: BPS, 2024

Sementara dari sisi pengeluaran, kontribusi terbesar tercatat pada Komponen Konsumsi Rumah Tangga yaitu 51,54 persen.

Tabel 3.11 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Pengeluaran

Komponen	Struktur PDRB		
	Triwulan IV-2023	Triwulan III-2024	Triwulan IV-2024
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	51,95	52,18	51,54
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,88	1,62	1,97
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,49	9,81	12,19
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	29,27	27,88	28,63
5. Perubahan Inventori	-0,34	-0,32	-0,14
6. Ekspor Luar Negeri	35,71	42,45	39,56
7. Impor Luar Negeri ¹⁾	4,96	4,89	5,55
8. Net Ekspor Antar Daerah	-26,00	-28,72	-28,20
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00

Keterangan: 1) Impor Luar Negeri merupakan komponen pengurang

Sumber: BPS, 2024



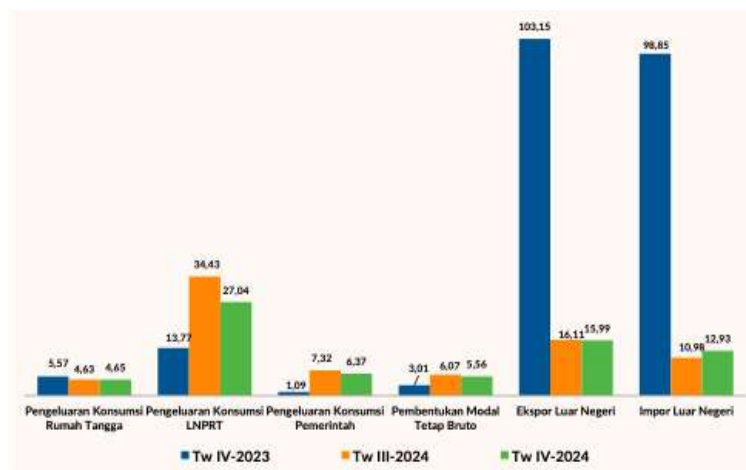
Seperti disebutkan sebelumnya, pada triwulan IV-2024 indikator PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku tercatat senilai Rp78,36 triliun. Mengalami peningkatan dibandingkan capaian triwulan III-2024 yang sebesar Rp75,72 triliun. Sementara berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 (ADHK), PDRB Bali triwulan IV-2024 tercatat sebesar Rp43,83 triliun. Lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan III-2024 yang tercatat sebesar Rp42,40 triliun.

Jika pada bagian sebelumnya uraian disampaikan menggunakan kerangka pengukuran PDRB dari sisi Produksi menurut kategori lapangan usaha, maka selanjutnya pertumbuhan ekonomi akan diuraikan melalui sisi pandang konsumsi atau penggunaannya. Jika sebelumnya PDRB dilihat dari sisi “dari mana volume ekonomi dihasilkan” maka selanjutnya PDRB akan dilihat dari arah “untuk apa saja volume ekonomi yang terbentuk itu, digunakan”.

Pada sisi pengeluaran, PDRB Provinsi Bali triwulan IV-2024, masih menempatkan komponen konsumsi akhir rumah tangga sebagai pengguna terbesar PDRB Bali. Pada pengukuran atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun pengukuran atas dasar harga konstan (ADHK) tercatat pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan. Peningkatan atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat dari Rp39,51 triliun (triwulan III-2024) menjadi Rp40,39 triliun (triwulan IV-2024). Sedangkan secara ADHK (atas dasar harga konstan) 2010, terjadi peningkatan dari Rp23,63 triliun (triwulan III-2024) menjadi Rp24,01 triliun (triwulan IV-2024).

Dari sisi pengeluaran, ekonomi Bali tahun 2024 (kumulatif sampai triwulan IV-2024) dibanding tahun 2023 (kumulatif sampai triwulan IV-2023) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,48 persen (c-to-c). Agregat peningkatan ini didorong oleh meningkatnya seluruh komponen pengeluaran akhir. Peningkatan tertinggi tercatat pada Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 27,04 persen; diikuti Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 15,99 persen; Komponen Impor Luar Negeri sebesar 12,93 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 6,37 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 5,56 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,65 persen.

Gambar 3.5 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran

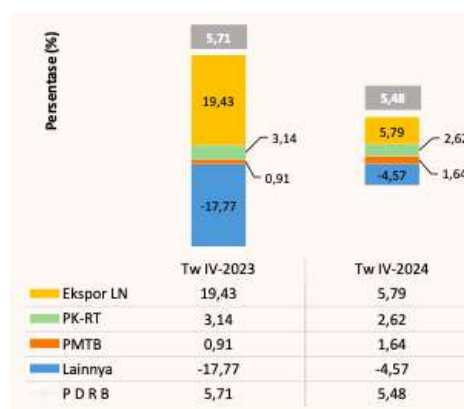


Sumber: BPS, 2024

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, peningkatan pada komponen Ekspor Luar Negeri tercatat memberikan andil tertinggi terhadap pertumbuhan positif ekonomi Bali selama tahun 2024 dengan sumbangan tercatat sebesar 5,79 persen. Peningkatan yang tercatat pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) juga turut memberikan andil yakni sebesar 2,62 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) pada tahun 2024 juga tercatat memberikan andil sebesar 1,64 persen. Selanjutnya komponen lain yang merupakan komponen gabungan dari beberapa komponen

pengeluaran yaitu: Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK- LNPRT), Impor Luar Negeri, Perubahan Inventori dan Net Ekspor Antar Daerah memberikan akumulasi sumbangan sebesar minus 4,57 persen terhadap laju ekonomi Bali tahun 2024.

Gambar 3.6 Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Kumulatif

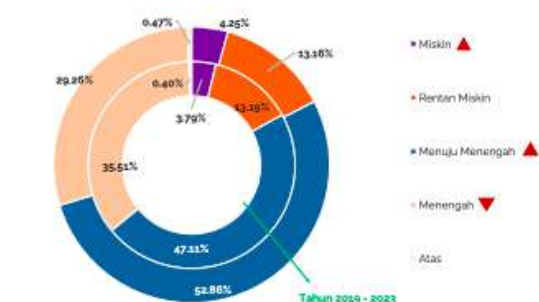


Sumber: BPS, 2024



Kontribusi konsumsi rumah tangga mendominasi perekonomian Provinsi Bali mencapai 52,17% pada triwulan III 2024. Lebih lanjut, konsumsi rumah tangga juga berkontribusi paling banyak oleh masyarakat dengan kelas pengeluaran menuju menengah dan menengah yang masing-masing memiliki proporsi sebesar 52,86% dan 29,26% terhadap total masyarakat di Provinsi Bali. Namun demikian, jumlah dan proporsi masyarakat pada kelas menengah menurun, sementara untuk masyarakat dengan kelas menuju menengah dan miskin meningkat pada tahun 2023 (pasca Pandemi Covid-19) dibandingkan tahun 2019 (pra Pandemi Covid-19).

Grafik 3.2 Proporsi Masyarakat Bali Berdasarkan Kelas Pengeluaran Tahun 2023



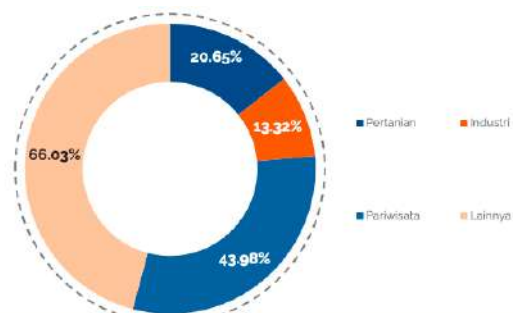
Sumber: BI, 2024

Tenaga kerja pada kelas masyarakat menengah ke bawah sebagian besar bekerja pada

Lapangan Usaha (LU) padat karya (*high intensive labor*) dengan kontribusi sebesar 77,95% dari total tenaga kerja di Bali. Pada LU Pertanian dan Industri Pengolahan masing-masing menyerap tenaga kerja mencapai 20,65% dan 13,32% dengan rata-rata pendapatan tenaga kerja masing-masing sebesar Rp 1,60 juta dan Rp 1,99 juta pada tahun 2023. Rata-rata pendapatan pada kedua sektor tersebut juga cukup rendah, dibandingkan rata-rata pendapatan total seluruh LU di Provinsi Bali yang mencapai Rp 2,97 juta.

Sementara itu, LU terkait Pariwisata yang terdiri dari LU Perdagangan, Penyediaan Akomodasi, dan Transportasi masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 19,59%; 12,94%; serta 3,28% dari total tenaga kerja.

Grafik 3.3 Proporsi Tenaga Kerja pada Kelas Pengeluaran Menengah ke Bawah



Sumber: BI, 2024



Oleh karena itu, kinerja sektor padat karya perlu didorong agar dapat memberikan dampak yang besar pada daya beli, konsumsi, dan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kelas menengah ke bawah.

Dalam rangka menghadapi hal di atas, Bank Indonesia mengeluarkan bauran kebijakan yang mempertahankan stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, Bank Indonesia juga menetapkan kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong kredit/pembiayaan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, serta mendorong kebijakan sistem pembayaran yang mendukung UMKM dan ekonomi hijau dengan infrastruktur dan industri yang andal, dan memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran. Lebih lanjut, Bank Indonesia Provinsi Bali juga menyelenggarakan acara Diseminasi dan Focus Group Discussion (FGD) bertema "Mendorong Pemulihan Sektor Padat Karya untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dan Inklusif di Wilayah Balinusra" pada tanggal 25 Oktober 2024. Kegiatan ini bertujuan memperkuat sinergi lintas sektor dalam upaya memperkuat pemulihan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, terutama di sektor padat karya seperti pariwisata, pertanian, dan pengolahan. Diskusi yang diselenggarakan secara hybrid ini dihadiri oleh Deputy Gubernur Senior BI, Ibu Destry Damayanti, serta narasumber dan pejabat pemerintah provinsi, akademisi, seluruh BPD Balinusra, perbankan, dan asosiasi serta pelaku usaha. Pada kegiatan tersebut disampaikan bahwa sektor yang menampung banyak tenaga kerja dan memiliki kontribusi besar terhadap PDRB seperti pertanian beserta sub sektornya, yakni perikanan dan peternakan, memiliki akses yang terbatas terhadap pembiayaan perbankan. BI mencatat bahwa komoditas unggulan Provinsi Bali diantaranya adalah garam dan produk perikanan baik tangkap, budidaya maupun olahan. Selain itu, Bali juga dapat berperan sebagai sentra produksi garam berkualitas ekspor. Lebih lanjut, model kolaborasi "Pentahelix" yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media juga krusial untuk membangun ekosistem yang mendukung sektor unggulan Provinsi Bali. Dalam konsep Pentahelix, pemerintah berperan dalam kebijakan dan infrastruktur, akademisi dalam pengembangan SDM, dunia usaha sebagai pencipta lapangan kerja, masyarakat sebagai pengguna dan distributor, serta media massa sebagai kanal informasi.



Sinergi ini diharapkan mendorong pemulihan berkelanjutan dan menciptakan daya saing bagi produk-produk lokal. Bank Indonesia juga terus menjaga ketahanan sistem keuangan dan stabilitas kredit, namun tetap memberi kelonggaran agar perbankan mampu mendukung sektor-sektor yang berdampak langsung pada lapangan kerja. Hingga September 2024, Bank Indonesia telah menyalurkan insentif makroprudensial senilai Rp256,06 triliun, atau sekitar 3,44% dari total kredit yang disalurkan untuk mendukung pertumbuhan kredit di sektor-sektor padat karya.

Kebijakan insentif ini bertujuan mendorong perbankan agar lebih berani menyalurkan kredit, terutama untuk usaha kecil menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi Bali. Lebih lanjut, kerja sama daerah dengan platform financial technology (fintech) dan lembaga pembiayaan lainnya juga penting untuk mendorong kinerja sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja besar namun memiliki akses kredit yang masih terbatas. Dengan dukungan bauran kebijakan Bank Indonesia, kebijakan pemerintah daerah dalam memperkuat kelembagaan dan akses pasar bagi kelompok tani, nelayan dan UMKM, serta kolaborasi sektor swasta dan lembaga keuangan, diharapkan sektor unggulan dan potensial Provinsi Bali, seperti pariwisata, pertanian, dan pengolahan, dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

B. Investasi

Kinerja Investasi Bali tetap tumbuh positif pada triwulan III 2024, meski melambat akibat penurunan pada investasi bangunan. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)/Investasi di Bali tumbuh mencapai 1,96% (y-on-y) pada triwulan III 2024, melandai dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,59% (y-on-y). Perlambatan

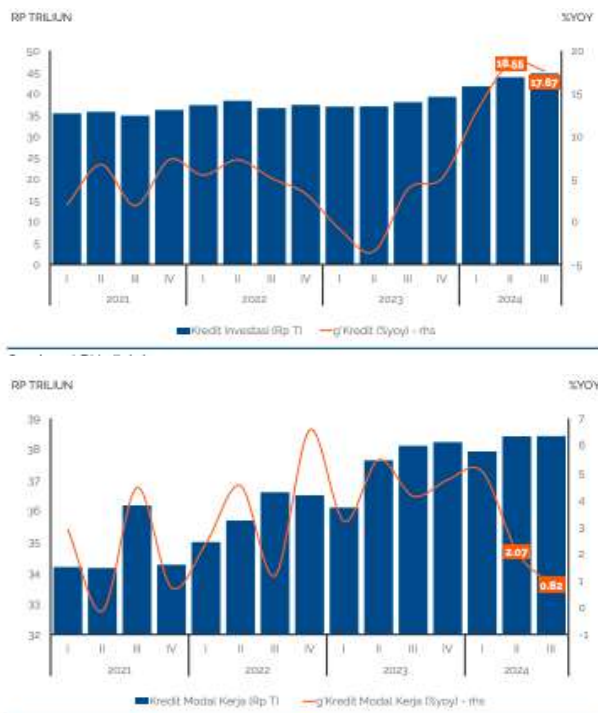
tersebut utamanya disebabkan oleh menurunnya pembentukan modal produk Kekayaan Intelektual (KI)¹, serta telah berakhirnya realisasi investasi proyek strategis di Bali. Kinerja Investasi yang tumbuh melambat dicerminkan oleh perlambatan pada kredit investasi dan modal kerja, serta hasil liaison kepada pelaku usaha. Kinerja kredit investasi



dan modal kerja masing-masing tumbuh sebesar 17,67% (y-on-y) dan 0,82% (y-on-y) pada triwulan III 2024, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 18,55% (y-on-y) dan 2,07% (y-on-y).

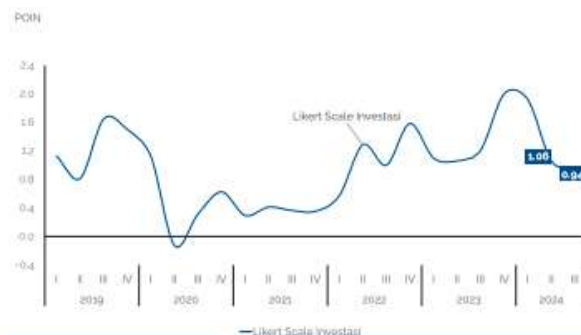
Lebih lanjut, perlambatan pada PMTDB juga dicerminkan dari penurunan skala likert investasi hasil liaison kepada pelaku usaha yang dilakukan Bank Indonesia, yang turun mencapai 0,94 pada triwulan III 2024, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,06.

Grafik 3.4 Perkembangan Kredit Investasi dan Modal Kerja Provinsi Bali



Sumber: BI, 2024

Grafik 3.5 Skala Likert Investasi Liaison



Sumber: BI, 2024

Hal ini ditengarai akibat menurunnya pembentukan modal dari HKI yang menurun, serta telah berakhirnya realisasi investasi untuk konstruksi proyek strategis bernilai besar di Bali, seperti Bendungan Sidan, Bali Maritime Tourism Hub (BMTH), dan Turyapada Tower. Di sisi lain, perlambatan kinerja Investasi yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya investasi swasta yang tercermin dari kinerja Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kinerja investasi asing dan domestik yang tercermin dari PMA dan PMDN masing-masing menunjukkan pertumbuhan mencapai 134,20% (y-on-y) dan 25,98% (y-on-y) pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang masing-masing tumbuh sebesar 8,24% (y-on-y) dan berkontraksi -13,11% (y-on-y). Hal ini



mencerminkan investasi swasta Provinsi Bali, baik asing maupun domestik, yang tetap optimis di tengah ketidakpastian perekonomian global dan nasional, serta dinamika politik menjelang Pilkada serentak 2024.

Grafik 3.6 Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA)



Sumber: BI, 2024

Grafik 3.7 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



Sumber: BI, 2024

C. Ekspor dan Impor

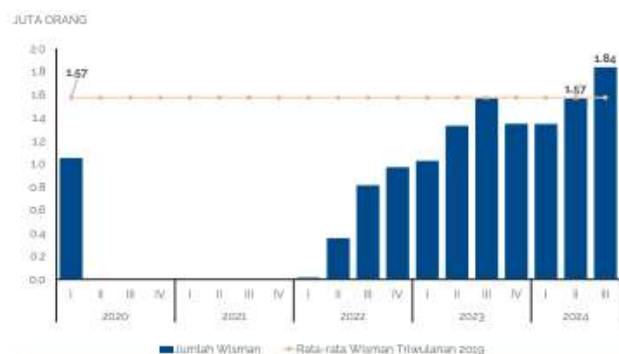
Kinerja neraca perdagangan pada triwulan III 2024 tumbuh positif terutama didorong oleh pertumbuhan ekspor Provinsi Bali, baik ke luar negeri maupun antar daerah. Neraca perdagangan gabungan (luar negeri dan antar daerah) tercatat tumbuh mencapai 75,28% (y-o-y) pada triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,25% (y-on-y). Berdasarkan nilai nominalnya, neraca perdagangan Bali pada triwulan III 2024 juga tercatat surplus sebesar Rp1.421,10 miliar (atas dasar harga konstan) atau sebesar Rp6.686,09 miliar (atas dasar harga berlaku) dengan kontribusi terbesar oleh Ekspor Luar Negeri. Kinerja Net Ekspor Antarprovinsi dan Ekspor Luar Negeri di Bali tumbuh positif pada triwulan berjalan sejalan dengan pertumbuhan ekspor produk industri pengolahan, serta berlanjutnya pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara. Pada triwulan III 2024, kinerja Net Ekspor Antarprovinsi di Bali tumbuh positif mencapai 5,22% (y-on-y). Lebih lanjut, Ekspor Luar Negeri Bali tumbuh mencapai 9,14% (y-on-y), masih



tetap tinggi meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 17,47% (y-on-y).

Kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi kinerja ekspor jasa yang tetap kuat seiring tetap tingginya aktivitas pariwisata pada periode peak season wisatawan mancanegara, serta masuknya periode libur sekolah semester genap. Lebih lanjut, memadainya konektivitas wisatawan ke Bali juga turut mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Hingga triwulan III 2024, penerbangan *direct flight* internasional ke Bali tercatat sebanyak 39 maskapai yang menjangkau 38 rute internasional. Jumlah kunjungan wisatawan asing juga mencapai 1,84 juta orang atau tumbuh tinggi sebesar 16,82% (y-on-y), dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 1,57 juta orang atau tumbuh 18,02% (y-on-y). Kunjungan wisman pada triwulan berjalan juga telah mencapai rata-rata kunjungan wisman triwulanan pada masa pra-pandemi Covid-19.

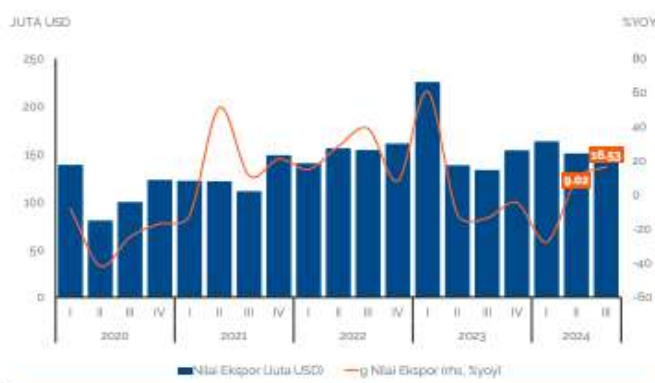
Grafik 3.8 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali



Sumber: BI, 2024

Lebih lanjut, ekspor barang Provinsi Bali juga tumbuh 16,53% (y-on-y) pada triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 9,02% (y-on-y).

Grafik 3.9 Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali



Sumber: BI, 2024



Kinerja Impor Luar Negeri juga turut tumbuh meningkat pada triwulan laporan. Kinerja total impor luar negeri pada triwulan laporan tercatat tumbuh mencapai 10,01% (y-on-y), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,50% (y-on-y).

Hal ini utamanya didorong oleh peningkatan keberangkatan wisatawan nasional ke luar negeri yang berangkat dari Bali sebesar 6,74% (y-on-y). Selain itu, kinerja impor barang Provinsi Bali juga tumbuh tinggi dan double digit mencapai 19,77% (y-on-y) pada triwulan III 2024, namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 21,69% (y-on-y).

Pertumbuhan total impor barang Bali juga didorong oleh peningkatan kinerja 2 (dua) komponen impor berdasarkan klasifikasi *Broad Economic Categories* (BEC), yaitu impor bahan baku dan impor barang modal. Pertumbuhan masing-masing komponen impor ini mencapai 42,82% (y-on-y) dan 77,60% (y-on-y) pada

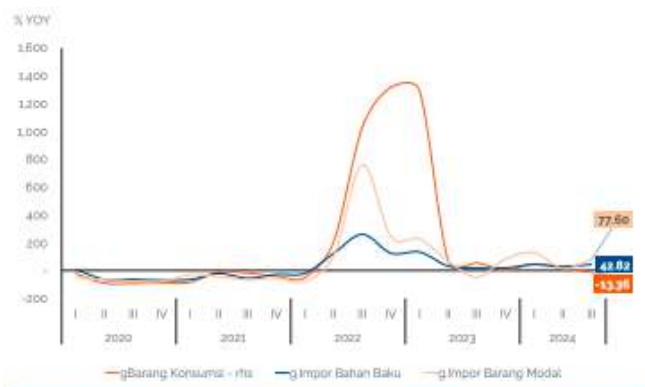
triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 28,35% (y-on-y) dan 15,04% (y-on-y).

Grafik 3.10 Perkembangan Nilai Impor Barang



Sumber: BI, 2024

Grafik 3.11 Pertumbuhan Impor Barang Berdasarkan Klasifikasi BEC



Sumber: BI, 2024



Sasaran 3 : “Meningkatnya Lapangan Kerja dan Pemerataan Krama Bali”

A. Angka Pengangguran

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di Bali pada Agustus 2024 sebanyak 3,52 juta orang, meningkat sebanyak 29,68 ribu orang jika dibanding Agustus 2023. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu sebanyak 2,71 juta orang (77,11%), sisanya sebanyak 0,81 juta orang (22,89%) termasuk bukan angkatan kerja. Apabila dibandingkan Agustus 2023, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 23,86 ribu orang atau meningkat sebesar 0,89%.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2024 terdiri dari 2,67 juta orang penduduk yang bekerja dan 48,68 ribu orang pengangguran. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 47,60 ribu orang (1,82%) dan pengangguran berkurang sebanyak 23,74 ribu orang (32,78%).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2024 tercatat sebesar 77,11%, mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen poin dibandingkan dengan TPAK Agustus 2023.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Agustus 2024 tercatat sebesar 83,77%, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 70,49%.



Apabila dibandingkan dengan Agustus 2023, TPAK laki-laki pada Agustus 2024 mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen poin, sementara TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 0,14 persen poin.

Tabel 3.12 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Bali Tahun 2022-2024

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan		Perubahan	
	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Ags. 2022-Ags. 2023	Ags. 2023-Ags. 2024	Ags. 2022-Ags. 2023	Ags. 2023-Ags. 2024
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	3.563,14	3.490,21	3.519,89	-72,93	-2,05	29,68	0,85
Angkatan Kerja	2.738,54	2.690,24	2.714,10	-48,30	-1,76	23,86	0,89
- Bekerja	2.607,07	2.617,82	2.665,42	10,75	0,41	47,60	1,82
- Pengangguran	131,47	72,42	48,68	-59,05	-44,92	-23,74	-32,78
Bukan Angkatan Kerja	824,60	799,97	805,79	-24,63	-2,99	5,82	0,73
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76,86	77,08	77,11	0,22		0,03	
- laki-laki	84,06	83,55	83,77	-0,51		0,22	
- Perempuan	69,62	70,63	70,49	1,01		-0,14	

Sumber: BPS, 2024

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka pengangguran Provinsi Bali pada tahun 2024 sudah jauh melampaui target, dengan capaian sebagai berikut.

Tabel 3.13 Capaian Angka Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap Target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Angka Pengangguran (%)	2,69	2,57	1,79	130,35	1,41	73,05

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2024 sebesar 1,79%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 2 orang yang menganggur. TPT Agustus 2024 mengalami penurunan sebesar 0,90 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2023.



Pada Agustus 2024, TPT laki-laki sebesar 1,94%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 1,62%. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 1,21 persen poin, begitu juga dengan TPT perempuan mengalami penurunan sebesar 0,53 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2023.

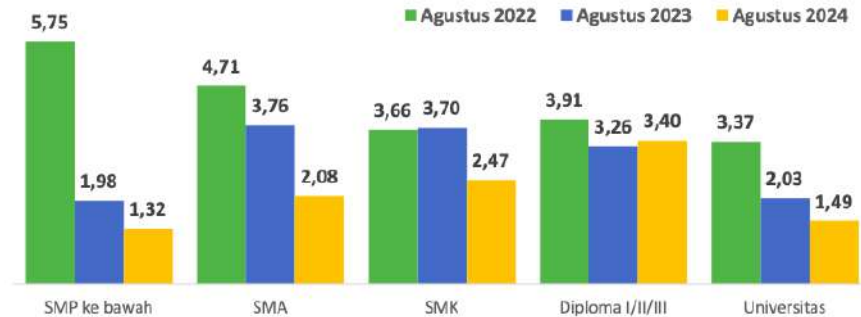
Dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan pada Agustus 2024 sebesar 1,90%, lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan dengan TPT mencapai 1,57%. Bila dibandingkan dengan TPT Agustus 2023, TPT perkotaan dan TPT perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,18 persen poin dan 0,34 persen poin.

Tabel 3.14 Karakteristik Pengangguran di Bali Tahun 2022-2024

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan Ags. 2022-Ags. 2023	Perubahan Ags. 2023-Ags. 2024
(1)	(2) (persen)	(3) (persen)	(4) (persen)	(5) (persen poin)	(6) (persen poin)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,80	2,69	1,79	-2,11	-0,90
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	5,17	3,15	1,94	-2,02	-1,21
- Perempuan	4,35	2,15	1,62	-2,20	-0,53
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	5,61	3,08	1,90	-2,53	-1,18
- Perdesaan	2,97	1,91	1,57	-1,06	-0,34

Sumber: BPS, 2024

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Agustus 2024 tertinggi pada jenjang pendidikan Diploma I/II/III sebesar 3,40%, dan terendah pada TPT dengan jenjang pendidikan SMP ke bawah yang tercatat sebesar 1,32%. Pada periode Agustus 2023-Agustus 2024, TPT dari tamatan Diploma I/II/III mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen poin, sedangkan tingkat pendidikan SMP ke bawah, SMK, SMA, dan Universitas tercatat mengalami penurunan. Sepanjang Agustus 2022 hingga Agustus 2024, TPT pada pendidikan SMP ke bawah, SMA, dan Universitas menunjukkan tren yang menurun.

**Grafik 3.12 TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2022-2024**

Sumber: BPS, 2024

Pada Agustus 2024, kabupaten/kota dengan TPT terendah terdapat di Kabupaten Bangli, yaitu sebesar 0,74% dan tertinggi terdapat di Kota Denpasar yang tercatat sebesar 2,11%. Dibandingkan Agustus 2023, terdapat penurunan TPT pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Tabel 3.15 TPT Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2022-2024

Kabupaten/Kota	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
	(persen)	(persen)	(persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	3,94	2,52	1,53
Tabanan	3,83	2,64	1,85
Badung	6,87	2,72	1,83
Gianyar	6,78	2,96	1,98
Klungkung	1,96	1,29	1,23
Bangli	0,76	0,75	0,74
Karangasem	3,09	2,61	1,63
Buleleng	5,20	3,60	2,06
Denpasar	5,08	2,85	2,11
Provinsi Bali	4,80	2,69	1,79

Sumber: BPS, 2024

Dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, persentase angka pengangguran (TPT) di Bali pada tahun 2024 sebesar 1,79% atau turun 0,9 poin dari tahun 2023 yang sebesar 2,69%. Angka ini masih berada pada rata-rata nasional 2024 yaitu sebesar 4,91%. Banten merupakan provinsi dengan persentase angka pengangguran tertinggi di Indonesia yaitu 6,68%.

**Tabel 3.16 TPT Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021-2024**

No.	Provinsi	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
1	Aceh	6,3	6,17	6,03	5,75
2	Sumatera Utara	6,33	6,16	5,89	5,6
3	Sumatera Barat	6,52	6,28	5,94	5,75
4	Riau	4,42	4,37	4,23	3,7
5	Jambi	5,09	4,59	4,53	4,48
6	Sumatera Selatan	4,98	4,63	4,11	3,86
7	Bengkulu	3,65	3,59	3,42	3,11
8	Lampung	4,69	4,52	4,23	4,19
9	Kep. Bangka Belitung	5,03	4,77	4,56	4,63
10	Kep. Riau	9,91	8,23	6,8	6,39
11	Dki Jakarta	8,5	7,18	6,53	6,21
12	Jawa Barat	9,82	8,31	7,44	6,75
13	Jawa Tengah	5,95	5,57	5,13	4,78
14	Di Yogyakarta	4,56	4,06	3,69	3,48
15	Jawa Timur	5,74	5,49	4,88	4,19
16	Banten	8,98	8,09	7,52	6,68
17	Bali	5,37	4,8	2,69	1,79
18	Nusa Tenggara Barat	3,01	2,89	2,8	2,73
19	Nusa Tenggara Timur	3,77	3,54	3,14	3,02
20	Kalimantan Barat	5,82	5,11	5,05	4,86
21	Kalimantan Tengah	4,53	4,26	4,1	4,01
22	Kalimantan Selatan	4,95	4,74	4,31	4,2
23	Kalimantan Timur	6,83	5,71	5,31	5,14
24	Kalimantan Utara	4,58	4,33	4,01	3,9
25	Sulawesi Utara	7,06	6,61	6,1	5,85
26	Sulawesi Tengah	3,75	3	2,95	2,94
27	Sulawesi Selatan	5,72	4,51	4,33	4,19
28	Sulawesi Tenggara	3,92	3,36	3,15	3,09
29	Gorontalo	3,01	2,58	3,06	3,13
30	Sulawesi Barat	3,13	2,34	2,27	2,68
31	Maluku	6,93	6,88	6,31	6,11
32	Maluku Utara	4,71	3,98	4,31	4,03
33	Papua Barat	5,84	5,37	5,38	4,13
34	Papua Barat Daya	-	-	-	6,48
35	Papua	3,33	2,83	2,67	6,48



No.	Provinsi	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
36	Papua Selatan	-	-	-	4,05
37	Papua Tengah	-	-	-	2,75
38	Papua Pegunungan	-	-	-	1,32
	Indonesia	6,49	5,86	5,32	4,91

Sumber: BPS, data diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

Beberapa hal yang memengaruhi perbaikan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali diantaranya pemulihan pariwisata, peningkatan mobilitas penduduk, dan membaiknya kinerja industri perbankan seiring dengan adanya perluasan digitalisasi pembayaran. Lebih lanjut, Bank Indonesia Provinsi Bali telah meluncurkan *website* Pusat Investasi Kerthi Bali Sadhana (PIKBS) pada 7 Februari 2024 sebagai sarana untuk meningkatkan keterbukaan informasi. Harapan ke depan yaitu persepsi positif investor terhadap sektor-sektor di Bali mampu terbentuk. Adapun prinsip pengelolaan PIKBS diharapkan mampu mensinergikan seluruh peran kementerian dan lembaga, melibatkan UMKM dan proyek investasi di sektor-sektor prioritas, serta menghasilkan transaksi yang besar. Adapun penambahan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada LU pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, serta real estate dan jasa lainnya.

Tabel 3.17 Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Tabel 6.2. Penduduk Bali yang Bekerja Menurut LU (Ribu Orang)												
Lapangan Usaha	2019		2020		2021		2022		2023		2024	
	Feb	Ags	Feb	Ags	Feb	Ags	Feb	Ags	Feb	Ags	Feb	Ags
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	543	463	507	546	554	534	599	519	503	496	514	480
Pertambangan dan Penggalian	15	10	7	9	9	8	5	6	16	6	1	4
Industri Pengolahan	386	369	396	382	305	394	391	404	422	384	437	386
Pengadaan Listrik dan Gas	4	6	6	6	3	4	3	7	5	5	5	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	5	12	5	8	3	7	5	9	9	18	10	10
Konstruksi	163	162	179	159	155	155	160	176	182	175	184	200
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	457	481	502	496	535	511	554	553	536	560	520	538
Transportasi dan Pergudangan	79	77	97	60	88	58	53	86	95	99	111	108
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	324	328	316	236	220	234	233	315	320	358	380	381
Informasi dan Komunikasi	11	13	7	14	23	17	18	17	22	13	14	18
Jasa Keuangan dan Asuransi	84	71	69	62	67	83	72	63	65	56	73	74
Jasa Perusahaan	54	59	70	43	33	34	40	51	41	46	45	49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	120	125	122	114	112	137	117	126	101	114	102	115
Jasa Pendidikan	95	100	107	103	101	109	103	97	119	109	115	116
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38	55	56	51	59	56	79	60	47	49	51	50
Real Estate dan Jasa Lainnya	131	139	161	134	151	121	119	119	140	129	100	132
Jumlah	2.510	2.469	2.607	2.423	2.428	2.440	2.553	2.607	2.625	2.618	2.683	2.665

Sumber: BI, 2024



Dalam rangka menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Provinsi Bali berupaya meningkatkan kualitas teknis melalui program “kartu prakerja”. Selain itu, upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pemanfaatan konten pendidikan digital yang sudah tersedia di berbagai *platform*. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan dan organisasi nirlaba yang berkontribusi dengan menyediakan konten pendidikan digital gratis, seperti materi belajar daring, video pembelajaran, dan *platform* belajar interaktif. Pemerintah Provinsi Bali juga merespons kebijakan pemerintah pusat dengan membentuk Tim Koordinasi Daerah Vokasi (TKDV) yang berperan menyinergikan semua *stakeholders* vokasi di daerah.

B. Indeks Gini

Indeks Gini (*gini ratio*) yang merupakan salah satu alat yang mengukur tingkat kesenjangan pembagian pendapatan relatif antar penduduk suatu wilayah atau tingkat pemerataan distribusi pendapatan penduduk. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai Gini Rasio menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Untuk capaian Indeks Gini Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah melebihi target, yaitu 0,348 dari target yang sudah ditentukan sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat distribusi pendapatan penduduk di Provinsi Bali sudah cukup merata. Nilai tersebut juga sudah melampaui target akhir tahun RPD, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.18 Capaian Indeks Gini Provinsi Bali Tahun 2024

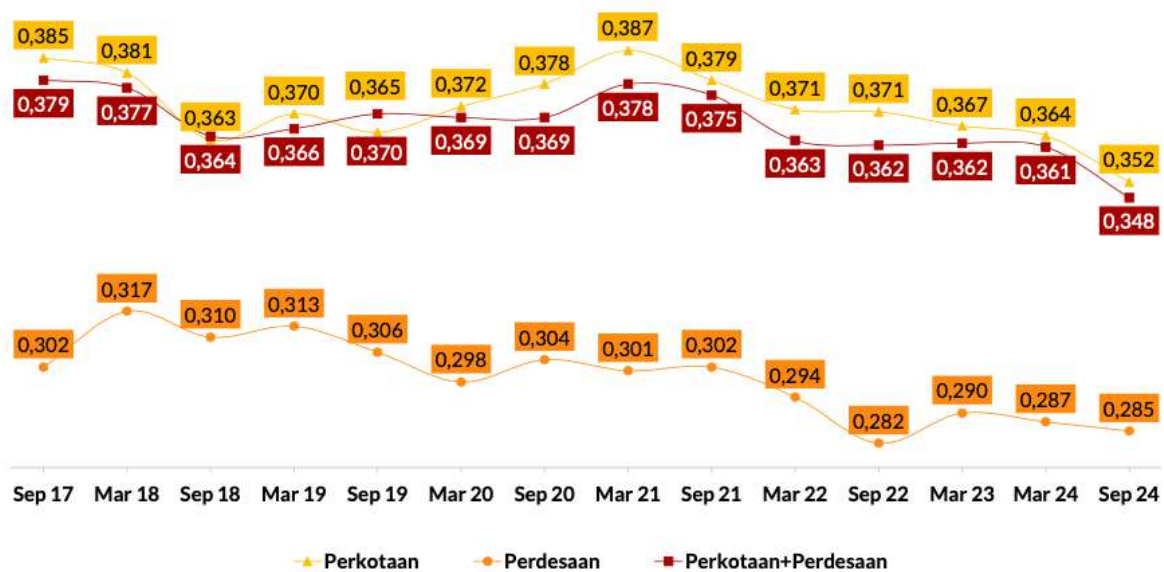
Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Gini	0,36	0,366	0,348	104,91	0,362	106,80

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Sepanjang periode September 2017 hingga September 2024 tercatat Gini Rasio di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi, Gini Rasio tertinggi tercatat sebesar 0,379 pada September 2017 dan terendah tercatat sebesar 0,348 pada September

2024. Gini Rasio September 2024 mengalami penurunan sebesar 0,013 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,361 dan turun 0,014 poin dibandingkan kondisi Maret 2023. Penurunan Gini Rasio mengisyaratkan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Bali.

Gambar 3.7 Perkembangan Gini Rasio Bali Tahun 2017-2024



Sumber: BPS, 2024

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Rasio di perkotaan pada September 2024 tercatat sebesar 0,352. Capaian ini mengalami penurunan sebesar 0,012 poin jika dibandingkan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,364. Gini Rasio di perdesaan mengalami tren yang sama dengan di perkotaan. Gini Rasio perdesaan kondisi September 2024 tercatat sebesar 0,285, turun 0,002 poin jika dibandingkan kondisi Maret 2024 yang tercatat sebesar 0,287. Penurunan Gini Rasio, baik di perkotaan maupun di perdesaan, menunjukkan bahwa pendapatan penduduk di perkotaan dan di perdesaan semakin homogen.

Selain Gini Rasio, ukuran ketimpangan lain yang digunakan untuk merepresentasikan ketimpangan pengeluaran adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah pada distribusi pengeluaran menurut Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya



berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

Pada September 2024, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah tercatat sebesar 18,88 persen yang berarti distribusi pengeluaran penduduk berada pada kategori ketimpangan rendah. Kondisi ini naik 0,68 persen poin dibandingkan dengan Maret 2024 yang tercatat sebesar 18,20 persen, dan naik 0,18 persen poin jika dibandingkan dengan Maret 2023 yang tercatat sebesar 18,70 persen. Menurut daerah tempat tinggal, pada September 2024 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di perkotaan tercatat sebesar 19,15 persen, sementara persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di perdesaan tercatat sebesar 20,80 persen. Dengan demikian, menurut kriteria Bank Dunia ketimpangan yang terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan tergolong pada kategori ketimpangan rendah.

Tabel 3.19 Distribusi Pengeluaran Penduduk Bali Tahun 2023-2024

Daerah Tempat Tinggal/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Teratas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Maret 2023	18,50	36,85	44,65	100
Maret 2024	17,98	38,49	43,53	100
September 2024	19,15	37,93	42,92	100
Perdesaan				
Maret 2023	21,95	40,12	37,94	100
Maret 2024	21,34	41,91	36,75	100
September 2024	20,80	43,47	35,73	100
Perkotaan+Perdesaan				
Maret 2023	18,70	37,33	43,97	100
Maret 2024	18,20	38,51	43,29	100
September 2024	18,88	39,00	42,12	100

Sumber: BPS, 2024

Dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, Indeks Gini di Bali pada tahun 2024 sebesar 0,348 atau turun 0,014 poin dari tahun 2023 yang sebesar 0,362. Angka



ini masih berada di atas rata-rata nasional 2024 yaitu sebesar 0,381. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan Indeks Gini tertinggi di Indonesia yaitu 0,431.

Tabel 3.20 Indeks Gini Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2021-2024

No	Provinsi	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
1	Aceh	0,323	0,291	0,296	0,294
2	Sumatera Utara	0,313	0,326	0,309	0,306
3	Sumatera Barat	0,3	0,292	0,28	0,287
4	Riau	0,327	0,323	0,324	0,306
5	Jambi	0,315	0,335	0,343	0,315
6	Sumatera Selatan	0,34	0,33	0,338	0,331
7	Bengkulu	0,321	0,315	0,333	0,343
8	Lampung	0,314	0,313	0,324	0,301
9	Kep. Bangka Belitung	0,247	0,255	0,245	0,235
10	Kep. Riau	0,339	0,325	0,34	0,357
11	Dki Jakarta	0,411	0,412	0,431	0,431
12	Jawa Barat	0,406	0,412	0,425	0,428
13	Jawa Tengah	0,368	0,366	0,369	0,364
14	Di Yogyakarta	0,436	0,459	0,449	0,428
15	Jawa Timur	0,364	0,365	0,387	0,373
16	Banten	0,363	0,377	0,368	0,359
17	Bali	0,375	0,362	0,362	0,348
18	Nusa Tenggara Barat	0,384	0,374	0,375	0,364
19	Nusa Tenggara Timur	0,339	0,34	0,325	0,316
20	Kalimantan Barat	0,315	0,311	0,321	0,314
21	Kalimantan Tengah	0,32	0,309	0,317	0,304
22	Kalimantan Selatan	0,325	0,309	0,313	0,298
23	Kalimantan Timur	0,331	0,317	0,322	0,31
24	Kalimantan Utara	0,285	0,27	0,277	0,259
25	Sulawesi Utara	0,359	0,359	0,37	0,347
26	Sulawesi Tengah	0,326	0,305	0,304	0,309
27	Sulawesi Selatan	0,377	0,365	0,377	0,36
28	Sulawesi Tenggara	0,394	0,366	0,371	0,365
29	Gorontalo	0,409	0,423	0,417	0,413
30	Sulawesi Barat	0,366	0,371	0,351	0,33
31	Maluku	0,316	0,306	0,288	0,291
32	Maluku Utara	0,278	0,309	0,3	0,296



No	Provinsi	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
33	Papua Barat	0,374	0,384	0,37	0,385
34	Papua Barat Daya	-	-	-	0,347
35	Papua	0,396	0,393	0,386	0,405
36	Papua Selatan	-	-	-	0,424
37	Papua Tengah	-	-	-	0,355
38	Papua Pegunungan	-	-	-	0,346
	Indonesia	0,381	0,381	0,388	0,381

Sumber: BPS, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

Dalam konteks pemerataan pembangunan sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi guna membantu menurunkan nilai Indeks Gini, Pemerintah Provinsi Bali telah melaksanakan berbagai upaya pemerataan pembangunan sosial dan ekonomi di Bali, meliputi :

1. Pembangunan Destinasi Pariwisata Baru di Kabupaten Klungkung dengan membangun Pengembangan Pusat Kebudayaan Bali;
2. Mempercepat akses penyaluran komoditas dari kabupaten ke Kota, dengan membangun *Shortcut* Singaraja-Mengwitani;
3. Mengembangkan Bandara Udara Baru di Utara Provinsi Bali;
4. Mengembangkan jalan Tol Gilimanuk – Mengwi;
5. Mempercepat proyek Pelabuhan Segitiga Sanur - Nusa Penida - Nusa Ceningan;
6. Membina dan memberikan bimbingan UMKM mulai tahap Produksi, Promosi dan Pemasaran;
7. Mengembangkan Pariwisata Berbasis Desa Adat di seluruh Desa di Provinsi Bali.



Sasaran 4 : “Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok”

Stabilitas harga berarti menghindari periode inflasi atau deflasi yang terlalu tinggi dalam jangka panjang. Jika uang ibarat darah dalam perekonomian, maka inflasi adalah kolesterolnya. Angka inflasi yang tinggi akan membuat daya beli masyarakat menjadi rendah, sehingga hal ini identik dengan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sementara inflasi yang terlalu rendah tidak menarik bagi pelaku ekonomi untuk berbisnis karena tidak menjanjikan keuntungan maksimal.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menjaga stabilitas inflasi khususnya di daerah, yakni dengan menjaga stabilitas harga dan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat. Stabilitas harga mengacu pada tingkat inflasi yang rendah dan cukup stabil sehingga tidak akan memengaruhi proses pengambilan keputusan pelaku ekonomi.

Untuk inflasi Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah melebihi target, yaitu 2,34 persen dari target yang sudah ditentukan sebesar 3 ± 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum inflasi di Provinsi Bali masih cukup stabil dan terkendali, walaupun belum sebaik capaian tahun 2023.

Tabel 3.21 Capaian Inflasi Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Inflasi (%)	1,68	3 ± 1	2,34	122,00	3 ± 1	122,00

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah

Walaupun berhasil mencapai target, Bali menjadi salah satu Provinsi yang inflasinya tertinggi pada Tahun 2024, bersama dengan Papua Pegunungan, Papua Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat, Gorontalo, Bali, Papua Barat Daya, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Timur.



Sedangkan Provinsi yang inflasinya terendah, yaitu Bangka Belitung, Papua, Sulawesi Tenggara, NTT, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Bengkulu, dan Aceh. Bali bahkan belum mampu melampaui capaian inflasi nasional, yaitu sebesar 1,57 persen.

Tabel 3.22 Tingkat Inflasi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024

Provinsi	Desember 2024		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bali	107,87	2,34	0,31
2. Nusa Tenggara Barat	107,04	1,28	0,46
3. Nusa Tenggara Timur	106,40	1,19	0,82
4. Kalimantan Barat	106,82	1,71	0,46
5. Kalimantan Tengah	106,64	1,03	0,48
6. Kalimantan Selatan	107,14	1,95	0,46
7. Kalimantan Timur	106,93	1,47	0,31
8. Kalimantan Utara	105,72	1,29	0,44
9. Sulawesi Utara	107,28	0,44	-0,07
10. Sulawesi Tengah	107,16	1,29	0,32
11. Sulawesi Selatan	106,26	1,23	0,38
12. Sulawesi Tenggara	106,56	1,05	0,29
13. Gorontalo	106,60	-0,79	0,57
14. Sulawesi Barat	106,78	1,49	0,66
15. Maluku	106,99	1,28	-0,41
16. Maluku Utara	108,31	1,50	0,31
17. Papua Barat	107,94	2,53	0,34
18. Papua Barat Daya	105,35	1,87	-0,11
19. Papua	105,66	1,75	0,05
20. Papua Selatan	107,90	1,78	1,24
21. Papua Tengah	110,64	3,27	0,23
22. Papua Pegunungan	111,80	5,36	2,39
NASIONAL	106,80	1,57	0,44

Provinsi	Desember 2024		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. DKI Jakarta	105,69	1,48	0,37
2. Jawa Barat	107,33	1,64	0,35
3. Jawa Tengah	107,07	1,67	0,57
4. DI Yogyakarta	106,61	1,28	0,46
5. Jawa Timur	107,11	1,51	0,46
6. Banten	106,61	1,88	0,50
NASIONAL	106,80	1,57	0,44

Provinsi	Desember 2024		
	IHK	Inflasi Y-on-Y (%)	Inflasi M-to-M (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	107,21	2,17	0,57
2. Sumatera Utara	107,25	2,12	0,98
3. Sumatera Barat	106,90	0,89	0,35
4. Riau	106,98	1,25	0,62
5. Jambi	106,55	1,43	0,46
6. Sumatera Selatan	107,01	1,20	0,50
7. Bengkulu	105,96	0,84	0,34
8. Lampung	108,43	1,57	0,47
9. Kep. Bangka Belitung	104,25	0,75	0,65
10. Kep. Riau	107,35	2,09	0,68
NASIONAL	106,80	1,57	0,44

Sumber : BPS, 2024



Tekanan inflasi tahunan Bali diperkirakan meningkat seiring dengan dengan berakhirnya musim panen raya bawang merah, cabai merah, dan tomat, menurunnya pasokan daging ayam ras, serta berlanjutnya permintaan daging babi keluar Bali.

Pada bulan Desember 2024 secara *year on year* (*y-on-y*), Provinsi Bali mengalami inflasi sebesar 2,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2022=100) sebesar 107,87. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Denpasar sebesar 2,69 persen dengan IHK sebesar 108,16 dan inflasi terendah tercatat di Singaraja sebesar 1,93 persen dengan IHK sebesar 107,70.

Tabel 3.23 Perbandingan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Tingkat Inflasi di Wilayah Cakupan Bali Tahun 2024

Kabupaten/Kota		Desember 2024	
		IHK	Inflasi <i>y-on-y</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kab. Tabanan ¹⁾	110,19	2,44	0,49
2 Kab. Badung ¹⁾	106,02	1,98	0,37
3 Singaraja ³⁾	107,70	1,93	0,32
4 Kota Denpasar ²⁾	108,16	2,69	0,19

Keterangan:

1) Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

2) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

3) Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama ibu kota kabupaten.

Sumber : BPS, 2024

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2024 di Provinsi Bali yang diwakili Kota Denpasar, Singaraja, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Tabanan secara tahunan menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Bali di 4 kabupaten/kota tersebut, pada Desember 2024 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 2,34 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,40 pada Desember 2023 menjadi 107,87 pada Desember 2024. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ ytd*) Desember 2024 tercatat inflasi sebesar 2,34 persen, sedangkan inflasi bulanan (*m-to-m*) tercatat inflasi sebesar 0,31 persen.



Tabel 3.24 IHK dan Inflasi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2024

No.	Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2023	IHK Desember 2024	Tingkat Inflasi M-to-M Desember 2024 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Desember 2024 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Desember 2024 ³ (%)	Andil Inflasi M-to-M Desember 2024 (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Desember 2024 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)		105,40	107,87	0,31	2,34	2,34	0,31	2,34
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	108,58	112,78	0,98	3,87	3,87	0,32	1,20
2	Pakaian dan Alas Kaki	103,20	104,43	-0,07	1,19	1,19	-0	0,05
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,51	102,93	-0,06	0,41	0,41	-0,01	0,06
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,16	102,96	0,14	0,78	0,78	0,01	0,03
5	Kesehatan	101,52	102,34	0,12	0,81	0,81	-0	0,02
6	Transportasi	110,16	110,74	-0,21	0,53	0,53	-0,02	0,06
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,81	99,26	0,01	-0,55	-0,55	-0	-0,03
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,33	109,29	0,01	1,83	1,83	-0	0,03
9	Pendidikan	104,06	107,17	-0	2,99	2,99	-0	0,20
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	102,68	106,97	0,04	4,18	4,18	-0	0,40
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	104,70	108,27	0,15	3,41	3,41	0,01	0,32

Keterangan

¹) Persentase perubahan IHK Desember 2024 terhadap IHK bulan November 2024²) Persentase perubahan IHK Desember 2024 terhadap IHK bulan Desember 2023³) Persentase perubahan IHK Desember 2024 terhadap IHK bulan Desember 2023

-0 Data sangat kecil/mendekati 0

Sumber : BPS, 2024

Inflasi tahunan (*y-on-y*) terjadi karena naiknya harga komoditas-komoditas amatan yang ditunjukkan oleh naiknya IHK pada sepuluh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 3,87 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok transportasi sebesar 0,53 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,83 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,99 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,41 persen. Sementara itu, satu kelompok tercatat mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,55 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *y-on-y* pada bulan Desember 2024 antara lain daging babi, beras, kopi bubuk, daging ayam ras, minyak goreng, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tarif parkir, nasi dengan lauk, tomat, Sigaret Putih Mesin (SPM), canang sari, bawang putih, emas perhiasan, biaya akademi/ perguruan tinggi, biaya Sekolah Dasar, biaya Sekolah Menengah Pertama,



kue kering berminyak, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan kangkung. Sementara itu, komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain cabai rawit, cabai merah, bensin, telepon seluler, vitamin, pepaya, wortel, tongkol diawetkan, labu siam/jipang, kentang, tarif angkutan udara, sabun cair/cuci piring, garam, kol putih/kubis, apel, susu bubuk, buncis, *hand body lotion*, wafer, dan sawi putih/pecay/ pitsai.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *m-to-m* pada bulan Desember 2024 antara lain bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, sawi hijau, kopi bubuk, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, minyak goreng, kacang panjang, bayam, canang sari, bawang putih, jagung manis, kol putih/kubis, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, telur ayam ras, dan ikan teri. Sementara itu, komoditas yang menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain daging babi, tarif angkutan udara, daging ayam ras, kangkung, beras, bahan bakar rumah tangga, pisang, jeruk, pasta gigi, dan apel.

Pada Desember 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,20 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,32 persen. Sedangkan kelompok yang menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,03 persen.

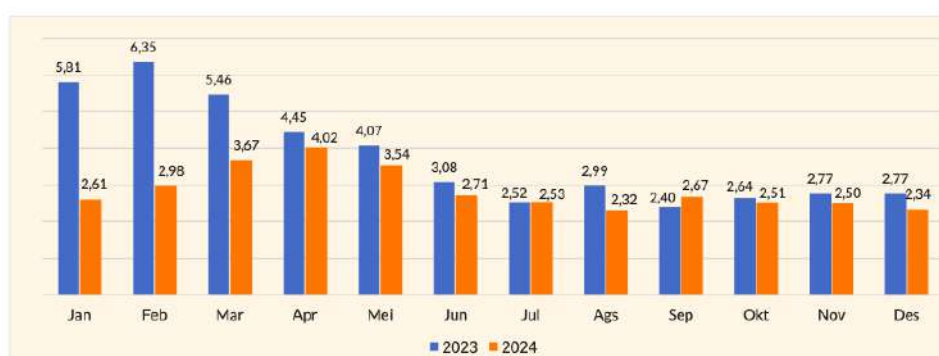
Tingkat inflasi tahun kalender (*year to date*) Provinsi Bali pada Desember 2024 sebesar 2,34 persen yang didapat dari membandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan Desember 2024 terhadap IHK Bulan Desember 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2024 terhadap Desember 2023 atau *year on*



year) juga tercatat sebesar 2,34 persen. Secara bulan ke bulan, inflasi Desember 2024 tercatat sebesar 0,31 persen.

Tabel 3.25 Tingkat Inflasi Provinsi Bali Tahun 2023-2024

Tingkat Inflasi		2024
(1)		(2)
1.	Month to month (m-to-m)	0,31
2.	Year to date (y-to-d)	2,34
3.	Year on year (y-on-y)	2,34



Sumber : BPS, 2024

Pertumbuhan garis kemiskinan di Bali lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat barang konsumsi masyarakat kelas menengah bawah yang kenaikan harganya cukup tinggi, sehingga turut menggeser sebagian masyarakat pada kelas menengah ke kelas di bawahnya. Oleh karena itu, ditengarai terdapat penurunan konsumsi masyarakat akibat penurunan daya beli (pergeseran kelompok masyarakat dari

kelas pengeluaran lebih tinggi ke bawah).

Grafik 3.13 Inflasi Tahunan dan Pertumbuhan Garis Kemiskinan Bali Tahun 2019-2023



Sumber : BI, 2024



Bentuk upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali dalam upaya pengendalian inflasi termasuk melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang berdasar pada kerangka 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif), antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar murah dan pemantauan harga terus diintensifkan, terutama untuk komoditas bahan pangan strategis seperti beras, cabai rawit, cabai merah, telur, bawang merah, bawang putih, gula pasir, dan minyak goreng.
2. Implementasi program Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten) secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan lahan yang tidak terpakai dan mempromosikan pertanian di tengah perkotaan.
3. Peresmian *Rice Milling Unit* (RMU) milik anak perusahaan PT Mitra BUMDes Nasional (MBN) yang berlokasi di Kabupaten Jembrana. RMU tersebut memiliki kapasitas penggilingan 2 ton per jam (5 jam per hari). Pasca diresmikan, RMU dimaksud telah memasarkan beras medium dan beras premium untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Jembrana.
4. Pemberian bantuan hibah bibit babi kepada kelompok ternak untuk memitigasi kenaikan harga daging babi yang terus berlanjut. Beberapa bantuan diantaranya diberikan oleh Pemkab Tabanan dan Pemkab Jembrana.
5. Pemberian bantuan sarana dan prasarana pertanian untuk peningkatan produktivitas serta sarana dan prasarana pascapanen untuk mendorong hilirisasi pangan. Sarana dan prasarana pertanian turut mencakup pompa untuk memperluas pengairan lahan sawah.
6. Kerjasama antar daerah (KAD) untuk memenuhi kebutuhan pasokan antarwaktu dan antardaerah. Pada triwulan III 2024, telah disepakati KAD antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli tentang distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta pengembangan potensi daerah.
7. Fasilitasi distribusi pangan, baik melalui optimalisasi anggaran daerah, subsidi oleh Bapanas, maupun sumber pendanaan lainnya. Fasilitasi distribusi pangan juga dilakukan untuk pengangkutan komoditas dalam rangka operasi pasar dan pasar murah.



8. Mendorong peningkatan peran Perumda dalam menjaga ketersediaan dan kelancaran pasokan dengan melibatkan Perumda untuk menyalurkan beras SPHP Bulog dan menjadi *offtaker* hasil panen.
9. Penyebarluasan informasi pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah kepada masyarakat disertai informasi harga jual produk di bawah harga pasar
10. Sosialisasi himbauan belanja bijak dan diversifikasi pola konsumsi, melalui berbagai kanal media sosial.
11. *High Level Meeting* (HLM) dalam rangka mempersiapkan Hari Raya Galungan-Kuningan, disertai Rapat Koordinasi Nasional TPID secara berkala. Selama triwulan III 2024, terlaksana 5 (lima) HLM.
12. Pemanfaatan SIGAPURA (Sistem Informasi Harga Pangan Utama dan Komoditas Strategis) Provinsi Bali untuk memantau perkembangan harga dan neraca pangan.





Sasaran 5 : “Meningkatnya Pendapatan Daerah Provinsi Bali”

Berdasarkan Pasal 1 angka 35 UU 23 Tahun 2014, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah. Di dalam pos PAD ada komponen Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang merupakan sumber pendapatan utama dari pemerintah daerah itu sendiri yang diperoleh dari wajib pajaknya.

Tabel 3.26 Anggaran Pendapatan APBD Provinsi Bali Tahun 2023-2024

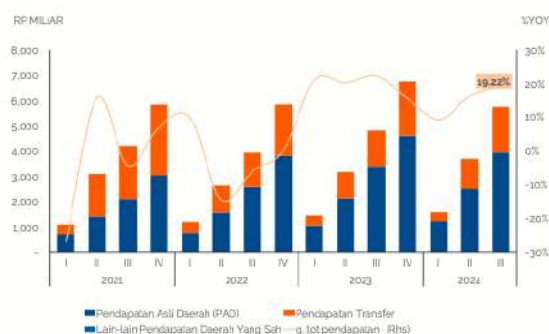
dalam Rp Triliun	Pagu		Growth Pagu (%yoy)
	2023 (Nominal)	2024 (Nominal)	
PENDAPATAN	7,25	6,88	-5,14%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	5,04	4,59	-8,95%
Pajak Daerah	3,24	3,69	13,79%
Retribusi Daerah	0,05	0,32	496,59%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,81	0,20	-75,58%
Lain-lain PAD yang Sah	0,94	0,39	-58,73%
PENDAPATAN TRANSFER	2,15	2,28	5,94%
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2,15	2,28	5,94%
Pendapatan Transfer Antar Daerah	0,00	0,00	0,00%
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,06	0,01	-89,59%
Pendapatan Hibah	0,06	0,01	-89,59%
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0,00	0,00	0,00%

Sumber: BPKAD Provinsi Bali, diolah BI

Pagu anggaran total pendapatan Pemerintah Provinsi Bali tahun 2024 lebih rendah dibanding tahun 2023 (Tabel 2.5). Komponen pendapatan dianggarkan sebesar Rp6,88 triliun atau turun sebesar -5,14% (yoy) pada tahun 2024. Hal ini terutama didorong oleh penurunan anggaran PAD sebesar -8,95% (yoy), terutama pada kategori Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Penurunan pagu anggaran pendapatan pada tahun 2024 menunjukkan penyesuaian berdasarkan potensi pemasukan daerah dan hasil evaluasi atas realisasi APBD Provinsi Bali pada

tahun 2023. Meskipun secara total anggaran pendapatan menurun, namun pagu PAD yang bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah meningkat masing-masing sebesar 13,79% (yoy) dan 496,59% (yoy). Peningkatan tersebut menunjukkan optimisme Pemerintah Provinsi Bali terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali.

Grafik 3.14 Perkembangan Realisasi Total Pendapatan Pemprov Bali Tahun 2021-2024



Sumber : BPKAD Provinsi Bali, diolah

Realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Bali s.d. triwulan III 2024 sebesar Rp5,75 triliun atau mencapai 83,58% dari pagu anggaran. Nominal realisasi pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan pada triwulan III 2023 yang sebesar Rp4,82 triliun. Hal ini utamanya didorong oleh peningkatan realisasi PAD yang tumbuh sebesar 16,85% (yoy) sejalan dengan optimalisasi penerimaan Pajak Daerah (tumbuh 7,46%, yoy), Retribusi Daerah

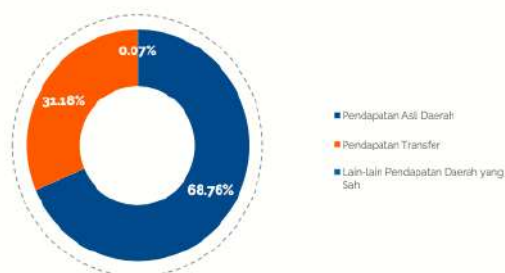
Grafik 3.15 Perkembangan Realisasi PAD Pemprov Bali Tahun 2021-2024



Sumber : BPKAD Provinsi Bali, diolah BI

(tumbuh 43,87%, yoy), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (tumbuh 24,82%, yoy) serta Lain-lain PAD yang Sah (tumbuh 105,37%,yoy).

Grafik 3.16 Komponen Penyumbang Pendapatan Pemprov Bali Tahun 2024



Sumber : BPKAD Provinsi Bali, diolah BI



Untuk persentase capaian PAD terhadap pendapatan daerah Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah melebihi target, yaitu 68,76 persen dari target yang sudah ditentukan sebesar 60,45 persen.

Tabel 3.27 Capaian PAD Terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase capaian PAD terhadap Pendapatan Daerah (%)	1,68	60,45	68,76	113,74	55,33	124,27

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pemerintah Provinsi Bali telah mengambil upaya-upaya strategis untuk mendorong peningkatan realisasi PAD. Langkah-langkah tersebut antara lain yaitu pemanfaatan Samsat Keliling dan Samsat Kerti, pemungutan pajak secara *door-to-door* dan menggencarkan himbauan pembayaran pajak dengan melibatkan perangkat daerah, implementasi elektronifikasi Pemerintah Daerah untuk mendukung efisiensi sistem kerja seperti pembayaran pajak secara *online*, serta *e-ticketing* di Destinasi Tujuan Wisata (DTW) di Provinsi Bali sebagai upaya meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan pariwisata. Lebih lanjut, Pemerintah Provinsi Bali juga meningkatkan target penerimaan pungutan wisatawan asing (PWA) yang sudah diberlakukan sejak 14 Februari 2024. Hingga saat ini, implementasi PWA terus disempurnakan, salah satunya terkait dengan penjelasan regulasi dan ketentuan kepada wisatawan asing.

Peningkatan realisasi PAD Provinsi Bali juga didorong oleh tingginya aktivitas sektor pariwisata pada triwulan berjalan. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tetap tumbuh tinggi pada triwulan III 2024, yaitu sebesar 12,25% (yoy). Kunjungan wisatawan asing dan domestik juga masih tumbuh positif, masing-masing sebesar 16,82% (yoy) dan 11,44% (yoy). Hal tersebut mendorong peningkatan perolehan pajak daerah. Lebih lanjut, perolehan pajak daerah yang bersumber dari kendaraan juga diindikasikan masih kuat. Hal ini tercermin dari jumlah pendaftaran kendaraan baru yang tetap tinggi, yaitu mampu tumbuh sebesar 15,75% (yoy) pada triwulan III 2024.



Sasaran 6 : “Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing”

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya:

- Kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran
- Pendidikan, yang dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah
- Standar hidup layak, yang dihitung dari produk nasional bruto per kapita

Untuk IPM Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah melebihi target, yaitu 78,63 dari target yang sudah ditentukan sebesar 76,50. Bahkan target ini sudah melampaui capaian dalam dokumen RPD 2024-2026.

Tabel 3.28 Capaian IPM Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	78,01	76,50	78,63	102,78	76,65	102,58

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Peningkatan IPM Bali tahun 2024 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, maupun standar hidup layak. Dimensi standar hidup layak mengalami peningkatan terbesar.

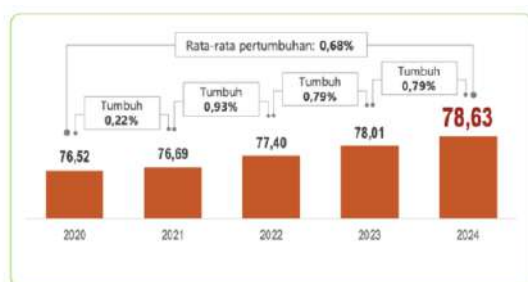
Pembangunan manusia Bali terus mengalami kemajuan selama periode 2020-2024. Sejak tahun 2020, IPM Bali yang tercatat sebesar 76,52 sudah berada pada status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) dan masih pada status yang sama sampai dengan tahun 2024. Selama periode 2020-2024, IPM Bali rata-rata



meningkat sebesar 0,53 poin (0,68 persen) per tahun, sehingga IPM Bali menjadi sebesar 78,63 pada tahun 2024.

Pada tahun 2024, IPM Bali konsisten tumbuh dengan persentase yang sama dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun sebelumnya. IPM Bali meningkat sebesar 0,62 poin (0,79 persen) dibandingkan tahun 2023.

Grafik 3.17 Perkembangan IPM Bali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS, 2024

Pencapaian IPM Bali dapat dilihat melalui perkembangan dari tiga dimensi penyusunnya, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat yang direpresentasikan oleh indikator umur harapan hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan dengan dua indikator yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), serta dimensi standar hidup layak dengan indikator pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan.

Peningkatan IPM Bali tahun 2024 didorong oleh seluruh dimensi penyusunnya, terutama pada dimensi standar hidup layak. Dimensi tersebut mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dua dimensi lainnya. Terdapat tiga indikator penyusun IPM yang mengalami percepatan peningkatan pada tahun 2024 dibandingkan dengan peningkatan tahun 2023. Namun indikator umur harapan hidup saat lahir (UHH) pada dimensi umur panjang dan hidup sehat serta indikator rata-rata lama sekolah (RLS) pada dimensi pengetahuan justru mengalami perlambatan.

Tabel 3.29 IPM Bali Menurut Dimensi Penyusunnya Tahun 2020-2024

Dimensi dan Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur panjang dan hidup sehat						
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	74,27	74,34	74,60	74,88	75,10
Pengetahuan						
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48	13,58	13,62
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39	9,45	9,54
Standar hidup layak						
Pengeluaran riil per kapita per tahun (yang disesuaikan)	Rp 000	13.929	13.820	13.942	14.382	14.920
IPM Bali		76,52	76,69	77,40	78,01	78,63

Sumber: BPS, 2024



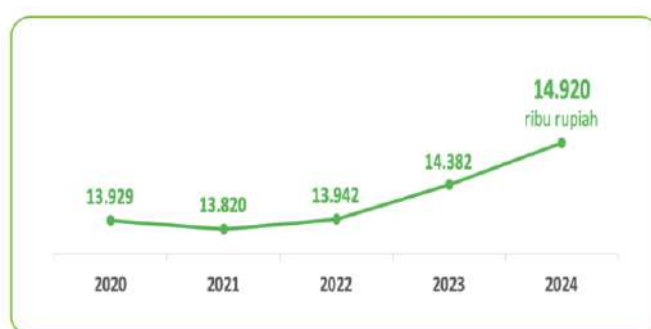
Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat serta Dimensi Pengetahuan akan dibahas pada bagian selanjutnya yaitu pencapaian sasaran kinerja ke-7 dan 8.

Dimensi ketiga adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh indikator pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan. Sebagai indikator dalam dimensi standar hidup layak, indikator ini mencerminkan capaian pengeluaran riil di suatu wilayah, dimana semakin tinggi nilainya artinya capaiannya semakin baik. Indikator ini merupakan besaran “pengeluaran riil” yang telah mengeliminasi pengaruh inflasi dengan mengacu pada harga konstan tahun 2012. Sedangkan istilah “pengeluaran yang disesuaikan” dapat dimaknai untuk menjaga keterbandingan antarwilayah, melalui standardisasi menggunakan konsep daya beli (*purchasing power parity/PPP*) dengan referensi wilayah yaitu Kota Jakarta Selatan. Dengan kata lain, satu rupiah di suatu wilayah memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Kota Jakarta Selatan.

Pada tahun 2024, pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan di Bali sebesar 14,92 juta rupiah per tahun. Capaian ini meningkat sebesar 538 ribu

rupiah (3,74 persen) dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan peningkatan tahun 2023 yang sebesar 3,16 persen.

Grafik 3.18 Pengeluaran Riil Per Kapita di Bali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS, 2024

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan dan sudah berada pada status pembangunan “tinggi”. Selama periode 2020-2024, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,55 poin (0,75 persen) per tahun, dari 72,81 pada tahun 2020 menjadi 75,02 pada tahun 2024.

Dari 38 provinsi di Indonesia, terdapat dua provinsi yang mengalami peningkatan status pembangunan manusia pada tahun 2024. Pembangunan manusia di Sulawesi Barat meningkat dari “sedang” ke “tinggi”, dan Provinsi Papua Tengah meningkat statusnya dari pembangunan manusia “rendah” ke “sedang”.



Dengan pesatnya kemajuan pembangunan manusia di Indonesia, pada tahun 2024 provinsi dengan status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi sebanyak 30 provinsi, dengan status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sebanyak 5 provinsi, dan 1 provinsi dengan status “rendah” ($\text{IPM} < 60$). Sementara itu, DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan capaian status pembangunan manusia “sangat tinggi” ($\text{IPM} \geq 80$).

Pembangunan manusia pada setiap kabupaten/kota di Bali juga terus mengalami kemajuan, bahkan sudah melampaui capaian IPM Nasional. Pada tahun 2024, seluruh kabupaten/kota di Bali telah berada pada capaian status pembangunan “tinggi” atau “sangat tinggi”. Kabupaten Gianyar yang sebelumnya memiliki status pembangunan manusia “tinggi”, pada tahun 2024 mengalami peningkatan

status menjadi “sangat tinggi” (IPM sebesar 80,23). Capaian pembangunan manusia di Kabupaten Gianyar menyusul Kabupaten Badung (IPM sebesar 83,73) dan Kota Denpasar (IPM sebesar 85,11) yang sebelumnya sudah berada pada level pembangunan manusia “sangat tinggi”. Sedangkan, IPM terendah di Bali pada tahun 2024 terdapat di Kabupaten Karangasem yang sebesar 70,91.

Tabel 3.30 IPM Menurut Kab/Kota dan Indikator Penyusunnya di Bali Tahun 2023-2024

Kabupaten/Kota	UHH LF SP2020 (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran Rili per Kapita per Tahun yang disesuaikan (ribu rupiah)		IPM	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Jembrana	74,84	75,07	13,02	13,05	8,65	8,70	12.236	12.638	74,80	75,32
Tabanan	75,41	75,67	13,04	13,29	9,35	9,57	14.832	15.297	77,87	78,83
Badung	75,73	75,90	14,22	14,23	10,90	11,14	17.915	18.556	83,00	83,73
Gianyar	75,45	75,72	16,09	16,11	9,80	9,84	15.047	15.577	79,69	80,23
Klungkung	74,61	74,90	13,12	13,13	8,48	8,74	11.760	12.358	74,18	75,15
Bangli	73,98	74,23	12,52	12,53	7,57	7,58	11.670	12.148	71,99	72,51
Karangasem	73,93	74,17	12,63	12,91	6,68	6,70	10.753	11.176	70,09	70,91
Buleleng	74,65	74,71	13,27	13,30	7,57	7,69	13.987	14.377	74,87	75,35
Kota Denpasar	75,59	75,80	14,11	14,13	11,52	11,53	20.128	20.763	84,68	85,11
Provinsi Bali	74,88	75,10	13,58	13,62	9,45	9,54	14.382	14.920	78,01	78,63

Catatan:

UHH : Umur Harapan Hidup berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: BPS, 2024



Tabel 3.31 IPM Menurut Komponen Penyusun dan Provinsi di Indonesia Tahun 2022-2024

Provinsi	Umur Harapan Hidup saat Lahir* (tahun)			Harapan Lama Sekolah (tahun)			Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)			Pengeluaran Rill per Kapita per tahun yang Disesuaikan (ribu rupiah)			IPM		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	72,92	73,06	73,20	14,37	14,38	14,39	9,44	9,55	9,64	9.963	10.334	10.811	74,11	74,70	75,36
Sumatera Utara	73,39	73,67	73,90	13,31	13,48	13,49	9,71	9,82	9,93	10.848	11.049	11.460	74,51	75,13	75,76
Sumatera Barat	73,88	74,14	74,37	14,10	14,11	14,30	9,18	9,28	9,44	11.130	11.380	11.718	75,16	75,64	76,43
Riau	73,95	74,18	74,41	13,29	13,30	13,42	9,22	9,32	9,43	11.158	11.448	11.857	74,45	74,95	75,67
Jambi	73,61	73,84	74,06	13,05	13,13	13,14	8,68	8,81	8,90	10.871	11.160	11.621	73,11	73,73	74,36
Sumatera Selatan	73,76	74,04	74,26	12,55	12,63	12,64	8,37	8,50	8,57	11.109	11.472	12.015	72,48	73,18	73,84
Bengkulu	72,90	73,11	73,31	13,68	13,74	13,75	8,91	9,03	9,04	10.840	11.172	11.733	73,68	74,30	74,91
Lampung	73,95	74,17	74,39	12,74	12,77	12,78	8,18	8,29	8,36	10.336	10.769	11.258	71,79	72,48	73,13
Kep. Bangka Belitung	73,68	73,90	74,12	12,18	12,31	12,49	8,11	8,25	8,33	13.358	13.589	13.667	73,50	74,09	74,55
Kepulauan Riau	74,62	74,90	75,12	12,99	13,05	13,27	10,37	10,41	10,50	14.469	14.998	15.573	78,48	79,08	79,89
DKI Jakarta	75,54	75,81	75,99	13,08	13,33	13,51	11,31	11,45	11,49	18.927	19.373	19.953	82,77	83,55	84,15
Jawa Barat	74,65	74,91	75,16	12,62	12,68	12,80	8,78	8,83	8,87	11.277	11.695	12.157	73,63	74,24	74,92
Jawa Tengah	74,58	74,69	74,91	12,81	12,85	12,86	7,93	8,01	8,02	11.377	11.835	12.276	72,80	73,39	73,87
D.I. Yogyakarta	75,11	75,18	75,36	15,65	15,66	15,70	9,75	9,83	9,92	14.482	14.924	15.361	80,65	81,09	81,62
Jawa Timur	74,57	74,87	75,07	13,37	13,38	13,43	8,03	8,11	8,28	11.992	12.421	12.852	74,05	74,65	75,35
Banten	74,46	74,77	74,97	13,05	13,09	13,10	9,13	9,15	9,23	12.216	12.601	13.097	75,25	75,77	76,35
Bali	74,60	74,88	75,10	13,48	13,58	13,62	9,39	9,45	9,54	13.942	14.382	14.920	77,40	78,01	78,63
Nusa Tenggara Barat	71,66	72,02	72,25	13,96	13,97	13,98	7,61	7,74	7,87	10.681	11.095	11.606	71,65	72,37	73,10
Nusa Tenggara Timur	71,30	71,57	71,83	13,21	13,22	13,23	7,70	7,82	8,02	7.877	8.248	8.534	67,63	68,40	69,14
Kalimantan Barat	73,47	73,71	73,94	12,66	12,67	12,68	7,59	7,71	7,78	9.355	9.810	10.321	69,71	70,47	71,19
Kalimantan Tengah	73,34	73,54	73,73	12,75	12,76	12,77	8,65	8,73	8,81	11.458	11.878	12.303	73,17	73,73	74,28
Kalimantan Selatan	73,70	73,97	74,18	12,82	12,86	12,87	8,46	8,55	8,62	12.469	12.953	13.399	74,00	74,66	75,19
Kalimantan Timur	74,45	74,72	74,94	13,84	14,02	14,03	9,92	9,99	10,02	12.641	13.202	13.793	77,36	78,20	78,79
Kalimantan Utara	73,51	73,54	73,57	13,06	13,20	13,21	9,27	9,34	9,35	9.350	9.734	10.197	72,21	72,88	73,41
Sulawesi Utara	73,59	73,85	74,08	12,95	12,96	12,97	9,68	9,77	9,84	11.179	11.497	11.998	74,52	75,04	75,68
Sulawesi Tengah	70,49	70,66	70,84	13,32	13,33	13,34	8,89	8,96	9,04	9.696	10.149	10.536	71,01	71,66	72,24
Sulawesi Selatan	73,40	73,63	73,83	13,53	13,54	13,55	8,63	8,76	8,86	11.430	11.841	12.275	73,96	74,60	75,18
Sulawesi Tenggara	71,70	71,79	71,88	13,69	13,70	13,71	9,25	9,31	9,42	9.708	10.117	10.606	72,38	72,94	73,62
Gorontalo	70,22	70,50	70,73	13,12	13,16	13,17	8,02	8,10	8,29	10.687	11.069	11.539	70,62	71,25	72,01
Sulawesi Barat	70,42	70,76	71,03	12,87	12,88	12,89	8,08	8,13	8,15	9.358	9.718	10.208	69,19	69,80	70,46
Maluku	70,16	70,45	70,68	14,00	14,08	14,09	10,19	10,20	10,26	8.876	9.278	9.684	72,04	72,75	73,40
Maluku Utara	70,47	70,76	71,05	13,73	13,74	13,75	9,24	9,26	9,37	8.398	8.834	9.320	70,26	70,98	71,84
Papua Barat	68,06	68,28	68,47	13,14	13,16	13,17	7,43	7,66	7,86	8.058	8.381	8.805	66,03	66,84	67,69
Papua Barat Daya	69,58	69,83	70,02	13,86	13,87	13,88	8,22	8,23	8,39	8.239	8.498	8.733	68,60	69,07	69,65
Papua	70,03	70,26	70,47	13,60	13,71	13,72	9,63	9,64	9,82	10.313	10.748	11.037	72,57	73,23	73,83
Papua Selatan	68,06	68,27	68,46	12,44	12,56	12,67	8,04	8,24	8,38	9.167	9.513	9.756	67,39	68,24	68,86
Papua Tengah	67,86	68,04	68,18	9,61	9,62	9,63	5,91	6,02	6,12	7.034	7.347	7.809	58,76	59,44	60,25
Papua Pegunungan	67,11	67,27	67,39	9,95	9,96	9,97	3,89	4,01	4,21	5.124	5.377	5.707	52,69	53,45	54,43
Indonesia	73,70	73,93	74,15	13,10	13,15	13,21	8,69	8,77	8,85	11.479	11.899	12.341	73,77	74,39	75,02

Sumber: BPS, 2024

Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui berbagai program yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan daya tampung peserta didik dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah;
2. Pemberian Dana Pendamping Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) untuk membantu kebutuhan biaya operasional sekolah dan biaya penunjang proses pembelajaran;
3. Menyediakan biaya personal bagi kelompok keluarga Prasejahtera, Sejahtera I dan II untuk bersekolah;



4. Berkolaborasi dengan CSR (Enesis Group) dalam mendukung upaya promosi kesehatan melalui Program CSR Pencegahan DBD “Bebas Nyamuk, Keluarga Sehat & Bebas Gerak” di Kabupaten Gianyar, Badung, dan Kota Denpasar;
5. Penguatan Informasi Layanan Masyarakat untuk gerakan masyarakat dan penyakit tidak menular;
6. Penggerakan Aksi Bergizi dan Gerakan Ibu Hamil Sehat;
7. Meningkatkan pemantauan terutama kasus-kasus risiko tinggi, yang dilakukan oleh Puskesmas sebagai penganggungjawab wilayah bekerja sama dengan fasilitas rujukan melalui penerapan rujukan balik dan *WhatsApp Group*; dan
8. Mempercepat pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) seperti jalan tol, bandara baru, pelabuhan dan destinasi pariwisata secara terintegrasi serta konektivitas antarwilayah untuk mendukung pemerataan pembangunan perekonomian di seluruh wilayah Bali.

Sasaran 7 : “Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat”

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kesehatan merupakan salah satu dimensi utama untuk membangun sumber daya manusia (SDM) bersama dua dimensi lainnya, yaitu ekonomi dan pendidikan. Teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu gaya hidup (*lifestyle*), lingkungan (sosial, ekonomi, politik, dan budaya), pelayanan kesehatan, dan faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi status kesehatan seseorang.

Umur Harapan Hidup (UHH) adalah perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat terus hidup. UHH merupakan indikator penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Semakin



tinggi angka UHH, semakin panjang pula rata-rata usia yang bisa dicapai oleh masyarakat suatu negara.

UHH Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah melebihi target, yaitu 75,10 dari target yang sudah ditentukan sebesar 72,60. Bahkan target ini sudah melampaui capaian dalam dokumen RPD 2024-2026.

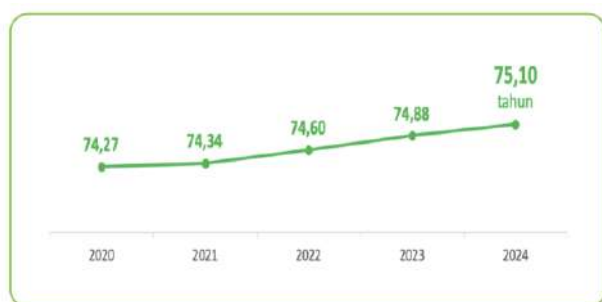
Tabel 3.32 Capaian UHH Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Usia Harapan Hidup (tahun)	74,88	72,60	75,10	103,44	72,80	103,15

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat penduduk di Bali terus mengalami peningkatan. Selama periode 2020-2024, UHH Bali mengalami peningkatan sebesar 0,83 tahun atau rata-rata meningkat sebesar 0,21 tahun (0,28 persen) per tahun.

Grafik 3.19 UHH Penduduk Bali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS, 2024

UHH Bali tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 0,22 tahun (0,29 persen) dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan UHH Bali pada tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan tahun 2023 yang sebesar 0,28 tahun (0,38 persen).

Secara regional, terdapat empat kabupaten/kota yang angka UHH-nya berada di atas UHH Provinsi Bali, yaitu Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, dan Kota Denpasar. UHH tertinggi terdapat di Kabupaten Badung, dengan nilai sebesar 75,9 di tahun 2024. Kabupaten Karangasem memiliki UHH terendah yaitu sebesar 74,17 tahun.

**Tabel 3.33 UHH Menurut Kab/Kota di Bali Tahun 2020-2024**

Usia Harapan Hidup	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
Kab. Jembrana	74,16	74,25	74,56	74,84	75,07
Kab. Tabanan	74,72	74,81	75,1	75,41	75,67
Kab. Badung	75,11	75,19	75,52	75,73	75,9
Kab. Gianyar	74,76	74,84	75,13	75,45	75,72
Kab. Klungkung	73,97	74,11	74,48	74,61	74,9
Kab. Bangli	73,28	73,36	73,67	73,98	74,23
Kab. Karangasem	73,1	73,35	73,63	73,93	74,17
Kab. Buleleng	74,12	74,22	74,55	74,65	74,71
Kota Denpasar	74,87	74,96	75,33	75,59	75,8
Provinsi Bali	74,27	74,34	74,6	74,88	75,1

Sumber: BPS, diolah Biro Organisasi

UHH penduduk Bali pada 2024 juga sudah melampaui rata-rata UHH penduduk Indonesia, yang tahun ini meningkat menjadi 74,15 tahun, yang sebelumnya 73,93 tahun pada tahun 2023.

Namun, meskipun peningkatan usia harapan hidup adalah kabar baik, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Seiring bertambahnya usia, kelompok lansia lebih rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, stroke, dan penyakit jantung. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret dalam meningkatkan layanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut agar mereka tetap sehat dan mandiri.

Selain itu, meningkatnya angka UHH juga berdampak pada rasio ketergantungan lansia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia, beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif turut meningkat. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam hal kesejahteraan sosial dan ekonomi jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat, seperti pemberdayaan lansia dan sistem jaminan sosial yang lebih baik.

Di sisi lain, tidak semua lansia menjadi beban. Lansia yang memiliki kehidupan berkualitas tetap bisa hidup mandiri, sehat, aktif, dan produktif. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mempersiapkan masa tua mereka sejak dini. Pola



hidup sehat, investasi finansial, serta menjaga kesehatan mental dan sosial menjadi kunci untuk menikmati hari tua yang sejahtera.

Sebagai langkah pencegahan dan peningkatan kualitas hidup, masyarakat Bali melalui Dinas Kesehatan diimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mengikuti 7 langkah GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Langkah penting yang dapat dilakukan meliputi aktivitas fisik rutin, konsumsi buah dan sayur, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, pemeriksaan kesehatan berkala, menjaga kebersihan lingkungan, dan penggunaan jamban yang higienis. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup lebih panjang dengan kondisi yang sehat dan berkualitas.

Sasaran 8 : “Meningkatnya kualitas pendidikan”

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) yang mengacu penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang mengacu penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini digunakan untuk mengukur kemajuan pendidikan di suatu wilayah atau negara. Peningkatan HLS dan RLS merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia yang lebih baik.

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Bali pada Tahun 2024 cukup baik, yaitu sebesar 97,35 persen. Dengan realisasi sebesar 9,54 tahun dari target 9,8 tahun, seperti dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.34 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Bali pada Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	9,45	9,8	9,54	97,35	10,6	90

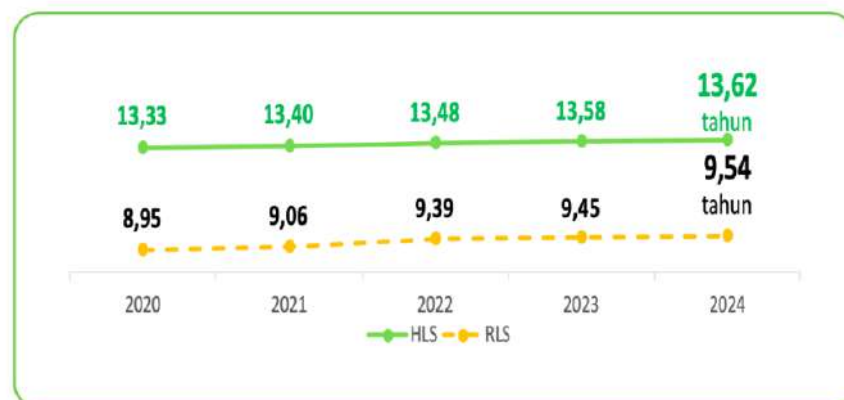
Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Selama periode 2020-2024, baik angka HLS dan RLS di Bali rata-rata meningkat masing-masing sebesar 0,07 tahun (0,54 persen) untuk HLS dan sebesar 0,15 tahun (1,62 persen) untuk RLS.

Pada tahun 2024, HLS penduduk Bali mengalami perlambatan peningkatan dibandingkan dengan peningkatan tahun 2023. Pada tahun 2024, HLS penduduk Bali tercatat meningkat hanya sebesar 0,04 tahun (0,29 persen) lebih lambat jika dibandingkan dengan peningkatan pada tahun 2023 yang selama 0,10 tahun (0,74 persen). Sedangkan, RLS penduduk Bali pada tahun 2024 justru mengalami percepatan peningkatan. RLS penduduk Bali tahun 2024 meningkat sebesar 0,09 tahun (0,95 persen), mengalami percepatan dibandingkan dengan capaian tahun 2023 yang meningkat sebesar 0,06 tahun (0,64 persen).

Grafik 3.20 RLS dan HLS Penduduk Bali Tahun 2020-2024



Sumber: BPS, 2024

Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah, di antaranya:

- Pemberian bantuan dana pendamping BOSDA;
- Penyaluran Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) dan Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa kurang mampu oleh Pemerintah Pusat melalui Kemendikbudristek;
- Pembinaan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan aneka lomba di tingkat Provinsi dan Nasional (OSN, O2SN, FLS2N, Fiksi, dan LKS), serta penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembinaan karakter siswa;



- d. Pelaksanaan sosialisasi dan advokasi ke satuan pendidikan terhadap kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
- e. Pelaksanaan monitoring, pengawasan, dan evaluasi ke satuan pendidikan terkait pelaksanaan pembangunan/rehabilitasi fisik sekolah, pengelolaan dana BOSP, review kurikulum dan rapor pendidikan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mendukung pemenuhan SPM Pendidikan;
- f. Pelatihan penyusunan materi pembelajaran berbasis TIK dan pembinaan penggunaan TIK di satuan pendidikan;
- g. Revitalisasi SMK meliputi pembuatan peta jalan pendidikan vokasi SMK, penyelarasan kurikulum dengan dunia industri, peningkatan sarana pratek siswa, pemagangan siswa, dan peningkatan akses sertifikasi kompetensi;
- h. Memprogramkan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus terhadap pentingnya pendidikan bagi anak dalam mendukung kemandirian;
- i. Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) merupakan lanjutan pembangunan Unit Sekolah Baru, yakni: SMAN 9 Denpasar, SMAN 10 Denpasar, SMAN 11, Denpasar, SMAN 12 Denpasar, SMAN 2 Kuta Utara, SMAN 3 Kuta Selatan, SMAN 3 Mengwi, SMAN 2 Gianyar, SMAN 2 Sukawati, SMAN 1 Abang, SMAN 3 Negara, SMKN 6 Denpasar, SMKN 7 Denpasar, SMKN 2 Kuta Selatan, SMKN 1 Mengwi, dan SMKN 1 Banjar; dan
- j. Pembangunan/rehabilitasi ruang kelas, pembangunan/rehabilitasi ruang laboratorium, pembangunan/rehabilitasi ruang perpustakaan, pembangunan/rehabilitasi sarana utilitas lainnya, pengadaan media pembelajaran, pengadaan alat praktik siswa, dan pengadaan mebeler sekolah, sesuai tabel berikut.

**Tabel 3.35 Rekapitulasi Pembangunan Fisik Sekolah Tahun 2020-2024**

NO	URAIAN	JUMLAH					TOTAL
		2020	2021	2022	2023	2024	
SMA							
1	UNIT SEKOLAH BARU	3 UNIT	3 UNIT	1 UNIT	5 UNIT		12 UNIT
2	RUANG KELAS	32 RUANG	48 RUANG	31 RUANG	37 RUANG	18 RUANG	166 RUANG
3	RUANG KANTOR/TU/GURU		3 RUANG	4 RUANG	1 RUANG	2 RUANG	10 RUANG
4	RUANG LABORATORIUM	2 RUANG	4 RUANG	10 RUANG	4 RUANG	6 RUANG	26 RUANG
5	RUANG PERPUSTAKAAN	1 RUANG					1 RUANG
6	RUANG SERBAGUNA/AULA/KETRAMPILAN	1 RUANG					1 RUANG
7	RUANG TOILET	7 RUANG	2 RUANG				9 RUANG
8	SARANA UTILITAS (TEMBOK, TEMPAT SUCI, DLL)		2 PAKET		3 PAKET		5 PAKET
SMK							
1	UNIT SEKOLAH BARU		1 UNIT		4 UNIT		5 UNIT
2	RUANG KELAS	5 RUANG	4 RUANG		7 RUANG	12 RUANG	28 RUANG
3	RUANG PRAKTEK SISWA	17 RUANG	6 RUANG	3 RUANG	5 RUANG	5 RUANG	36 RUANG
4	RUANG TOILET	3 RUANG					3 RUANG
5	SARANA UTILITAS (TEMBOK, TEMPAT SUCI, DLL)		2 PAKET		1 PAKET		3 PAKET
SLB							
1	RUANG KELAS	5 RUANG	26 RUANG	20 RUANG	5 RUANG		56 RUANG
2	RUANG PERPUSTAKAAN			1 RUANG			1 RUANG
3	RUANG SERBAGUNA/AULA/KETRAMPILAN	1 RUANG	3 RUANG	1 RUANG	5 RUANG		10 RUANG
4	RUANG UKS		1 RUANG	1 RUANG			2 RUANG
5	RUANG KANTIN			3 RUANG			3 RUANG
6	SARANA UTILITAS (TEMBOK, TEMPAT SUCI, DLL)		2 PAKET				2 PAKET

Sumber: Disdikpora Prov. Bali, 2024

Sasaran 9 : “Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali”

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur daya saing di peringkat provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. IDSD bertujuan untuk memetakan tingkat daya saing daerah sebagai usaha untuk mendorong kemandirian dan penguatan daya saing dalam pencapaian target pembangunan daerah di era industri 4.0.

IDSD mengukur empat komponen utama, yaitu lingkungan Penguat, Sumber Daya Manusia, Pasar, dan Ekosistem Inovasi. Setiap komponen terdiri daripada beberapa pilar yang lebih spesifik, seperti kelembagaan, infrastruktur, perekonomian daerah, kesehatan, pendidikan, efisiensi pasar produk, ketenagakerjaan, akses keuangan, ukuran pasar, adopsi teknologi, dinamika bisnis, dan kapasitas inovasi.



Meningkatnya daya saing dan perlindungan tenaga kerja Krama Bali adalah isu yang penting dalam konteks pembangunan sosial ekonomi di Bali. Beberapa aspek utama yang terlibat, yaitu meningkatkan kualitas tenaga kerja serta memberikan perlindungan hukum dan sosial bagi mereka, khususnya bagi Krama Bali, yang merujuk pada warga Bali asli yang memiliki peran kunci dalam berbagai sektor.

Untuk mewujudkan daya saing yang meningkat dan perlindungan yang lebih baik bagi tenaga kerja Krama Bali, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Mulai dari peningkatan keterampilan, perlindungan hukum, dukungan terhadap UMKM, hingga kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja lokal, tetapi juga memperkuat ekonomi Bali secara keseluruhan, dengan memastikan bahwa Krama Bali mendapatkan manfaat yang seimbang dari pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Capaian Indeks Daya Saing Krama Bali pada Tahun 2024 cukup baik, walaupun terdapat penurunan dari tahun sebelumnya dari 80,00 menjadi 71,33 pada Tahun 2024.

Tabel 3.36 Capaian Indeks Daya Saing Krama Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Daya Saing Krama Bali	80,00	63,189	71,33	112,88	66,45	107,34

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Beberapa komponen dalam mengukur aspek daya saing daerah yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), angka kriminalitas, serta kontribusi sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB. NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (harga jual hasil pertanian) dengan indeks harga yang dibayar petani (biaya produksi pertanian). Jika NTP lebih besar dari 100, artinya harga jual hasil pertanian lebih tinggi daripada biaya produksi, yang menandakan kondisi yang menguntungkan bagi petani dan sektor pertanian. Jika NTP kurang dari 100, maka biaya produksi lebih tinggi daripada pendapatan yang diterima dari hasil pertanian, menunjukkan adanya tekanan terhadap kesejahteraan petani.



Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali tercatat 101,27 pada bulan Desember 2024, naik setinggi 2,17 persen dibandingkan kondisi bulan sebelumnya yang tercatat 99,13. Kenaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan indeks yang diterima petani (It) sebesar 2,70 persen dari 122,05 menjadi 125,34 pada bulan Desember 2024, lebih besar dari kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat setinggi 0,52 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dari 123,13 menjadi 123,77 pada bulan Desember 2024. Indeks NTP Provinsi Bali pada bulan Desember 2024 berada di atas angka 100. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkatan tertentu nilai tukar produk yang dihasilkan petani mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pertanian. Dari lima subsektor yang menjadi komponen penyusun indeks NTP Provinsi Bali, terdapat dua subsektor yang mampu mencapai angka 100 pada bulan Desember 2024 yaitu subsektor hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan rakyat, sementara tiga subsektor lainnya berada di bawah angka 100 yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.

Tabel 3.37 Indeks NTP Provinsi Bali Tahun 2024 per Subsektor dan Gabungan

Subsektor	NTP Jan-Des 2023	Jan-Des 2023			Jan-Des 2024			% Perubahan
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	99,41	116,50	117,19	99,41	122,17	122,07	100,08	0,67
2. Hortikultura	95,58	111,70	116,87	95,58	126,50	120,90	104,63	9,47
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	103,49	120,10	116,05	103,49	129,77	121,06	107,20	3,58
4. Peternakan	98,44	115,89	117,72	98,44	119,79	122,37	97,90	-0,56
5. Perikanan	101,01	120,13	118,93	101,01	114,84	123,00	93,36	-7,57
a. Perikanan Tangkap	100,51	120,01	119,41	100,51	113,31	123,64	91,65	-8,81
b. Perikanan Budidaya	105,19	121,05	115,08	105,19	127,04	117,93	107,72	2,41
Gabungan	99,50	116,50	117,09	99,50	123,63	121,78	101,51	2,03

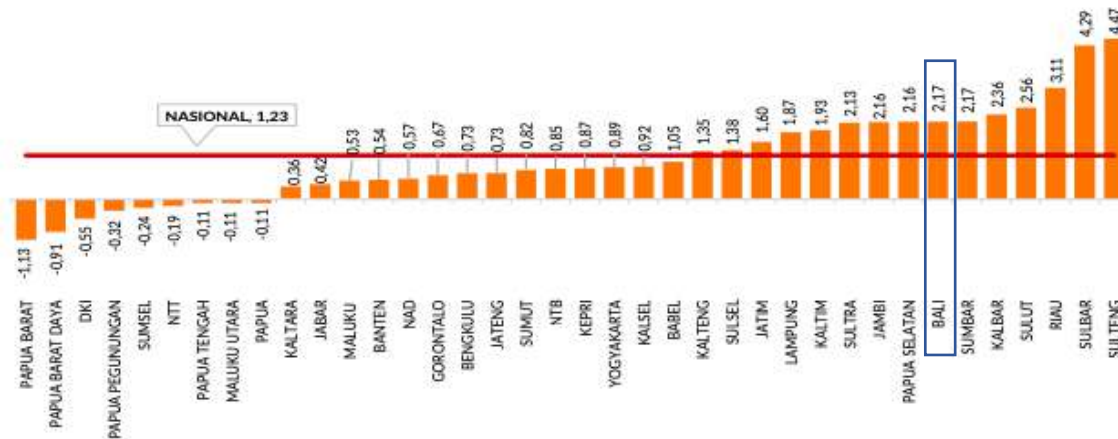
Sumber: BPS, 2024

Secara nasional, indeks NTP bulan Desember 2024 tercatat 122,78 atau naik 1,23 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional setinggi 1,83 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat setinggi 0,60 persen. Jika dilihat perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu setinggi



4,47 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,36 persen di Provinsi Kalimantan Utara.

Grafik 3.21 Indeks Perubahan NTP Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2024



Sumber: BPS, 2024

Terkait dengan angka kriminalitas, Bali mencatatkan prestasi sebagai provinsi paling aman dari kriminalitas di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan di Bali tercatat hanya 0,07%, angka terendah dibandingkan provinsi lain. Prestasi ini menandai keberhasilan Bali dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, sekaligus mengukuhkan reputasinya sebagai destinasi wisata unggulan yang aman dan nyaman. Selain Bali, provinsi dengan tingkat kriminalitas rendah lainnya adalah Papua Tengah (0,19%) dan Kalimantan Timur (0,21%).

Pada tahun 2024, sektor pariwisata dan pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB Provinsi Bali. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, pada Triwulan III-2024, sektor pertanian berkontribusi sebesar 13,19% terhadap PDRB Bali. Sementara itu, sektor pariwisata, yang tercermin melalui lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada periode yang sama, sektor ini tumbuh sebesar 12,25% secara year-on-year. Selain itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Bali pada Triwulan II-2024 mencapai 21,17%, dengan perputaran ekonomi sekitar Rp40 triliun.



Dengan demikian, sektor pertanian dan pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian Bali, berkontribusi signifikan terhadap PDRB dan menciptakan efek berantai yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk pertama kalinya, daya saing Indonesia menempati peringkat tertinggi berdasarkan *International Institute for Management Development* (IMD) melalui rilis *World Competitiveness Ranking* (WCR) 2024 tentang daya saing berbagai negara dunia. Dalam laporan tahun 2024 ini, Indonesia menempati peringkat 27 dari 67 negara, naik 7 peringkat dari tahun 2023 di posisi 34, dengan skor 71,52. Sejak 1997, baru kali ini Indonesia menembus peringkat 20-an yaitu pada periode pemerintahan kedua Presiden Joko Widodo dan menjadi yang terbaik sepanjang sejarah. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk tiga besar, hanya di bawah Singapura (peringkat 1) dan Thailand (peringkat 25).

Untuk meningkatkan daya saing, tenaga kerja Krama Bali perlu diberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan adanya program pelatihan keterampilan (misalnya dalam sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan agrikultur berbasis teknologi), tenaga kerja lokal dapat meningkatkan kemampuan dan memperoleh sertifikasi yang memperkuat posisi mereka di pasar kerja. Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan daya saing krama Bali, yaitu:

1. Melakukan Revitalisasi SMK meliputi pembuatan peta jalan pendidikan vokasi SMK, penyelarasan kurikulum dengan dunia industri, peningkatan sarana praktek siswa, pemagangan siswa, dan peningkatan akses sertifikasi kompetensi.
2. Menyelenggarakan diklat vokasi bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri. Pada tahun 2024 persentase lulusan siswa SMK yang diterima berkerja di dunia usaha/dunia industri mencapai 92,30%, jauh melampaui dari target sebesar 50,25% dan terdapat peningkatan dari tahun 2023 sebesar 9,81%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya keterserapan lulusan siswa SMK yang diterima di dunia kerja atau berwirausaha, yang tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan vokasi.



3. Mengadakan program pelatihan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, dan Korea dapat membantu tenaga kerja Krama Bali untuk berkomunikasi lebih baik dengan wisatawan dan memperluas peluang kerja di sektor pariwisata. Ada juga beberapa program vokasi yang berfokus pada bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum.
4. Pemanfaatan aplikasi SISNAKER Bali, untuk mempermudah pelayanan terkait dengan ketenagakerjaan di Bali, baik bagi tenaga kerja, perusahaan, maupun instansi pemerintah. Dalam aplikasi ini terdapat Layanan Pemberdayaan Tenaga Kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi program-program pemberdayaan tenaga kerja lokal, khususnya bagi Krama Bali, dengan akses yang lebih mudah kepada berbagai program bantuan pemerintah.

Sasaran 10 : “Terwujudnya Pemajuan Kebudayaan Bali”

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) adalah alat ukur untuk menilai kemajuan pembangunan kebudayaan di Indonesia. IPK disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa komponen IPK, antara lain: Ekonomi Budaya, Pendidikan, Ketahanan Sosial Budaya, Ekspresi Budaya, Literasi Masyarakat, Kerukunan Umat Beragama, dan Kebebasan Sipil.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Bali 2024 dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan kebudayaan dan pelaksanaan pemajuan kebudayaan di Bali. Adapun tujuan pemajuan kebudayaan, antara lain:

1. Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa
2. Memperkaya keberagaman budaya
3. Memperteguh jati diri bangsa
4. Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa
5. Mencerdaskan kehidupan bangsa
6. Meningkatkan citra bangsa



Beberapa objek pemajuan kebudayaan, yakni: tradisi lisan, Manuskrip, Adat istiadat, Ritus, Pengetahuan tradisional, Teknologi tradisional, Seni, Bahasa, Permainan rakyat, dan Olahraga tradisional.

Pada tahun 2024 merupakan momentum penting karena ada 2 capaian pemerintah dan masyarakat Bali dalam bidang kebudayaan. Capaian pertama adalah Provinsi Bali berhasil memperoleh nilai Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) tertinggi dengan nilai 71,36. Nilai ini jauh di atas rata-rata IPK Nasional yakni 57,13. Kedua, Provinsi Bali memperoleh Anugerah Kebudayaan Indonesia dari Kementerian Kebudayaan RI yang diserahkan pada 18 Desember 2024.

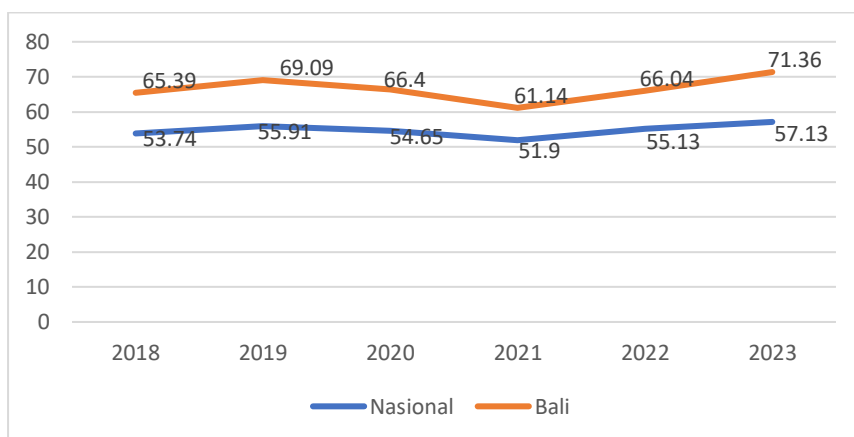
Tabel 3.38 Capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pembangunan Kebudayaan	71,36	67,97	71,36	104,99	68,98	90

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pembangunan kebudayaan Bali dari periode 2018-2023 selalu berada di atas rata-rata Nasional, dan terus mengalami kemajuan selama periode 2021-2023. Sejak tahun 2021, IPK Bali yang tercatat sebesar 61,14 dan langsung meningkat hampir 10 poin menjadi 71,36 pada tahun 2023.

Grafik 3.22 Perkembangan IPK Bali dan Nasional Tahun 2018-2024



Sumber: Kemdikbud, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali



Adapun skor IPK menurut masing-masing dimensi cenderung mengalami *trend* kenaikan setiap tahunnya. Dimensi yang paling banyak mendapat kenaikan adalah dimensi ekonomi budaya, yaitu sebanyak 13,74 poin pada tahun 2022 dan 24,75 pada tahun 2023.

Tabel 3.39 Skor IPK Bali Menurut Dimensinya Tahun 2021-2023

Dimensi	2021	2022	2023
1	2	3	4
Ekonomi Budaya	29,41	43,15	67,9
Pendidikan	72,85	78,04	81,64
Ketahanan Sosial Budaya	76,75	77,53	78,52
Warisan Budaya	54,67	60,92	65,33
Ekspresi Budaya	52,99	59,58	65,8
Budaya Literasi	62,99	63,74	65,48
Gender	60,33	61,02	61,46
IPK Provinsi	61,14	66,04	71,36

Sumber: Kemdikbud, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali

Dengan strategi yang semakin inovatif dan berbasis kolaborasi, diharapkan pelestarian cagar budaya di Bali tidak hanya mampu mempertahankan warisan leluhur, tetapi juga menjadi bagian dari daya tarik budaya yang dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan pendidikan bagi masyarakat luas.

Pelestarian cagar budaya merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kebudayaan di Provinsi Bali. Kegiatan utama dalam upaya pelestarian ini meliputi Penetapan Cagar Budaya dan Pelindungan Cagar Budaya, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna menjaga keberlangsungan warisan budaya bagi generasi mendatang.

Sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Penetapan Cagar Budaya, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali menargetkan beberapa situs cagar budaya di seluruh wilayah Bali untuk didaftarkan ke dalam Register Nasional Cagar Budaya. Proses ini diawali dengan inventarisasi, penyusunan berkas pendaftaran, hingga pengkajian oleh TACB sebelum akhirnya disidangkan dan direkomendasikan kepada Gubernur untuk ditetapkan sebagai cagar budaya beserta pemeringkatannya. Pada tahun 2024, target penetapan ditetapkan sebanyak 2 cagar budaya baru yang akan mendapat status resmi dan perlindungan hukum.



Dalam upaya memajukan bahasa, aksara, dan sastra Bali, Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Kebudayaan berhasil mencapai target peningkatan sebesar 5% pada tahun 2024. Capaian ini terwujud melalui berbagai event seni dan budaya yang telah menjadi agenda tahunan, seperti Pesta Kesenian Bali (PKB), Bulan Bahasa Bali, Festival Seni Bali Jani, Jantra Tradisi Bali, Warisan Budaya Takbenda (WBTD), Penghargaan Seni, serta berbagai kegiatan lainnya. Event-event ini tidak hanya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan lokal tetapi juga menjadi sarana bagi generasi muda untuk lebih mengenal, memahami, dan mencintai bahasa serta aksara Bali.

Pelaksanaan Bulan Bahasa Bali yang berlangsung selama satu bulan penuh setiap tahunnya menjadi momentum penting dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Bali. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga desa se-Bali. Sejumlah kegiatan inovatif diadakan, seperti festival menulis lontar massal, lomba komik online berbasis bahasa, aksara, dan sastra Bali, lomba pembuatan meme dalam bahasa Bali, serta berbagai lomba lainnya yang menarik minat generasi muda untuk lebih dekat dengan budaya mereka. Pada tahun ini, lomba Utsawa Dharmagita tingkat nasional ke-XV diselenggarakan di Solo, Jawa Tengah, dari tanggal 8 hingga 11 Juli 2024. Kegiatan ini menjadi momentum penting bagi Bali untuk menunjukkan kekayaan seni dan sastra daerahnya serta berkompetisi dengan peserta dari berbagai provinsi lainnya.

Selain itu terdapat Kegiatan Pemberian Penghargaan Kepada Pihak yang Berprestasi atau Berkontribusi Luar Biasa Sesuai Dengan Prestasi dan Kontribusinya dalam Pemajuan Kebudayaan, diantaranya seperti Penghargaan *Adi Sewaka Nugraha* diselenggarakan melalui serangkaian tahapan sejak Februari hingga Juli 2024, dengan puncak penyerahan piagam dan hadiah pada penutupan Pesta Kesenian Bali yang berlangsung pada Sabtu, 13 Juli 2024. Sementara itu, penghargaan Dharma Kusuma diberikan kepada individu dan kelompok yang berjasa dalam bidang seni dan budaya, dengan tahapan seleksi yang dimulai pada Februari dan penganugerahannya bertepatan dengan Apel Hari Jadi Pemerintah Provinsi Bali pada tanggal 14 Agustus 2024, menjadikannya momen penghormatan bagi para seniman yang telah berkontribusi besar dalam pemajuan budaya.

Selain itu, penghargaan *Bali Jani Nugraha* yang berfokus pada inovasi seni kontemporer dan modern diberikan melalui proses penilaian yang ketat dan objektif. Penyerahan penghargaan ini berlangsung dalam acara penutupan Festival Seni Bali Jani pada Selasa, 20 Agustus 2024. Sedangkan penghargaan *Kerthi Bhuwana Sandhi Nugraha*, yang ditujukan untuk individu atau kelompok yang memiliki dedikasi luar biasa dalam pelestarian lingkungan budaya, telah melalui tahapan seleksi sejak Oktober hingga Desember 2024, dengan penganugerahan resmi dilakukan pada tanggal 17 Desember 2024.

Di sisi lain, penghargaan *Parama Bhakti Budaya*, yang merupakan bentuk apresiasi tertinggi dari Pemerintah Provinsi Bali dalam bidang kebudayaan, diberikan melalui penunjukan langsung oleh Gubernur Bali melalui Dinas Kebudayaan. Pada tahun 2024, penghargaan ini diserahkan sebanyak dua kali, yaitu pada penutupan Pesta Kesenian Bali dan penutupan Festival Seni Bali Jani.

Gambar 3.8 Pesta Kesenian Bali dan Festival Bali Jani



Sumber: Dinas Kebudayaan Prov. Bali, 2024



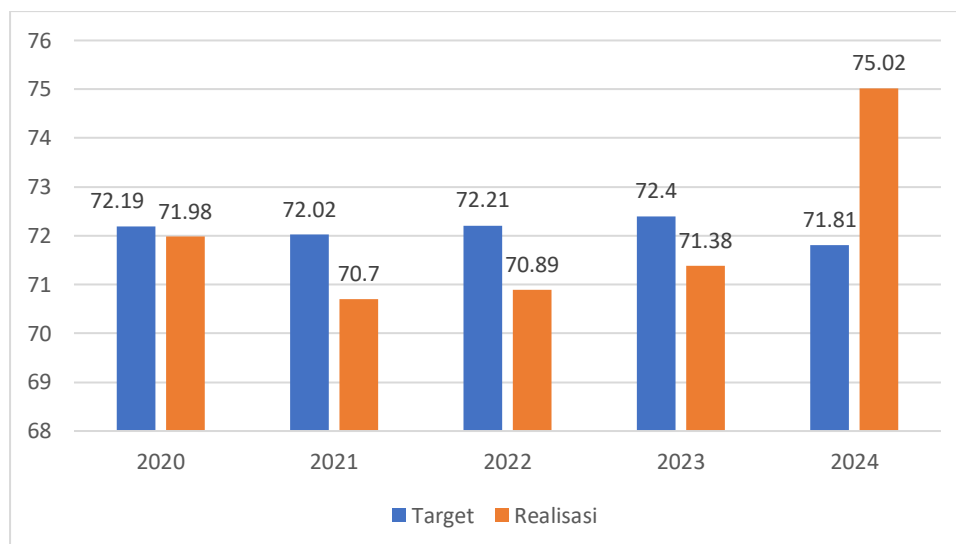
Sasaran 11 : “Meningkatnya Kualitas Lingkungan”

A. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Dalam perencanaan pembangunan perlu dilestarikan dan diupayakan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan diupayakan melalui peningkatan kualitas tegakan hutan serta peningkatan fungsi lindung di luar kawasan hutan. Urusan Lingkungan Hidup merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, sedangkan Urusan Kehutanan merupakan urusan pilihan yang dilaksanakan oleh berbagai stakeholder lingkungan hidup dan kehutanan dan dikoordinasikan oleh Dinas kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bahwa perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Provinsi Bali, terjadi peningkatan setiap tahun. Tahun 2019 IKLH sebesar 63,09, Tahun 2020 sebesar 71,98, Tahun 2021 sebesar 70,70, Tahun 2022 sebesar 70,89, Tahun 2023 sebesar 71,38 dan Tahun 2024 sebesar 75,02.

Grafik 3.23 Target dan Realisasi IKLH Provinsi Bali Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Prov. Bali, diolah Biro Organisasi Setda Prov. Bali



IKLH Provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan dari Tahun 2021-2024, namun pada tahun 2024 capaian IKLH baru mampu melampaui target dengan capaian 104,47%. Bahkan mampu melampaui target yang tercantum pada dokumen RPD.

Tabel 3.40 Capaian IKLH Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	71,38	71,81	75,02	104,47	72,04	104,13

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Capaian IKLH Provinsi Bali Tahun 2024 yaitu 75,02 mengalami peningkatan 11,36 poin dibanding Tahun 2023 yaitu 71,38, hal ini disebabkan adanya perubahan perhitungan komponen IKLH oleh Kementerian LHK yang saat ini menjadi Kementerian Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. Dari seluruh komponen IKLH Tahun 2024 mengalami peningkatan capaian Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) dibanding dengan Tahun 2023. Namun terdapat komponen yang capaiannya di bawah target Tahun 2024 yaitu pada komponen Indeks Kualitas Air (IKA).

Data hasil pengukuran pemantauan kualitas air diperoleh hasil

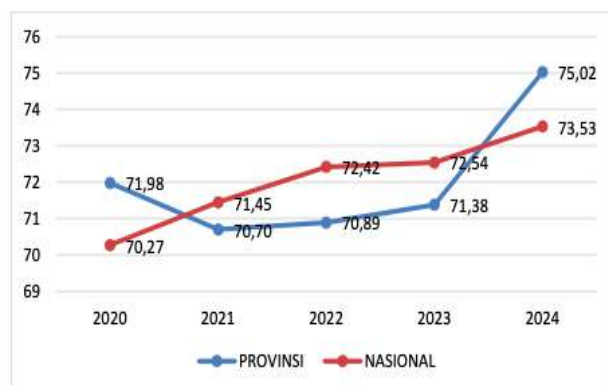
Status Mutu Air pada aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), berdasarkan kelas air badan air Kelas 2 (merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/ sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut) yaitu pada Tukad Jinah diperoleh hasil status mutu air memenuhi baku mutu saat periode pemantauan I dan cemar ringan saat periode pemantauan II hal disebabkan karena pada saat dilakukan pemantauan tahap I di Tukad Jinah masih dalam kondisi musim hujan yang mengakibatkan terjadinya pengenceran terhadap air sungai yang berpotensi menurunkan konsentrasi

pencemar kualitas air di sungai. Sedangkan pada Tukad Melangit dan Tukad Unda memperoleh hasil cemar ringan.

Dibandingkan dengan capaian Nasional, capaian IKLH Provinsi Bali Tahun 2024 yaitu 75,02 lebih tinggi 1,49 poin dibanding capaian IKLH Nasional yaitu 73,53, hal ini meningkat dibanding capaian Tahun 2021 sampai dengan 2023 yang masih berada di bawah capaian nasional, sedangkan dalam kondisi pandemi Covid-19 di

Tahun 2020 capaian IKLH Provinsi Bali berada di atas capaian nasional.

Grafik 3.24 Capaian IKLH Bali dan Nasional Tahun 2020-2024



Sumber: DKLH Prov. Bali, 2024

Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, di antaranya:

1. Pemantauan kualitas air dilaksanakan terhadap 3 sungai yaitu Tukad Jinah, Tukad Unda dan Tukad Melangit, masing-masing dilakukan pemantauan pada hulu, tengah dan hilir sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Hasil pengukuran pemantauan kualitas air berdasarkan data Status Mutu memenuhi yang disyaratkan untuk Kelas 2 di Tukad Jinah dan status cemar ringan di Tukad Melangit dan Tukad Unda.



2. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan langsung dilakukan pada 15 perusahaan di Provinsi Bali.
3. Pendampingan pengelolaan lingkungan hidup di 35 sekolah Adiwiyata dan 9 Kab/Kota.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui gerakan kebersihan yang dilaksanakan di sekitar sungai, danau, pantai, dan mangrove.
5. Meningkatkan pengawasan perusahaan terhadap persetujuan lingkungan yang telah diberikan rekomendasi persetujuan lingkungan.
6. Melaksanakan verifikasi dan pendampingan bersama dengan Pemerintah Pusat dan Kab/Kota.



Sumber: DKLH Prov. Bali, 2024

B. Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi gas rumah kaca (GRK) dapat berdampak buruk pada kualitas lingkungan hidup, seperti pemanasan global, perubahan iklim, dan kenaikan permukaan laut. Emisi gas rumah kaca (GRK) adalah pelepasan gas-gas yang dapat meningkatkan



efek rumah kaca di atmosfer. Jenis gas rumah kaca, antara lain: Karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Nitrogen oksida (N₂O), Belerang dioksida (SO₂), Nitrogen monoksida (NO), Nitrogen dioksida (NO₂), Klorofluorokarbon (CFC), Sulfur heksafluorida (SF₆).

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim yang dapat mengancam kehidupan bangsa. Indonesia menjadi salah satu negara yang mendukung berbagai upaya dalam rangka menanggulangi perubahan iklim. Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia menyampaikan komitmen untuk menurunkan emisi GRK sebesar 26 persen dengan usaha sendiri, dan mencapai 41 persen dengan dukungan internasional pada tahun 2020. Dalam pertemuan UNFCCC COP 21 tahun 2015 di Paris komitmen ini ditingkatkan menjadi penurunan emisi GRK sebesar 29 persen dengan usaha sendiri, dan sebesar 41 persen dengan dukungan internasional di bawah baseline emisi GRK tahun 2030.

Dampak perubahan iklim untuk kesejahteraan masyarakat di Bali cukup terkendali. Emisi gas rumah kaca (GRK) menurun pasca upaya mitigasi. Tingkat upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) di Bali pada tahun 2024 mencapai 85,69% yaitu target sebesar 12,37% dan terealisasi 10,60%.

Tabel 3.41 Capaian Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (%)	7,44	12,37	10,60	85,69	14,58	72,70

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Dari segi realisasi, tingkat upaya penurunan emisi GRK di Bali tahun 2024 belum dapat dibandingkan dengan tahun 2023 dan nasional. Adapun dari segi perencanaan lima tahunan, kinerja penurunan emisi GRK pada tahun 2024 belum melampaui target akhir RPD yaitu sebesar 72,70% dari target akhir RPD sebesar 14,58% terealisasi sebesar 10,60%.

Komitmen Pemerintah Daerah Provinsi Bali dalam menurunkan emisi gas dan intensitas emisi rumah kaca dinyatakan melalui Dokumen Rencana Pembangunan



Rendah Karbon Daerah (RPRKD) tahun 2020. Berdasarkan RPRKD, Provinsi Bali menargetkan penurunan emisi sebesar 10,16% dari kondisi tanpa aksi (*Business as Usual*) pada Tahun 2021, yang akan dicapai melalui kegiatan pembangunan rendah karbon pada sektor kehutanan, pertanian, energi, transportasi, pengelolaan limbah domestik dan kelautan dan pesisir.

Pada sektor lahan, kegiatan pembangunan rendah karbon adalah rehabilitasi lahan, pertanian organik. Pada sektor energi, kegiatan pembangunan rendah karbon yang dilakukan adalah pengelolaan energi baru terbarukan melalui pengembangan pembangkit energi terbarukan serta meningkatkan pasokan bahan bakar nabati dari bahan baku rendah karbon; serta efisiensi dan konservasi energi. Pada sektor pengelolaan limbah adalah pengelolaan sampah rumah tangga, sementara untuk sektor kelautan dan pesisir adalah rehabilitasi ekosistem pesisir dan kelautan.

Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup pada Tahun 2024 telah melakukan koordinasi, sinkronisasi, mitigasi, dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, diantaranya:

1. Pembinaan penyusunan dokumen inventarisasi emisi GRK kepada 9 Kabupaten/Kota;
2. Pelaksanaan inventarisasi data sumber emisi gas rumah kaca meliputi pengumpulan data, penginputan data ke platform SIGNSMART, verifikasi, analisis, dan evaluasi data Inventarisasi Emisi GRK. Pengumpulan data meliputi sektor energi, IPPU, lahan, limbah, pertanian dan peternakan;
3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui kegiatan verifikasi lapangan Program Kampung Iklim (Proklim). Bekerja sama dengan Balai Pengendalian Perubahan Iklim Wilayah Jawa Bali Nusa Tenggara, melaksanakan verifikasi lapangan untuk ProKlim Kategori Utama dilaksanakan pada 16 desa baik secara offline dan online. Kegiatan verifikasi lapangan dilakukan meliputi kegiatan penilaian upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada sektor konservasi air, konservasi lahan, konservasi flora fauna, pertanian organik, pengelolaan limbah dan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerima Penghargaan Trophy, Sertifikat dan Insentif ProKlim Lestari Tahun 2024 sebanyak 1 desa dan Penerima

Penghargaan Sertifikat ProKlim Utama sebanyak 12 desa, Penerima Piagam Partisipasi ProKlim Kategori Madya sebanyak 31 desa dan Penerima Piagam Partisipasi ProKlim Kategori Pratama sebanyak 9 desa;

4. Pelaksanaan inventarisasi data pendukung, meliputi dampak perubahan iklim, upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta penginputan data ke Aplikasi SIDIK;
5. Fasilitasi penyusunan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim oleh KLHK;
6. Kolaborasi pemerintah dan shareholder dengan meningkatkan jumlah angkutan umum (*public transport*) dan menggunakan energi baru dan terbarukan (EBT);
7. Meningkatkan pengelolaan limbah padat (sampah) berbasis sumber melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R).

Pembuatan Akses Jalan dengan Material Limestone



Penataan dan Pemadatan Sampah



Penutupan Sampah Menggunakan Tanah Urug



Sumber: DKLH Prov. Bali, 2024



Sasaran 12 : “Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah”

Tata ruang wilayah merupakan wujud susunan dari suatu tempat kedudukan yang berdimensi luas dan isi dengan memperhatikan struktur pola dari tempat tersebut berdasarkan sumber daya alam maupun buatan yang tersedia serta aspek administratif dan aspek fungsional untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan demi kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah merujuk pada pencapaian kondisi di mana penggunaan ruang atau lahan di suatu wilayah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan tata ruang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan wilayah berlangsung secara teratur, efisien, dan berkelanjutan, serta menghindari dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, penurunan kualitas hidup, dan konflik penggunaan lahan.

Capaian kinerja penyelenggaraan penataan ruang Provinsi Bali pada Tahun 2024 cukup baik, yaitu sebesar 101,26 persen. Dengan realisasi sebesar 93,62 persen dari target 92,45 persen.

Tabel 3.42 Capaian Penyelenggaraan Penataan Ruang Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase penyelenggaraan penataan ruang (%)	95,00	92,45	93,62	101,26	96,24	97,27

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah di Bali pada tahun 2024 merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan berbagai langkah untuk memastikan bahwa pemanfaatan ruang di Bali sesuai dengan peruntukan yang telah



ditetapkan, sehingga dapat mengoptimalkan potensi wilayah secara efisien tanpa merusak keseimbangan lingkungan dan sosial. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai kesesuaian peruntukan ruang wilayah di Bali pada tahun 2024:

1. Penyusunan dan Penerapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang lebih komprehensif dan sesuai dengan pembagian zona yang jelas, termasuk zona pertanian, zona perumahan, zona pariwisata, zona industri, dan sebagainya.
2. Penerapan RTRW juga dilengkapi dengan regulasi dan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tidak melanggar aturan yang ada.
3. Menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan dan memperkenalkan kebijakan zonasi wisata yang lebih terstruktur, mengarahkan pengembangan pariwisata ke daerah-daerah tertentu untuk menghindari penumpukan wisatawan di satu kawasan saja.
4. Mendorong penggunaan konservasi lahan pertanian dan menjaga agar lahan pertanian tidak beralih fungsi ke sektor lain, seperti pemukiman atau komersial.
5. menjaga kawasan hijau dan hutan sebagai bagian dari kebijakan tata ruang yang berkelanjutan, untuk melindungi keanekaragaman hayati dan memperbaiki kualitas udara serta menghindari kerusakan lingkungan.
6. Pembangunan infrastruktur yang seimbang di seluruh wilayah Bali, baik di daerah pesisir maupun pedalaman untuk mendukung penggunaan ruang yang lebih merata di seluruh Bali.
7. Mendorong sektor swasta untuk berinvestasi di sektor-sektor yang sesuai dengan peruntukan ruang wilayah, seperti pariwisata berbasis ekowisata atau industri ramah lingkungan, untuk menjaga kesesuaian ruang.

Dengan berbagai upaya tersebut, pemerintah Bali berharap kesesuaian peruntukan ruang wilayah dapat tercapai, yang tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi tetapi juga melestarikan lingkungan, sosial, dan budaya Bali.



Sasaran 13 : “Meningkatnya penggunaan energi bersih”

Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, sedang menghadapi tantangan besar dalam hal pemenuhan kebutuhan energi yang terus meningkat. Dengan sadar akan dampak buruk yang ditimbulkan oleh ketergantungan pada energi fosil, Indonesia mulai beralih ke energi bersih sebagai bagian dari komitmennya untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung pembangunan yang ramah iklim.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mempercepat transisi energi, salah satunya adalah Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) yang menargetkan 23% bauran energi dari sumber terbarukan pada tahun 2025. Berbagai proyek besar telah dijalankan, seperti pembangkit listrik tenaga panas bumi di Jawa dan Nusa Tenggara, serta instalasi panel surya di banyak wilayah.

Bali juga mulai bergerak ke arah energi bersih, sebagai bagian dari komitmennya untuk menjadi destinasi wisata yang ramah lingkungan. Salah satu langkah yang diambil adalah pengurangan sampah plastik dan promosi penggunaan energi terbarukan, seperti energi matahari, di beberapa hotel dan resor. Bali juga memiliki rencana untuk menjadi destinasi yang berkelanjutan, dengan memprioritaskan energi ramah lingkungan dan teknologi hijau untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan.

Pada tahun 2024, capaian Persentase Bauran EBT di Provinsi Bali masih sama dengan kondisi pada tahun 2023 yaitu sebesar 2,45%, karena capaian 2024 masih dalam proses formulasi/penghitungan oleh Dewan Energi Nasional (DEN). Capaian Persentase Bauran EBT tersebut telah melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,4%, akan tetapi capaian tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2022 yang telah tercapai sebesar 3,80%. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan pemakaian biosolar yang signifikan.

**Tabel 3.43 Capaian Penggunaan Energi Baru Terbarukan Tahun 2024**

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan (%)	7,04	8,45	2,45	28,99	9,85	24,87

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pada indikator Persentase EBT, secara Nasional Pemerintah Pusat menarget Persentase EBT sebesar 23%, dan capaian persentase EBT Provinsi Bali sebesar 2,45%, hanya 10,65% dari target Nasional. Perencanaan energi di Daerah Tengah berfokus pada pengembangan energi terbarukan sebagai sumber energi Daerah. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), mencatat bauran energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia baru mencapai 14% hingga akhir tahun 2024. Pencapaian bauran EBT ini masih jauh dari target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 23%.

Persentase penggunaan energi baru terbarukan (EBT) di Indonesia khususnya Bali masih jauh dari target disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbatasan infrastruktur untuk mendukung pengembangan energi terbarukan, seperti pembangkit listrik tenaga surya, angin, atau geotermal. Pembangunan infrastruktur ini membutuhkan investasi yang besar, serta waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan dan menyelesaikan proyek-proyek tersebut.
2. Implementasi kebijakan dan regulasi dalam pengembangan EBT masih terfragmentasi dan seringkali tidak berjalan secepat yang diinginkan.
3. Jumlah tenaga kerja terampil untuk mengembangkan dan mengelola teknologi EBT masih terbatas, sehingga menghambat pengembangan sektor EBT.
4. Kurangnya insentif untuk sektor swasta. Meskipun ada beberapa insentif dari pemerintah untuk pengembangan EBT, sektor swasta mungkin merasa bahwa potensi keuntungan dari investasi energi terbarukan masih terbatas atau tidak sebanding dengan risikonya.

Beberapa kebijakan dan langkah yang telah diambil oleh Pemerintah Provinsi Bali terkait dengan pengembangan energi terbarukan antara lain:

1. Meluncurkan Program Bali *Clean Energy* sejak tahun 2019 yang berfokus pada pengembangan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
2. Mengintegrasikan sumber energi terbarukan seperti solar (matahari), hidro, angin, dan biomassa sebagai bagian dari bauran energi;
3. Mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), baik dalam skala besar maupun kecil (misalnya panel surya di atap gedung dan rumah). Pemerintah Provinsi Bali telah mendorong instalasi panel surya di sektor pariwisata, hotel, dan rumah tangga;
4. Mendukung pengembangan energi terbarukan dan penghematan energi, serta memberikan insentif bagi sektor swasta untuk berinvestasi dalam teknologi energi bersih melalui Perda Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Energi Terbarukan;
5. Mendorong penggunaan kendaraan listrik dan pengembangan infrastruktur pengisian daya untuk kendaraan listrik. Bali juga berupaya mengurangi penggunaan bahan bakar fosil di sektor industri dan perhotelan, dengan mengalihkan penggunaan energi ke sumber yang lebih ramah lingkungan;
6. Berkolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sektor swasta untuk mempromosikan solusi EBT serta kampanye pendidikan dan pelatihan tentang energi terbarukan dan keberlanjutan;
7. Menjalin kemitraan dengan berbagai negara untuk mendapatkan pembiayaan dan teknologi dalam pengembangan EBT serta menjadi tuan rumah bagi berbagai konferensi dan seminar internasional tentang keberlanjutan dan perubahan iklim.



Sumber: Antara News, 2024



Sasaran 14 : “Terkelolanya Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga”

Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah per tahun, dengan lebih dari 60% di antaranya adalah sampah rumah tangga. Di kota-kota besar, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bali, sampah plastik menjadi masalah utama yang sulit terurai. Banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik sering kali berakhir di sungai atau dibuang secara sembarangan, yang memperburuk kondisi lingkungan. Kondisi ini semakin rumit dengan terbatasnya infrastruktur pengelolaan sampah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Bali menghadapi tantangan besar terkait pengelolaan sampah, terutama sampah plastik yang banyak ditemukan di sepanjang pantai dan wilayah pesisir. Sampah plastik yang mencemari laut menjadi masalah serius yang dapat merusak ekosistem laut dan mengancam kehidupan biota laut. Sebagai respons terhadap masalah ini, Bali telah mengambil langkah-langkah penting dalam pengelolaan sampah.

Persentase Pengelolaan Sampah di Bali pada Tahun 2024 tercapai sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja sangat baik. Berikut gambaran ketercapaian target pada tahun 2024.

Tabel 3.44 Capaian Pengelolaan Sampah Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Pengelolaan Sampah (%)	100	100	100	100	100	100

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pada tahun 2019, Bali menjadi provinsi pertama di Indonesia yang memberlakukan peraturan daerah untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Melalui Perda No. 3 Tahun 2020 tentang Pengurangan Sampah Plastik, berbagai sektor, mulai dari restoran, hotel, hingga tempat pariwisata diwajibkan menerapkan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, meliputi: larangan penggunaan kantong plastik, sedotan plastik, dan kemasan plastik sekali pakai, penyediaan alternatif pengganti plastik, seperti kantong berbahan dasar kertas atau bahan yang dapat terurai, dan mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk lebih banyak menggunakan produk ramah lingkungan dan mendaur ulang sampah.

Provinsi Bali juga menerapkan Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah, dimana poin utama dalam peraturan ini adalah masyarakat wajib memilah sampah menjadi sampah organik dan non-organik. Selain itu, Bali juga telah mengembangkan program bank sampah, di mana masyarakat dapat mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik dan kertas, dan menukarkannya dengan uang atau barang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan daur ulang, serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Bali juga mengembangkan kebijakan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, salah satunya dengan Gerakan Bali Zero Waste. Pemerintah daerah juga mendorong pembangunan tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dan fasilitas *waste-to-energy* untuk mengubah sampah menjadi energi listrik, yang akan mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Selain itu Pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai organisasi non-pemerintah (LSM) untuk mengedukasi masyarakat tentang cara-cara mengurangi sampah,

memisahkan sampah, dan pentingnya keberlanjutan. Program-program seperti *clean-up beach* dan kampanye *no plastic* semakin banyak dilaksanakan untuk menyadarkan masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Bali.



Sumber: detik.com



Sasaran 15 : “Meningkatnya Kemandirian Desa Adat”

Desa adat di Bali memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan budaya, tradisi, serta kearifan lokal yang telah ada selama berabad-abad. Setiap desa adat di Bali memiliki struktur sosial, nilai-nilai, dan hukum adat yang sangat kuat dan dijaga oleh masyarakat setempat. Desa adat Bali sangat identik dengan kehidupan spiritual yang erat kaitannya dengan ajaran Hindu Bali, serta memiliki tradisi yang diwariskan turun-temurun. Berikut adalah beberapa aspek utama dari desa adat Bali.

Kemandirian desa adat Bali merupakan konsep yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan di dalam konteks adat dan tradisi Bali. Desa adat Bali, sebagai entitas sosial yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, telah lama menjadi penjaga warisan budaya serta pengelola alam yang berkelanjutan. Di tengah modernisasi dan perkembangan pariwisata yang pesat, desa adat Bali berupaya mempertahankan kemandirian mereka dalam berbagai aspek kehidupan, sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Persentase Desa Adat Mandiri di Bali pada Tahun 2024 tercapai sebesar 15,07% telah mencapai target yang ditetapkan pada awal Tahun 2024 sebesar 14,06% dengan tingkat ketercapaian sebesar 107,18%. Bila dibandingkan dengan ketercapaian target di akhir RPD sebesar 16,74% tingkat ketercapaian sebesar 90,02% dengan kategori capaian kinerja “sangat baik”.

Tabel 3.45 Persentase Desa Adat Mandiri Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Persentase Desa Adat Mandiri (%)	n/a	14,06	15,07	107,18	16,74	90,02

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Persentase Desa Adat yang mandiri dalam penyelenggaraan Kehidupan Krama Bali merupakan indikator strategis pemajuan masyarakat adat dalam RPD Provinsi Tahun 2024-2026 dengan tujuan Terwujudnya Kasukretan Desa Adat yang diukur dengan menggunakan formula Indeks Membangun Desa Adat yaitu jumlah desa adat yg memiliki Indeks Membangun Desa Adat minimal 0,8000 dibagi jumlah Desa Adat di Provinsi Bali dikali 100%. Indeks Membangun Desa Adat ini merupakan cermin keberhasilan dan kemandirian Desa Adat yang merefleksikan keberhasilan Desa Adat dalam melaksanakan tata kelola Pemerintahan Desa Adat, Perekonomian Desa Adat, Pemajuan Hukum Adat, dan Pembangunan Desa Adat.

Terwujudnya Kasukretan Desa Adat merupakan hasil/*outcome* dari kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun dengan dukungan sasaran program tingkat bawahnya dengan dukungan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan Majelis Desa Adat (MDA) Provinsi/Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Adapun langkah yang telah dilakukan Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pemajuan Adat adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan bimbingan teknis Tata Kelola Keuangan Desa Adat guna mendukung peningkatan kualitas Prajuru MDA Provinsi/Kabupaten/Kota/Kecamatan dan Prajuru Desa Adat serta peningkatan kualitas tata kelola keuangan Desa Adat di seluruh Bali.
2. Kegiatan tersebut mampu mendorong meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Desa Adat di Bali. Kegiatan pembinaan, pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada Prajuru Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan pengelola Baga Usaha Pradruwen Desa Adat (BUPDA) dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas peningkatan kualitas tata kelola keuangan Desa Adat di seluruh Bali.
3. Kegiatan sosialisasi dan pembinaan Penyuratan Awig-Awig dan Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 bersama Majelis Desa Adat Provinsi Bali dan Kabupaten/Kota dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas Kertha Desa dalam penyelesaian masalah/wicara di Desa Adat, meningkatnya kualitas produk hukum adat, dan meningkatnya kualitas SDM Kertha Desa Adat.



4. Kegiatan sosialisasi Peraturan Gubernur nomor 25 Tahun 2020 tentang Fasilitas Pelindungan Pura, Pratima, dan Simbol Keagamaan dan pendampingan penataan kawasan Desa Adat dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas perencanaan pembangunan Desa Adat, dengan parameter persentase Desa Adat yang sudah menyusun perencanaan dan penganggaran pembangunan Desa Adat sesuai dengan ketentuan.

Sasaran 16 : “Meningkatnya pengembangan Budaya Spiritual di kalangan Masyarakat Bali”

Tradisi adalah kebiasaan atau adat yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Pemajuan tradisi Indonesia merujuk pada usaha untuk mengembangkan, melestarikan, dan memperkenalkan berbagai tradisi budaya yang ada di Indonesia agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Ini mencakup upaya untuk melindungi warisan budaya tradisional sambil menyesuaikannya dengan tuntutan dan dinamika dunia modern.

Pemajuan tradisi Bali berfokus pada upaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Bali yang kaya serta mengintegrasikan unsur-unsur tradisional dalam konteks kehidupan modern. Bali dikenal dengan warisan budayanya yang sangat khas, termasuk seni, adat, agama, dan kepercayaan yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Pemajuan tradisi Bali mencakup aspek budaya, agama, dan sosial yaitu: Pelestarian Seni dan Budaya Tradisional, Upacara dan Ritual Agama, Pendidikan dan Pengajaran Budaya Bali.

Indeks Pemajuan Tradisi pada Tahun 2024 tercapai sebesar 15 persen dengan tingkat tercapaian sebesar 100 persen. Nilai ini merupakan komposit dari Persentase Pemajuan Bahasa Aksara Dan Sastra, Presentase Peningkatan Pemajuan Kesenian



dan Tenaga Kebudayaan, serta Persentase Peningkatan Pembinaan Masyarakat Tentang Sejarah dan Tradisi yang diukur oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.

Tabel 3.46 Capaian Indeks Pemajuan Tradisi Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pemajuan Tradisi	n/a	15,00	15,00	100,00	20,00	75,00

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Persentase pemajuan bahasa aksara dan sastra, persentase peningkatan pemajuan kesenian dan tenaga kebudayaan, serta persentase peningkatan pembinaan masyarakat tentang sejarah dan tradisi menunjukkan capaian yang optimal, dengan masing-masing mencapai 5 persen. Sehingga menghasilkan Indeks Pemajuan Tradisi di Bali pada tahun 2024 sebesar 15 persen. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam menjaga dan meningkatkan aspek kebudayaan Bali secara konsisten.

Beberapa upaya Pemerintah Provinsi Bali dalam memajukan tradisi Bali yaitu:

1. Melembagakan dan menginternalisasikan nilai nilai tradisi, seni, dan budaya melalui sistem pendidikan formal, nonformal dan informal. Pelestarian seni tari, musik gamelan, seni ukir, dan kerajinan tangan dilakukan melalui pengajaran di sekolah-sekolah, perguruan seni, maupun melalui generasi muda yang terlibat langsung dalam kegiatan budaya tersebut.
2. Menjaga kesakralan dan kekhusyukan dalam berbagai upacara agama seperti Nyepi, Galungan, Kuningan, atau upacara adat lainnya, serta memberikan ruang bagi generasi muda untuk memahami dan mengikuti ajaran serta praktik agama tersebut.
3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui festival budaya, seminar, dan platform edukasi daring agar pembinaan lebih berkelanjutan.
4. Pembuatan Data Kebudayaan Terintegrasi (Ceraken Kebudayaan Bali).



5. Memperluas jangkauan program edukasi bahasa Bali di sekolah dan komunitas, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan literasi bahasa aksara dan sastra Bali.
6. Mengembangkan program pelatihan berbasis teknologi dan memperluas akses bagi para pengrajin, seniman lokal, atau pelaku industri pariwisata yang mengangkat budaya Bali, seperti kerajinan tangan Bali, pakaian adat, hingga seni ukir untuk mendapatkan dukungan dalam berkarya.

Sasaran 17 : “Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali”

Pemajuan Kebudayaan Bali adalah usaha untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan Bali yang sudah sangat kaya dan beragam, dengan tujuan agar tetap relevan, dihargai, dan lestari di tengah perkembangan zaman. Bali memiliki kebudayaan yang unik dan sangat dihormati, terutama dalam hal seni, agama, adat, dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Pemajuan kebudayaan Bali mencakup beberapa upaya penting yang melibatkan pelestarian, inovasi, dan integrasi budaya Bali dalam konteks modern.

Indeks Pemajuan Kebudayaan Provinsi Bali pada Tahun 2024 tercapai sebesar 71.36% telah mencapai target yang ditetapkan pada awal Tahun 2024 sebesar 65% dengan Tingkat ketercapaian sebesar 109.78%, bila dibandingkan dengan ketercapaian target di akhir RPD sebesar 67% Tingkat ketercapaian sebesar 106.50% dengan kategori capaian kinerja “sangat baik”. Berikut gambaran ketercapaian target pada tahun 2024.

**Tabel 3.47 Capaian Indeks Pemajuan Kebudayaan Provinsi Bali Tahun 2024**

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Pemajuan Kebudayaan	66,04	65	71,36	109,78	67	106,50

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Bila dibandingkan dengan capaian Nasional pada Tahun 2024, Indeks Pemajuan Kebudayaan sebesar 55,13%, Indeks Pemajuan Kebudayaan Bali lebih tinggi dari rata-rata nasional dengan menempati peringkat 1 (satu) dari 38 (tiga puluh delapan) Provinsi seluruh Indonesia. Berikut disampaikan perbandingan Nilai per Dimensi Indeks Pemajuan Kebudayaan antara Pemerintah Provinsi Bali dengan Capaian Nasional.

Grafik 3.25 Nilai Per Dimensi Indeks Pemajuan Kebudayaan Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2024

Sumber : Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, 2024

Adapun langkah dilakukan untuk menjaga serta meningkatkan Pemajuan Kebudayaan antara lain:



- Perlindungan terhadap situs-situs budaya: Pemerintah memberikan perhatian khusus pada perlindungan dan pemeliharaan situs-situs budaya dan cagar budaya di Bali, seperti Pura Besakih, Pura Tanah Lot, dan Pura Ulun Danu Beratan, serta berbagai bangunan bersejarah yang merupakan bagian dari identitas budaya Bali.
- Pemeliharaan upacara adat: Kebijakan ini mendukung pelaksanaan berbagai upacara adat dan keagamaan Bali, seperti Nyepi, Galungan, Kuningan, dan Saraswati, serta mendukung pemeliharaan tradisi-tradisi tersebut melalui pembiayaan dan organisasi acara adat.
- Perlindungan seni tradisional Bali: Pemerintah provinsi mendorong pelestarian seni tradisional Bali, seperti tari Bali, musik gamelan, dan seni ukir. Program pelatihan dan pendidikan seni untuk generasi muda juga menjadi bagian penting dari kebijakan ini.
- Integrasi kebudayaan dalam kurikulum pendidikan: Kebijakan ini memastikan bahwa pelajaran tentang seni, tari, musik, dan bahasa Bali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Bali, sehingga generasi muda dapat mengenal dan menguasai nilai-nilai budaya Bali sejak dini.
- Pendidikan seni dan budaya: Pemerintah Provinsi Bali menyediakan fasilitas pendidikan seni di tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi untuk mengajarkan seni tradisional Bali. Selain itu, lembaga seni tradisional seperti Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar turut mendukung pelestarian budaya Bali.
- Program pelatihan seni: Pemerintah juga mendukung program pelatihan seni, termasuk dalam bidang tari, musik gamelan, dan seni rupa, bagi anak-anak dan remaja yang berminat untuk melanjutkan tradisi budaya Bali.
- Festival budaya: Bali memiliki berbagai festival budaya, seperti Pesta Kesenian Bali yang diselenggarakan setiap tahun, di mana berbagai jenis seni budaya Bali ditampilkan. Festival ini menjadi platform untuk menunjukkan keberagaman seni dan budaya Bali serta menarik wisatawan domestik dan internasional.



- Partisipasi dalam *event* internasional: Bali juga aktif berpartisipasi dalam berbagai *event* internasional, baik di bidang seni, budaya, maupun pariwisata, untuk mempromosikan seni tradisional Bali ke dunia internasional. Event seperti Bali Arts Festival menjadi ajang penting untuk memperkenalkan seni Bali kepada audiens global.
- Digitalisasi budaya Bali: Pemerintah Bali juga mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Bali. Ini termasuk pengarsipan dan publikasi karya seni, upacara adat, dan ritual keagamaan Bali dalam bentuk digital untuk mempermudah akses bagi generasi muda maupun masyarakat internasional.

Sasaran 18 : “Terwujudnya lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah serta mitigasi perubahan iklim”

Provinsi Bali secara aktif berupaya meningkatkan indeks hijau sebagai bagian dari transformasi ekonomi hijau yang berkelanjutan. Pemerintah Provinsi Bali telah menetapkan tema "Pemantapan Transformasi Ekonomi Kerthi Bali yang Hijau, Tangguh, dan Sejahtera" dalam penyusunan APBD Semesta Berencana 2025, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan peningkatan daya saing daerah.

Selain itu, untuk mendukung penerapan bangunan hijau, pemerintah telah menyusun Pedoman Teknis untuk Bangunan Gedung. Pedoman ini bertujuan mendorong penerapan bangunan hijau yang lebih luas dan terukur di Provinsi Bali, sebagai upaya penurunan emisi karbon di sektor bangunan.

Meskipun tidak terdapat indeks hijau resmi yang secara spesifik mengukur kinerja lingkungan provinsi, inisiatif-inisiatif tersebut mencerminkan komitmen Bali dalam menuju pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Indeks Provinsi Hijau (IPH) Bali adalah penilaian terhadap keberhasilan Provinsi Bali dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mendorong praktik ramah lingkungan. Bali dikenal dengan upaya konservasi alamnya yang kuat, dan IPH Bali mencerminkan sejauh mana provinsi Bali mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kebijakan dan kegiatan Pembangunan.

Indeks Provinsi Hijau (IPH) Provinsi Bali pada Tahun 2024 tercapai sebesar 72,36% telah mencapai target yang di tetapkan pada awal Tahun 2024 sebesar 67,57% dengan Tingkat tercapaian sebesar 107,09%, bila dibandingkan dengan ketercapaian target di akhir RPD sebesar 80,72% tingkat ketercapaian sebesar 89.64% dengan katagori capaian kinerja “sangat baik”. Berikut gambaran ketercapaian target pada tahun 2024.

Tabel 3.48 Capaian Indeks Provinsi Hijau Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Provinsi Hijau	62,73	67,57	72,36	107,09	80,72	89,64

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Variabel Indeks Provinsi Hijau (IPH) antara lain Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL), masih terdapat komponen yang berada di bawah capaian nasional yaitu komponen Indeks Kualitas Lahan (IKL) dengan selisih 15,08 poin. Berikut perbandingan tabel ketercapaian target pada Tahun 2024 antara Pemerintah Provinsi Bali dan Nasional.



Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi IKLH berdasarkan Indikator Kinerja dengan Target Nasional Tahun 2024

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2024	Standar Nasional	% Capaian
3	4	5	$6=4/5 \times 100$
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	75,02	73,53	102,03%
Indeks Kualitas Air (IKA)	61,12	54,78	111,57%
Indeks Kualitas Udara (IKU)	92,12	90,13	102,21%
Indeks Kualitas Lahan (IKL)	46,87	61,95	75,66%
Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)	86,68	81,67	106,13%

Sumber : Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Tahun 2024

Untuk mencapai kinerja yang akan diraih, segala upaya dilakukan Pemerintah Provinsi Bali antara lain :

- Pemantauan kualitas air sungai dan laut tersebut bertujuan untuk mengetahui konsentrasi pencemar di sungai dan laut di Provinsi Bali. Dilaksanakan dengan pengambilan parameter air pada 3 sungai yakni Tukad Jinah, Tukad Unda dan Tukad Melangit masing-masing sebanyak di 3 titik pengambilan sampel (titik hulu, tengah dan hilir) sebanyak 2 kali dalam setahun yang mewakili musim hujan dan musim kemarau, dengan parameter yang dipantau meliputi: pH, TSS, BOD, COD, DO Nitrat, Total Fosfat, dan Fecal Coliform. Dari hasil pengukuran diperoleh hasil
- Status Mutu Air pada aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), berdasarkan kelas air badan air Kelas 2 (merupakan air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan/atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut), sedangkan pada Tukad Melangit dan Tukad Unda memperoleh hasil cemar ringan;
- Pemerintah Provinsi Bali berkewajiban untuk menerbitkan Persetujuan Teknis Pengelolaan Air Limbah dan Emisi. Persetujuan teknis yang telah diterbitkan Tahun 2024 sebanyak 10 perusahaan;



- d. Pemasangan alat pemantau kualitas udara *ambien passive sampler* di 9 Kabupaten/Kota se-Bali sebanyak 4 lokasi/titik pemasangan yang mewakili kawasan industri, perkantoran, pemukiman, dan kawasan padat transportasi. Parameter yang dipantau dalam pengujian kualitas udara *passive sampler* ini antara lain parameter NO₂ dan SO₂;
- e. Pelaksanaan inventarisasi data sumber emisi gas rumah kaca meliputi pengumpulan data, penginputan data ke platform SIGNSMART, verifikasi, analisis, dan evaluasi data Inventarisasi Emisi GRK;
- f. Pelaksanaan Uji Profisiensi dari Fera Science Ltd (FERA), dengan 13 parameter yaitu: Cd, Cr total, Cu, Fe, Pb, Mn, Zn, pH, kekeruhan, DHL, nitrat, nitrit, DO dan lain-lain.

Sasaran 19 : “Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi”

Salah satu pijakan utama strategi pengembangan infrastruktur adalah berkaitan dengan permasalahan utama pembangunan ekonomi Bali yang masih belum merata sehingga masih terdapat ketimpangan pembangunan antar wilayah utara, selatan, dan barat serta timur Bali. Pengembangan dan peningkatan infrastruktur yang baik diseluruh kawasan/wilayah Bali, diharapkan akan dapat mempercepat pembangunan ekonomi terutama potensi-potensi yang ada di pelosok-pelosok pedesaan atau di pusat-pusat ekonomi kerakyatan yang ada di daerah di Provinsi Bali.

Pada tahun 2024, Provinsi Bali mengalami perkembangan signifikan dalam sektor infrastruktur. Salah satu proyek utama adalah pembangunan sistem



transportasi massal, yaitu Bali *Urban Subway*, yang diharapkan dapat mengatasi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan konektivitas antarwilayah.

Selain itu, pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Bina Marga melanjutkan pembangunan jalan nasional non-tol di Bali. Dengan panjang total 587 km, 99% jalan nasional di Bali berada dalam kondisi mantap. Pada tahun 2024, beberapa paket pekerjaan infrastruktur jalan dan jembatan, termasuk pemeliharaan rutin, terus dilaksanakan untuk menjaga kualitas dan aksesibilitas infrastruktur transportasi di wilayah tersebut.

Indeks Infrastruktur adalah sebuah ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai kualitas dan kuantitas infrastruktur di suatu wilayah atau negara. Infrastruktur di sini mencakup berbagai sektor, seperti transportasi, energi, air bersih, sanitasi, telekomunikasi, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan berbagai inisiatif dan proyek tersebut, dapat disimpulkan bahwa indeks infrastruktur Bali pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bali.

Pada tahun 2024, Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dalam kualitas infrastruktur. Berdasarkan *Global Quality Infrastructure Index (GQII) 2023* yang dirilis pada Mei 2024, Indonesia menempati peringkat ke-27 dari 185 negara, menjadikannya sebagai negara dengan infrastruktur mutu terbaik di ASEAN.

Berdasarkan data capaian kinerja Tahun 2024 Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Bali, persentase cakupan layanan air minum layak sebesar 91,50 persen, layanan air limbah sebesar 91,89 persen, dan persentase jalan dalam kondisi mantap capaiannya sebesar 81,16 persen. Adapun persentase listrik rumah tangga di Bali sebesar 81,99. Sehingga diperoleh indeks infrastruktur Provinsi Bali sebagai berikut.

**Tabel 3.50 Capaian Indeks Infrastruktur Bali Tahun 2024**

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Infrastruktur	n/a	73,75	86,63	117,46	78,46	110,41

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Upaya Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan indeks infrastruktur dapat dilihat dari beberapa langkah strategis untuk memperbaiki dan mengembangkan berbagai sektor infrastruktur. Beberapa upaya tersebut antara lain:

1. Pemerintah memperbaiki jalan utama dan infrastruktur jalan di daerah-daerah yang lebih terpencil untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah di Bali.
2. Bekerja sama dengan PLN untuk penyediaan listrik yang lebih merata, termasuk di daerah terpencil. Ini termasuk pembangunan pembangkit listrik dan distribusi yang lebih efisien. Pemprov Bali juga mulai berfokus pada pengembangan energi terbarukan seperti tenaga surya dan energi angin, sesuai dengan komitmen Bali untuk menjadi provinsi yang lebih ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan.
3. Meningkatkan akses masyarakat Bali terhadap air bersih melalui pembangunan sistem distribusi air bersih yang lebih efisien dan merata di daerah-daerah.
4. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dan sanitasi untuk memastikan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
5. Fokus pada implementasi teknologi *smart city*, termasuk dalam pengelolaan lalu lintas, pelayanan publik, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah kehidupan sehari-hari masyarakat.
6. Pemerintah juga berfokus pada pembangunan perumahan yang layak huni untuk masyarakat dengan harga terjangkau, termasuk penyediaan fasilitas dasar seperti jalan, saluran air, dan sanitasi di kawasan perumahan baru.



7. Pemprov Bali juga aktif mencari pendanaan, baik melalui alokasi anggaran dari pemerintah pusat, pinjaman luar negeri, maupun investasi sektor swasta, untuk membiayai berbagai proyek infrastruktur besar.

Sasaran 20 : “Meningkatnya kualitas infrastruktur publik”

Infrastruktur publik yang berkualitas adalah infrastruktur yang dibangun dan dikelola dengan standar tinggi, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Infrastruktur semacam ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup kualitas layanan, aksesibilitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Meningkatnya kualitas infrastruktur publik menjadi salah satu pilar penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat daya saing nasional. Peningkatan ini mencakup berbagai sektor, seperti transportasi, energi, pendidikan, kesehatan, dan teknologi informasi. Kualitas infrastruktur publik dapat diukur dengan berbagai cara, seperti survei, analisis indikator, dan penilaian *Value for Money* (VfM).

Adapun capaian kualitas layanan infrastruktur publik di Bali pada tahun 2024 sudah melampaui target dengan capaian 101,77 persen, dengan target 76,18 dan terealisasi sebesar 77,53.

Tabel 3.51 Capaian Indeks Infrastruktur Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Layanan Infrastruktur	n/a	76,18	77,53	101,77	80,10	96,79

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Kualitas Infrastruktur Publik di Bali telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan upaya pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Indonesia, Bali memerlukan infrastruktur yang baik untuk melayani jutaan wisatawan dan mendukung aktivitas ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa aspek utama mengenai kualitas infrastruktur publik di Bali:

1. Bandara Internasional Ngurah Rai merupakan pintu gerbang utama Bali, yang terus mengalami peningkatan kapasitas dan fasilitas. Terminal baru yang modern dan pengembangan fasilitas seperti area parkir yang lebih luas membantu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung domestik dan internasional.
2. Bali memiliki jaringan jalan yang cukup baik, terutama di daerah wisata utama seperti Denpasar, Ubud, Kuta, dan Seminyak. Namun, tantangan besar masih berupa kemacetan di beberapa area wisata. Pemerintah telah melakukan perbaikan dan perluasan jalan, termasuk proyek pengembangan jalan tol Mandara yang menghubungkan Denpasar dan Nusa Dua.
3. Bali Trans Sarbagita dan beberapa layanan *shuttle* telah ada untuk mendukung transportasi publik di Bali.
4. Bali memiliki sejumlah rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang cukup baik, terutama di daerah Denpasar dan kawasan wisata utama lainnya. RSUP Sanglah di Denpasar adalah rumah sakit rujukan utama di Bali, dengan fasilitas medis lengkap.
5. Infrastruktur pendidikan di Bali terus berkembang dengan berbagai sekolah dan universitas yang menawarkan fasilitas memadai. Bali juga memiliki banyak sekolah internasional yang melayani masyarakat ekspatriat dan wisatawan.
6. Pemerintah Bali juga berupaya untuk membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti eco-resort, mengembangkan sejumlah pembangkit listrik tenaga surya dan pembangkit listrik tenaga air, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem serta mempromosikan pariwisata berkelanjutan.



Sasaran 21 : “Meningkatnya konektivitas transportasi publik”

Pemerintah secara konsisten terus meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi di Provinsi Bali. Pembangunan transportasi terus dilakukan baik di sektor darat, laut, dan udara. Rasio Konektivitas Transportasi adalah ukuran yang menggambarkan seberapa baik suatu wilayah atau negara terhubung melalui berbagai moda transportasi (seperti jalan, rel, laut, dan udara) untuk mendukung mobilitas orang, barang, dan layanan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana jaringan transportasi yang ada dapat menyediakan akses yang efisien, cepat, dan aman antara daerah yang berbeda. Rasio konektivitas transportasi yang tinggi menandakan bahwa wilayah tersebut memiliki jaringan transportasi yang efisien dan dapat mendukung mobilitas yang baik.

Pada tahun 2024, rasio konektivitas transportasi nasional ditargetkan mencapai 0,763, meningkat dari 0,730 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memperbaiki dan memperluas jaringan transportasi di seluruh Indonesia, termasuk di Bali.

Untuk wilayah Bali, data spesifik mengenai rasio konektivitas transportasi tidak tersedia secara publik. Namun, pemerintah daerah telah mengidentifikasi pentingnya pengembangan jaringan transportasi untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah, seperti Bali Selatan, Bali Utara, Bali Barat, dan Bali Timur. Upaya ini meliputi pengembangan transportasi massal berbasis jalan raya dan rel, serta peningkatan aksesibilitas dan keterpaduan pelayanan transportasi di kawasan metropolitan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan).

Selain itu, proyek Bali *Urban Subway* atau Moda Raya Terpadu (MRT) Bali sedang dalam tahap konstruksi untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan konektivitas di wilayah Denpasar. Proyek ini mencakup dua jalur utama: Jalur 1 menghubungkan Bandara Internasional Ngurah Rai ke Cemagi dan Jalur 2 menghubungkan Bandara Internasional Ngurah Rai ke Nusa Dua.



Kedua jalur ini direncanakan memiliki panjang total sekitar 29,5 km, dengan perkiraan biaya investasi mencapai sekitar US\$10,8 miliar. Proyek ini diharapkan selesai pada tahun 2031.

Peningkatan rasio konektivitas transportasi di Bali diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi regional, meningkatkan mobilitas masyarakat, dan memperkuat sektor pariwisata yang menjadi andalan provinsi Bali. Berikut adalah capaian rasio konektivitas transportasi di Bali yang tercapai sesuai dengan target dalam tabel berikut.

Tabel 3.52 Capaian Rasio Konektivitas Transportasi di Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Rasio Konektivitas Transportasi	n/a	0,86	0,86	100	0,9	95,55

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pemerintah Provinsi Bali telah menyusun *Master Plan* Transportasi Bali pada tahun 2023, yang diarahkan untuk mewujudkan 3 (tiga) sasaran utama, yakni Terintegrasi Antar Moda, Terkoneksi Antar Wilayah, Mewujudkan Bali Era Baru, melalui: Transportasi Untuk Semua, Transportasi Untuk Alam yang Lestari, dan Transportasi yang Berbudaya.

Semua Infrastruktur dan layanan transportasi yang beroperasi di Bali harus mampu melayani seluruh pergerakan kendaraan, orang dan barang yang terjadi di Bali, baik pergerakan keluar masuk Bali maupun pergerakan antar wilayah di dalam Pulau Bali.

Upaya mewujudkan “Transportasi Untuk Semua” dilakukan melalui peningkatan kuantitas atau jumlah infrastruktur transportasi, peningkatan integrasi antar moda dan peningkatan konektivitas wilayah. Beberapa infrastruktur yang akan menjadi prioritas penyelesaian dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah:

1. Pembangunan Bandara Bali Utara untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di Bali Utara (mesin ekonomi baru & distribusi kue pariwisata). Selain itu untuk memperluas akses penerbangan ke wilayah Pasifik dan Asia.



2. Pembangunan Pelabuhan Penyeberangan Sanur-Nusa Penida sebagai upaya peningkatan akses guna menunjang pertumbuhan ekonomi, mewujudkan keseimbangan pembangunan serta konektivitas antar wilayah.
3. Pembangunan Dermaga 3 Padangbai untuk mendukung jalur distribusi logistik nasional, menyeimbangkan jumlah dermaga di Pelabuhan Padangbai dan Pelabuhan Lembar, serta mendukung layanan angkutan barang ke Kawasan Kepulauan Nusa Penida.
4. Pembangunan Kereta Api Perkotaan sebagai upaya mewujudkan kehandalan sistem dan aksesibilitas bandara terhadap transportasi umum menuju destinasi/akomodasi pariwisata.
5. Pembangunan Kereta Api Lintas Mengwitani-Singaraja sebagai upaya peningkatan akses ke Bali Utara.

“Transportasi Untuk Alam yang Lestari” mengandung makna bahwa semua kebijakan, pembangunan infrastruktur maupun layanan transportasi yang beroperasi di Bali harus ramah lingkungan dan seminimal mungkin berdampak pada kerusakan alam dan situs bersejarah, termasuk tempat-tempat persembahyangan umat. Beberapa kebijakan yang akan menjadi prioritas untuk diimplementasikan dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah:

1. Kebijakan Operasional Kendaraan Listrik. Melalui Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2023 Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemprov Bali untuk menggunakan kendaraan umum atau kendaraan bermotor listrik setiap hari Jumat. Kebijakan ini mulai berlaku pada Januari 2024 dan bertujuan untuk mengurangi emisi karbon serta mendukung target Bali menuju emisi nol bersih pada tahun 2045.
2. Pengembangan Angkutan Umum Trans Sarbagita guna mengurangi tingkat penggunaan kendaraan pribadi.

Adapun yang terakhir “Transportasi yang Berbudaya”, adalah transportasi yang mampu memberikan layanan yang “berkualitas” bagi pengguna jasanya. Dengan demikian, layanan transportasi tidak semata-mata tersedia, tetapi memberikan kepuasan kepada para pengguna jasa, baik dari aspek keamanan, keselamatan



maupun kenyamanan layanan. Selain itu, Transportasi yang Berbudaya juga mengandung makna pelibatan komunitas lokal dalam penyediaan layanan transportasi. Beberapa upaya yang dilakukan Pemprov Bali antara lain:

1. Penerapan standarisasi dan legalitas layanan angkutan dengan pertimbangan pentingnya memberikan kepastian layanan baik dari aspek legalitas maupun aspek standarisasi layanan angkutan umum.
2. Penataan angkutan berbasis pangkalan. Kebijakan ini digagas dengan pertimbangan bahwa sebagai kawasan wisata yang mengandalkan kearifan lokal, penyediaan layanan transportasi di Bali perlu melibatkan komunitas lokal, khususnya di kawasan-kawasan wisata
3. Pengembangan SMART TRANSPORTASI. Kebijakan ini digagas dengan pertimbangan bahwa sebagai pusat kunjungan wisata dunia dan kegiatan-kegiatan yang berskala internasional, pengelolaan infrastruktur dan layanan transportasi perlu diarahkan untuk mewujudkan efisiensi pergerakan dan efektifitas layanan, termasuk penggunaan teknologi terbaru dan cerdas dalam berbagai aspek transportasi.



Sasaran 22 : “Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi”

Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi fokus penting bagi Pemerintah Provinsi Bali, terutama dalam mendukung pembangunan ekonomi digital, memperbaiki pelayanan publik, serta meningkatkan daya saing daerah. Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Bali berupaya untuk memperkuat infrastruktur TIK, mengembangkan sistem informasi, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, pendidikan, pariwisata, hingga sektor kesehatan.

Capaian Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi Provinsi Bali pada Tahun 2024 sangat baik, yaitu sebesar 106,11 persen. Dengan realisasi sebesar 84,73 persen dari target 79,85 persen. Nilai ini bahkan sudah melampaui capaian akhir tahun RPD 2024-2026.

**Tabel 3.53 Capaian Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Provinsi Bali Tahun 2024**

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	81,01	79,85	84,73	106,11	84,28	100,53

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pada tahun 2024, Pemprov Bali berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan TIK dengan berbagai langkah konkret yang meliputi pengembangan infrastruktur, penerapan teknologi dalam sektor publik, peningkatan literasi digital, serta pemanfaatan teknologi untuk sektor pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mempercepat transformasi digital di Bali, meningkatkan efisiensi dan transparansi pemerintahan, serta memberikan akses lebih

luas kepada masyarakat Bali dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh Pemprov Bali untuk meningkatkan kualitas layanan TIK, antara lain:

1. Pengembangan Infrastruktur TIK yang merata dengan memperluas jangkauan jaringan fiber optik ke daerah-daerah terpencil di Bali. Ini akan mempercepat konektivitas antar wilayah dan mempermudah akses informasi bagi masyarakat.
2. Mendorong pengembangan kawasan *smart city* di beberapa daerah seperti Denpasar, Ubud, dan Sanur dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik, pengelolaan lalu lintas, hingga pengelolaan energi dan sumber daya alam.
3. Program Bali 4.0: Inisiatif ini mencakup pengembangan infrastruktur digital yang lebih modern untuk mendukung transformasi digital di seluruh sektor, baik di pemerintahan, bisnis, maupun masyarakat.

Gambar 3.9 Inovasi Layanan Digital



Sumber: Diskominfo Prov. Bali, 2024

4. Peningkatan sistem layanan publik berbasis digital untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan publik, seperti pengurusan izin usaha, pembayaran pajak, pelayanan kesehatan, layanan pariwisata, dan lain-lain.
5. Pengadaan layanan internet IP transit internasional pada Pusat Data Pemerintah Provinsi Bali adalah sebesar 4 Gbps dan digunakan untuk pelayanan internet yang terintegrasi untuk seluruh perangkat daerah di Pemerintah Provinsi Bali.

6. Layanan Wifi Gratis untuk SMAN/SMKN/SLBN se-Bali dengan *bandwidth* yang dialokasikan untuk setiap titik adalah sebesar 50 mbps.
7. Layanan BKK Wifi gratis bagi desa adat, objek wisata, dan puskesmas pada 2.118 titik layanan wifi untuk mendorong terpenuhinya penyediaan Infrastruktur dasar, berupa jaringan fiber optik hingga ke pelosok wilayah di Provinsi Bali.

8. Pelaksanaan Literasi Digital Tahun 2024 dilaksanakan dengan berkolaborasi dan melibatkan komunitas maupun Lembaga Masyarakat yang aktif bergerak dibidang penanganan HOAX serta Literasi Digital seperti RTIK Provinsi Bali dan MAFINDO Wilayah Bali.



Sumber: Diskominfo Prov. Bali, 2024

9. Penetapan SK Roadmap SPBE Provinsi Bali dan diperkuat dengan Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2021 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Provinsi Bali.
10. Pembangunan infrastruktur telekomunikasi terpadu dan multi fungsi untuk mengintegrasikan layanan-layanan siaran TV digital terrestrial, telekomunikasi seluler, internet dan komunikasi radio komunitas, dalam wujud sebuah menara komunikasi bersama sekaligus sebagai destinasi pariwisata teknologi terpadu berbasis kearifan lokal Bali berupa Taman Teknologi “Menara Turyapada Komunikasi Bali Smart 6.0 Kerthi Bali”.



Sasaran 23 : “Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan”

Untuk terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan bagi Krama Bali dan wisatawan, Pemprov Bali mengintegrasikan berbagai langkah strategis yang meliputi penguatan sistem keamanan, kolaborasi dengan komunitas lokal, peningkatan kualitas infrastruktur transportasi, penanganan bencana alam, serta penegakan hukum. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Bali diharapkan tetap menjadi destinasi yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua pihak, baik bagi warga lokal maupun para wisatawan yang datang ke pulau Dewata.

A. Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat

Ketertiban umum adalah keadaan yang teratur dan bebas dari gangguan yang disebabkan oleh perbuatan atau tindakan yang dapat mengganggu lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Ketertiban umum mencakup pengaturan dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan di ruang publik agar berjalan dengan tertib tanpa menimbulkan kerusakan atau konflik. Contoh: rambu lintas, larangan buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Ketentraman masyarakat lebih berkaitan dengan rasa aman, damai, dan nyaman yang dirasakan oleh warga di lingkungan mereka. Ketentraman ini mengacu pada perasaan tidak terganggu oleh ancaman atau gangguan sosial, baik itu terkait dengan keamanan fisik, keamanan psikologis, atau kelangsungan hidup sosial.

Indeks Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum (Trantibum) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kualitas penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di suatu wilayah. Indeks ini membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program yang terkait dengan penegakan hukum, keamanan, dan ketertiban masyarakat.



Di tingkat nasional, Kementerian Dalam Negeri telah menetapkan Indeks Penyelenggaraan Trantibumlinmas sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembinaan dan penyelenggaraan trantibum. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, target indeks ini ditetapkan lebih dari 65, dan tercapai angka 85,36.

Capaian Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Provinsi Bali pada Tahun 2024 sangat baik, yaitu sebesar 137,92 persen. Dengan realisasi sebesar 59,90 dari target 96,50.

Tabel 3.54 Capaian Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	n/a	96,50	59,90	137,92	84,00	128,69

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Bali mendapat apresiasi sebagai salah satu provinsi dengan Indeks Ketertiban Umum yang baik di Indonesia, dengan seluruh aspek penilaian berada di atas 70. Meski masih kerap dijumpai kemacetan, indeks ketertiban di Bali masih tergolong paling tinggi di Indonesia. Sembari terus mengembangkan budaya tertib, Bali akan menjadi *role model* atau percontohan Gerakan Indonesia Tertib.

Bali memiliki modal budaya yang melekat dalam keseharian masyarakatnya seperti desa adat dan pecalang untuk membangun budaya ketertiban, tertib berlalu lintas, tertib administrasi kependudukan, dan tertib mengantre di ruang publik, dan sebagainya. Ada pula kearifan lokal Tri Hita Karana, yakni bagaimana menjaga keharmonisan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

Berikut adalah beberapa langkah konkret yang diambil oleh Pemprov Bali untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pemprov Bali juga bekerja sama dengan pecalang (petugas keamanan adat Bali) dan komunitas lokal untuk meningkatkan rasa aman di tingkat desa. Pecalang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban, serta



melaksanakan aturan adat yang berlaku di Bali, khususnya dalam menjaga keamanan selama upacara adat dan acara budaya.

2. Memperkuat keamanan di destinasi wisata dengan meningkatkan jumlah personel keamanan di tempat-tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, seperti Pantai Kuta, Ubud, dan Sanur. Penambahan patroli rutin dan pengawasan menggunakan kamera pengawas (CCTV) di kawasan wisata menjadi prioritas.
3. Membentuk Polisi Pariwisata dan Tim Reaksi Cepat untuk keamanan wisatawan yang terdiri dari petugas keamanan, tenaga medis, dan pemandu wisata yang siap memberikan bantuan segera kepada wisatawan yang membutuhkan, baik dalam hal keamanan, kesehatan, maupun informasi penting lainnya.
4. Sistem pelaporan darurat berbasis teknologi melalui aplikasi "Bali Safety" yang memungkinkan wisatawan dan masyarakat lokal melaporkan kejadian darurat atau situasi mencurigakan secara langsung kepada pihak berwenang, mempermudah respon cepat dari aparat keamanan.
5. Peningkatan keamanan melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berupa pelatihan-pelatihan dan pelaksanaan patroli malam terutama di area wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan pada malam hari.

B. Indeks Risiko Bencana

Indeks Risiko Bencana (IRB) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko bencana di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor bahaya, kerentanannya, dan kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. IRB membantu pemerintah dan masyarakat dalam perencanaan mitigasi dan penanggulangan bencana. Indikator penilaian risiko bencana di suatu wilayah memperhitungkan indeks bahaya, kapasitas, dan kerentanan. Oleh karenanya, semakin kecil nilai IRB maka semakin kecil risiko bencana di wilayah tersebut.

Pada tahun 2024, capaian IRB Provinsi Bali sudah melampaui target dengan capaian sebesar 103,35%. Capaian ini menurun sebanyak 8,93 poin dari tahun 2023.

**Tabel 3.55 Capaian Indeks Risiko Bencana Provinsi Bali Tahun 2024**

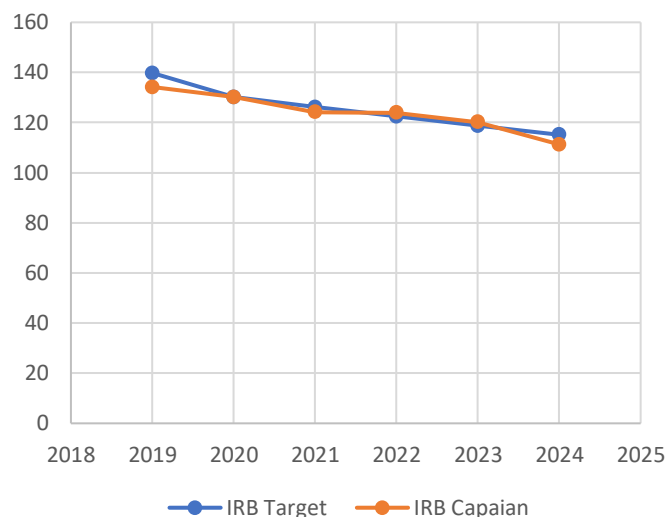
Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Risiko Bencana	120,21	115,14	111,28	103,35	108,34	97,28

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Dalam kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2024, capaian IRB Provinsi Bali telah menurun sebanyak 22,92 poin dari semula 134,2 pada tahun 2019 menjadi 111,28 pada tahun 2024. Penurunan capaian IRB paling banyak terjadi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 8,93 poin, yaitu yang sebelumnya mencapai 120,21 pada tahun 2023 menjadi 111,28 pada tahun 2024. Capaian ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan capaian nilai IRB Nasional, yaitu 128,52.

Nilai Indeks Risiko Bencana di Bali terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yang berarti risiko bencana berkurang, mitigasi bencana yang efektif, kesiapsiagaan yang meningkat, peningkatan kapasitas daerah yang lebih tinggi untuk menghadapi bencana. Walaupun sempat tidak mencapai target pada tahun 2022 dan 2023, namun trend indeks Risiko Bencana di Provinsi Bali terus mengalami penurunan. Dimana semakin kecil IRB berarti semakin baik.

BPBD Provinsi Bali telah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas kinerja penanggulangan bencana dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya penanggulangan bencana yang ada, seperti :

Grafik 3.26 Indeks Risiko Bencana Provinsi Bali Tahun 2019-2024

Sumber: BPBD Prov. Bali, 2024

1. TRC (Tim Reaksi Cepat) bertambah kompetensi pengetahuan penanggulangan bencana dalam merespon setiap kejadian bencana yang terjadi secara cepat.
2. Pusat pelayanan data dan Informasi kebencanaan dan Crisis Centre yang siap siaga 1 x 24 Jam dengan aparturnya yang mampu mengaplikasikan teknologi pengelolaan data dan informasi peringatan dini kebencanaan dengan cepat kepada masyarakat.
3. Adanya landasan hukum penyelenggaraan penanganan bencana yaitu Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
4. Logistik dan peralatan sebagai stok persediaan (*buffer stock*) untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
5. Adanya Menara Bali Tsunami *Early Warning System* yang sudah terpasang di 9 titik lokasi rawan Tsunami yaitu di Tanah Lot Kabupaten Tabanan, Seminyak, Kuta, Kedonganan, BTDC dan



Sumber: BPBD Prov. Bali, 2024

- Tanjung Benoa Kabupaten Badung, Serangan dan Sanur Kota Denpasar serta Seririt Kabupaten Buleleng dan sarana prasana pendukung BPBD lainnya.
6. Adanya sistem peringatan Longsor dan sistem peringatan sirine Gunung api Gunung Agung.



7. Adanya layanan data/informasi kebencanaan melalui Aplikasi Sistem Informasi Kebencanaan

(SIK) yang selalu terupdate bersama Kabupaten/Kota se-Bali.

8. Adanya kerjasama dengan multipihak sehingga banyak kegiatan yang bisa dibantu oleh anggaran dari bukan APBD.



Sumber: BPBD Prov. Bali, 2024

Sasaran 24 : “Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat”

Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat dapat diartikan sebagai kemajuan dalam hal pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi, seperti kebebasan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, dalam kehidupan sosial, politik, dan pemerintahan.

Indeks Demokrasi (ID) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu negara atau wilayah mengimplementasikan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan politik, sosial, dan pemerintahan. Indeks ini memberikan gambaran tentang kualitas demokrasi berdasarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan kebebasan, kesetaraan, dan keberfungsian lembaga-lembaga demokrasi. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sistem demokrasi yang lebih kuat,



sementara skor yang lebih rendah menunjukkan adanya tantangan atau kelemahan dalam pelaksanaan demokrasi.

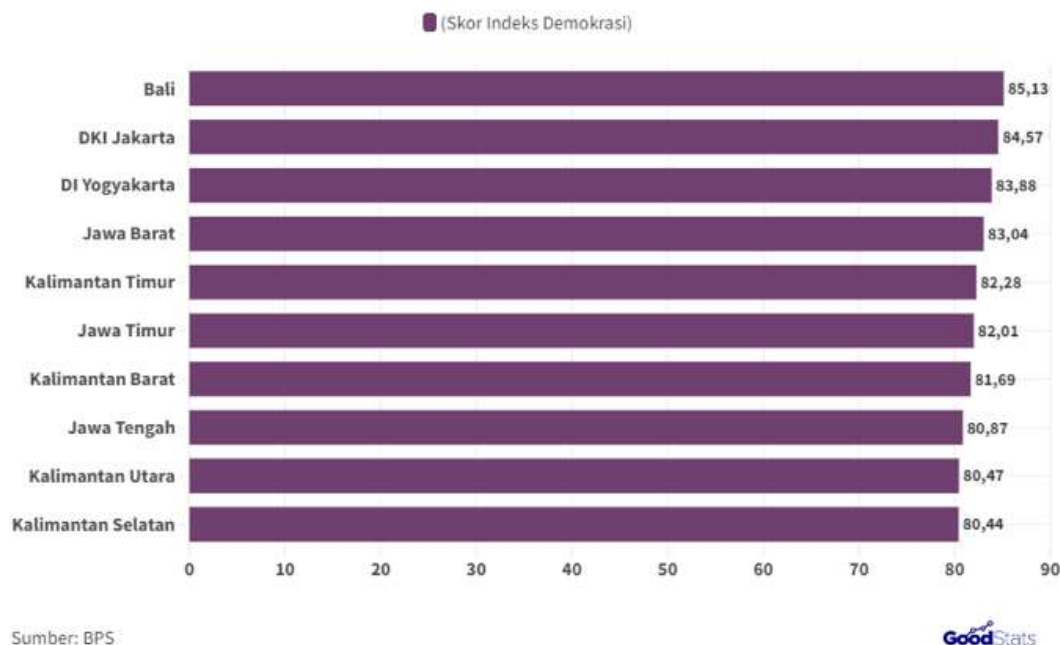
Secara keseluruhan, tahun 2024 menandai peningkatan signifikan dalam kehidupan demokrasi di Bali, ditandai dengan partisipasi aktif masyarakat, keterlibatan berbagai institusi dalam proses demokrasi, dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman serta praktik demokrasi yang inklusif dan harmonis. Terlihat dari capaian indeks demokrasi yang mencapai 112%, dengan realisasi 85,13 poin dari target 76. Nilai ini meningkat 1,92 poin dibandingkan realisasi tahun 2023 yaitu sebesar 83,21.

Tabel 3.56 Capaian Indeks Demokrasi Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks demokrasi	83,21	76,00	85,13	112,01	78,00	104,60

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Pada Juni 2024, Bali memiliki indeks demokrasi sebesar 85,13, yang merupakan provinsi dengan tingkat demokrasi tertinggi di Indonesia, bahkan melampaui capaian nasional yang mencapai sebesar 77,68, yang masih berada dalam kategori "sedang". DKI Jakarta menyusul di urutan kedua dengan indeks demokrasi sebesar 84,57. Baik Bali maupun Jakarta sama-sama mengalami peningkatan indeks demokrasi sejak 2 tahun terakhir.

**Grafik 3.27 Provinsi dengan Skor Indeks Demokrasi Tertinggi di Indonesia Tahun 2024**

Target kinerja Indeks demokrasi yang sudah tercapai di tahun 2024 salah satunya diakibatkan oleh meningkatnya nilai dari ketiga aspek indeks demokrasi. Peningkatan tertinggi yaitu pada nilai dari Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang hanya bernilai 63,92 poin pada indeks demokrasi Tahun 2021 dan menjadi 84,28 poin pada Tahun 2023.

Tabel 3.57 Nilai Indeks Demokrasi Provinsi Bali Menurut Aspek

Aspek Indeks Demokrasi (Metode Baru)	Indeks Demokrasi Provinsi Bali Menurut Aspek (Metode Baru)		
	2023	2022	2021
Kebebasan	85,23	85,78	84,62
Kesetaraan	85,75	83,90	77,25
Kapasitas Lembaga Demokrasi	84,28	79,83	63,92
Skor Indeks Demokrasi	85,13	83,21	75,35

Sumber: BPS, 2024

Peningkatan capaian nilai indeks demokrasi Provinsi Bali Tahun 2024 tidak terlepas dari peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti terlaksananya pencairan bantuan partai politik yang dilakukan tepat waktu oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Sehingga dengan pencairan bantuan partai politik yang tepat waktu tersebut



partai politik dapat memberikan peran yang maksimal dalam pemanfaatan dari bantuan partai politik tersebut salah satunya dengan meningkatkan pendidikan politik baik itu masyarakat maupun kader internal partai politik.

Pada Tahun 2024 sudah terlaksananya *Focus Group Discussion (FGD)* IDI untuk mendukung peningkatan dari capaian IDI di Tahun 2024. Serta telah dilaksanakannya pendidikan politik masyarakat khususnya pemilih pemula yang menjadi pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2024, baik secara daring melalui sosial media dan pelaksanaan secara luring/konvensional dengan kehadiran peserta. Pelaksanaan pendidikan politik tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat mengenai politik yang tidak hanya terbatas pada saat masyarakat menggunakan hak pilihnya pada bilik suara. Kedepannya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali akan terus melakukan kegiatan untuk mendukung capaian nilai IDI dengan berfokus kepada Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang sebelumnya memberikan capaian nilai terendah pada IDI Komposit Provinsi Bali Tahun 2024.

Sasaran 25 : “Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik”

Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*) adalah konsep yang menggambarkan cara pemerintahan dikelola secara efisien, transparan, akuntabel, responsif, dan partisipatif, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kepastian hukum. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintahan mampu memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam rangka memperkuat Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) membutuhkan langkah-langkah strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan publik.



Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2024 terealisasi 93,46 dari target yang diperjanjikan 74,00, dengan ketercapaian 126,29%. Evaluasi Reformasi Birokrasi dibagi 2 penilaian, yaitu Reformasi General dan Reformasi Tematik sesuai dengan Permenpan & RB Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi. Pada Tahun 2024 Pemerintah Provinsi Bali memperoleh nilai RB General 81,11, meningkat dari sebelumnya 75,94 di Tahun 2023. Sedangkan di RB Tematik terdapat penurunan dari sebelumnya 15,47 menjadi 12,35 di Tahun 2024.

Tabel 3.58 Capaian Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Reformasi Birokrasi	91,41	74,00	93,46	126,29	76,00	122,97

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Tren kenaikan Indeks RB dari tahun ke tahun meningkat positif namun kenaikannya kecil, hal ini disebabkan proses penilaian RB yang semakin ketat untuk meningkatkan kualitas Indeks RB di K/L/Pemda. Di tahun 2023 kenaikan terjadi signifikan. Namun pada tahun 2024 indeks RB kembali meningkat 2,05 poin.

Tabel 3.59 Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Kab/Kota se-Bali

Kab/Kota	Nilai Indeks RB				
	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
Denpasar	68,73	68,11	70,09	85,53	92,75
Badung	72,78	72,09	73,38	82,89	87,55
Gianyar	56,15	56,94	58,82	70,03	78,35
Tabanan	61,26	62,24	65,29	78,48	83,07
Jembrana	57,87	58,98	62,85	75,92	79,09
Buleleng	60,58	62,21	66,81	80,56	85,53
Klungkung	58,62	60,4	63,84	80,05	88,41
Bangli	58,49	60,34	63,26	73,9	75,02
Karangasem	50,07	52,11	57,26	68,23	77,64
Provinsi Bali	69,49	70,1	72,16	91,41	93,46

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Guna meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, berikut upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemprov Bali, yaitu:

1. Digitalisasi layanan publik terhadap berbagai layanan pemerintah. Menurut Diskominfo Provinsi Bali, aplikasi yang dibangun/dikembangkan dari periode 2020 sampai dengan tahun 2024 sebanyak 62 aplikasi untuk pelayanan kepada masyarakat dan pegawai pada Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali.
2. Penyederhanaan Prosedur Birokrasi berupa *One Stop Service* (OSS) dan berbagai sistem terintegrasi lainnya untuk mempermudah masyarakat dalam mengurus berbagai jenis perizinan dan administrasi.
3. Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme ASN dengan mengadakan berbagai pelatihan pengembangan kompetensi melalui mekanisme pembelajaran *blended* melalui Kerthi Bali Sejahtera *Corporate University* (CORPU), Serial webinar dan dimana di tahun 2024 telah dikeluarkan 33.951 sertifikat pengembangan kompetensi.
4. Penguatan sistem *whistleblowing* dan laporan harta kekayaan untuk mencegah korupsi dalam birokrasi.
5. Pencegahan dan penanganan stunting melalui pembiayaan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas untuk pemberian tambahan asupan pangan lokal pada balita bermasalah gizi serta ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK).
6. Menyusun Rencana Aksi Reformasi Birokrasi General dan Tematik Tahun 2024 dengan menitikberatkan pada hasil LHE Reformasi Birokrasi yang dievaluasi pada Tahun 2023;
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara maksimal dengan memaparkan langsung ketercapaian secara triwulan di depan Bapak Gubernur Bali;
8. Melaksanakan pendampingan terhadap penyusunan program/kegiatan/sub kegiatan pada RB Tematik Pemerintah Provinsi Bali sehingga RB Tematik dapat berdampak pada masyarakat Provinsi Bali;
9. Menyusun Aplikasi Pemantauan Pencapaian Renaksi yang dapat dipantau langsung oleh Gubernur.



Sasaran 26 : “Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN”

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, sistem merit adalah penyelenggaraan sistem manajemen ASN sesuai dengan prinsip meritokrasi. Yang dimaksud dengan prinsip meritokrasi adalah pengelolaan sumber daya manusia yang didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, potensi dan kinerja serta integritas dan moralitas yang dilaksanakan secara adil dan wajar dengan tidak membedakan latar belakang suku, ras warna kulit, agama, asal-usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur atau berkebutuhan khusus. Tujuan sistem merit adalah mendapatkan ASN yang profesional dan berintegritas, mengembangkan kemampuan dan kompetensi ASN, memberikan kepastian karier ASN, memberikan penghargaan bagi ASN yang adil dan layak.

Berdasarkan Keputusan Komisi Aparatur Sipil Negara Nomor 190/KEP.KASN/C/XI/2023 tentang Penetapan Kategori, Penilaian dan Indeks Penerapan Sistem Merit Dalam Manajemen Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali ditetapkan bahwa penerapan sistem merit dalam manajemen Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali ditetapkan, pada Kategori IV (Sangat Baik), dengan Nilai 386,5 (tiga ratus delapan puluh enam koma lima), dan Indeks 0,94 (nol koma Sembilan puluh empat). Capaian ini juga telah melewati target yang ditetapkan pada akhir tahun RPD 2024-2026.

Tabel 3.60 Capaian Indeks Merit Sistem Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Merit Sistem	0,94	0,80	0,94	117,5	0,85	110,58

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024



Oleh karena penilaian sistem merit yang dilaksanakan oleh KASN berlaku selama dua tahun maka indeks sistem merit BKPSDM mengalami peningkatan setiap dua tahun sekali. Hal ini membuktikan komitmen yang tinggi dari pimpinan untuk selalu meningkatkan pelayanan di BKPSDM Provinsi Bali dengan tercapainya realisasi kinerja sangat baik dari tahun ke tahun.

Tahun 2024 perolehan nilai sistem merit Pemerintah Provinsi Bali (BKPSDM) mendapatkan Kategori IV (Sangat Baik), dengan Nilai 386,5 (tiga ratus delapan puluh enam koma lima) berada di bawah Provinsi Jawa Barat yang mendapatkan Kategori IV (Sangat Baik), dengan Nilai 400 (empat ratus). Namun Provinsi Bali masih unggul dibandingkan Provinsi Jawa Timur yang mendapatkan Kategori IV (Sangat

Baik) dengan nilai 383 (tiga ratus delapan puluh tiga).

Perolehan nilai sistem merit Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang memperoleh nilai 390 (tiga ratus sembilan puluh) dengan kategori IV (Sangat Baik) lebih unggul dibandingkan Provinsi Bali. Sedangkan jika dibandingkan dengan BKN dengan nilai 380 (tiga ratus delapan puluh) dan kategori IV (Sangat Baik), Provinsi Bali masih lebih unggul.



Sebagai wujud penerapan sistem merit yang sangat baik, Pemerintah Provinsi Bali (BKPSDM) menjadi salah satu dari 22 Instansi Pemerintah yang telah disetujui untuk mengisi JPT melalui *Talent Pool*, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.10 Instansi Pemerintah yang Disetujui Mengisi JPT Melalui *Talent Pool*



Sumber: BKPSDM Prov. Bali, 2024

Pemilihan pembinaan kader potensial (*talent pool*) terjaring melalui kegiatan *assessment* pegawai. Pada Tahun 2024, BKPSDM telah melaksanakan *assessment* baik dari peserta internal maupun eksternal dengan total peserta 1.161 orang.

Perubahan lingkungan strategis saat ini masuk dalam ranah digital (arus revolusi industri 4.0) yang memaksa adaptasi pada sistem pemerintahan menuju birokrasi digital, dimana setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) harus smart terhadap teknologi untuk meningkatkan Pelayanan Publik dan pelayanan publik yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Profil smart ASN meliputi integritas, nasionalisme, profesionalisme, berwawasan global, menguasai IT dan bahasa asing, berjiwa hospitality, berjiwa *entrepreneurship*, dan memiliki jaringan luas. Maka dari pada itu perlu dilakukan pengembangan kompetensi ASN melalui Pendidikan dan pelatihan.

Dalam rangka mengakselerasi pemenuhan hak pengembangan kompetensi ASN 20JP setiap tahunnya telah dilaksanakan pengembangan kompetensi melalui mekanisme pembelajaran blended melalui Kerthi Bali Sejahtera Corporate University, Serial webinar dan kerjasama dimana di tahun 2024 telah dikeluarkan 33.951 sertifikat pengembangan kompetensi.

Pada Tahun 2024 BKPSDM memperoleh penghargaan dari LAN RI sebagai Lembaga Penyelenggara Pelatihan Terakreditasi untuk Menyelenggarakan Program



Pelatihan Kepemimpinan Nasional TK II dengan Kategori Akreditasi B dan Masa Berlaku 3 (Tiga) Tahun.

Sasaran 27 : “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan”

Meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintahan adalah salah satu fokus utama dalam reformasi birokrasi di Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Akuntabilitas kinerja merujuk pada sejauh mana aparatur negara dapat dipertanggungjawabkan atas penggunaan sumber daya dan hasil kerja mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatnya akuntabilitas ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan, tetapi juga memperbaiki efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

Akuntabilitas Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan merupakan dua konsep penting dalam pengelolaan pemerintahan yang baik dan transparan. Keduanya berfokus pada pertanggungjawaban pemerintah kepada publik, namun dengan fokus dan ruang lingkup yang berbeda.

A. Akuntabilitas Kinerja

SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) adalah sistem yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur dan menilai sejauh mana kinerja suatu instansi pemerintah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. SAKIP bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program pemerintah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Pemprov Bali meraih predikat BB dalam evaluasi SAKIP tahun 2024, yang mencerminkan pengelolaan kinerja sudah cukup baik. Terdapat penurunan nilai sebanyak 0,21 poin dari sebelumnya di tahun 2023 memperoleh nilai 79,20 turun



menjadi 78,99 pada tahun 2024. Realisasi tahun 2024 juga belum melampaui target 2024 yaitu sebesar 81, dengan persentase capaian sebesar 97,51%.

Tabel 3.61 Capaian Nilai AKIP Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Nilai AKIP	79,20	81	78,99	97,51	82	96,32

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Capaian ini tidak terlepas dari turunnya nilai AKIP di 2 kabupaten yang ada di Bali, yaitu Gianyar dan Bangli. Penurunan nilai AKIP paling tajam terjadi di Gianyar yaitu sebanyak 5,82 poin, dari sebelumnya memperoleh nilai 67,67 pada tahun 2023 menjadi 61,85 pada tahun 2024.

Tabel 3.62 Perkembangan Nilai AKIP Kab/Kota se-Bali Tahun 2024

Kab/Kota	Nilai AKIP				
	2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5	6
Kota Denpasar	73,33	74,57	75,77	76,82	76,92
Kab. Badung	78,07	76,88	75,39	76,07	76,33
Kab. Buleleng	68,85	69,15	68,73	68,84	69,5
Kab. Jembrana	67,8	67,99	68,15	68,68	68,96
Kab. Tabanan	65,85	65,97	66,46	67,19	68,00
Kab. Klungkung	66,05	67,38	67,04	67,67	67,71
Kab. Karangasem	68,47	66,09	66,76	65,88	66,25
Kab. Gianyar	67,51	66,86	67,04	67,67	61,85
Kab. Bangli	64,07	64,5	64,81	65,42	61,28
Provinsi Bali	78,44	78,72	78,95	79,2	78,99

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Menurut MenPAN & RB, rata-rata nilai SAKIP Pemerintah Kab/Kota pada 2024 sebesar 64,23 atau mengalami peningkatan 0,18 poin dari 2023. Sementara itu, rata-rata nilai SAKIP Pemerintah Provinsi 2024 adalah 70,75, sedikit mengalami



penurunan yakni 1,42 poin dari 2023. Penurunan itu disebabkan adanya tambahan dua provinsi baru yang dievaluasi. Walaupun mengalami penurunan, capaian nilai AKIP Pemerintah Provinsi Bali sebesar 78,99 masih melampaui dari rata-rata nasional yaitu 70,75.

Dalam mengefektifkan penerapan akuntabilitas kinerja, beberapa upaya Pemprov Bali dalam meningkatkan kualitas SAKIP antara lain:

1. Memastikan keselarasan kinerja yang dikawal pada dokumen perencanaan perangkat daerah khusus antara Renstra dan PK;
2. Melakukan reviu indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja level pusat dan unit kerja, kemudian melakukan penyempurnaan/perbaikan untuk memastikan indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria SMART, cukup, dan memiliki formulasi perhitungan dan penetapan sumber data yang sesuai untuk mengukur/menggambarkan ketercapaian kinerja/sasaran;
3. Mendorong pemanfaatan pohon kinerja yang telah disusun dengan menuangkannya ke dalam dokumen perencanaan, sehingga keselarasan antara pohon kinerja dan dokumen perencanaan dapat tergambar dengan baik;
4. Memanfaatkan informasi kinerja yang ada dalam Laporan Kinerja PD sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan target, strategi, serta aktivitas dan diharapkan agar dituangkan dalam dokumen perencanaan ke depan, sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja kedepan, terkhusus kinerja yang dimiliki realisasi rendah di tahun sebelumnya, dan
5. Melakukan monitoring tindak lanjut unit kerja terhadap rekomendasi hasil evaluasi AKIP yang telah dilakukan secara lebih mendalam untuk memastikan seluruh saran/rekomendasi yang diberikan oleh pengawas internal sudah ditindakjuti oleh unit kerja.

B. Akuntabilitas Keuangan

Opini BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh BPK terhadap laporan keuangan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Opini ini sangat penting sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara atau daerah. Opini BPK dapat



digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah instansi atau pemerintah daerah telah mengelola anggaran dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Bali berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk ke-11 kalinya berturut-turut, sejak tahun anggaran 2013 hingga 2023. Pencapaian opini WTP yang konsisten ini mencerminkan komitmen Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Tabel 3.63 Capaian Akuntabilitas Keuangan Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Opini BPK	WTP	WTP	WTP	100	WTP	100

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Capaian indikator kinerja opini BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Tahun Anggaran ini dapat dicapai dengan kegiatan-kegiatan pembinaan kepada Perangkat Daerah untuk mengeliminir terjadinya temuan dalam rangka mempertahankan prestasi yang telah dicapai yaitu pemberian opini dengan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Sebagai unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah, Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut Inspektorat Daerah telah melakukan pemeriksaan baik reguler, khusus dan kasus. Dengan dilakukannya pembinaan dan pemeriksaan secara rutin, diharapkan dalam pengelolaan keuangan dan aset semakin tahun semakin baik dan penyimpangan dalam pengelolaan Keuangan dan aset yang materiil dapat diminimalisir dan dihindari.



Sasaran 28 : “Meningkatnya kualitas layanan publik dan Inovasi Daerah”

Meningkatnya kualitas layanan publik dan inovasi daerah adalah dua aspek yang saling terkait dalam menciptakan pemerintahan yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua faktor ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan daerah, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

A. IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)

Kualitas layanan publik adalah indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah yang baik harus mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, adil, dan memadai, serta mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat meningkatkan kualitas layanan publik antara lain: peningkatan kapasitas aparatur pemerintah, penggunaan teknologi digital, sistem pengaduan yang responsif, transparansi dan akuntabilitas, serta peningkatan standar dan kualitas pelayanan.

Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah baik dengan capaian kinerja sebesar 96,67% dari target sebesar 88,5 dan terealisasi sebesar 85,56. Nilai tersebut juga telah melampaui target akhir tahun RPD, seperti tercantum dalam tabel berikut.

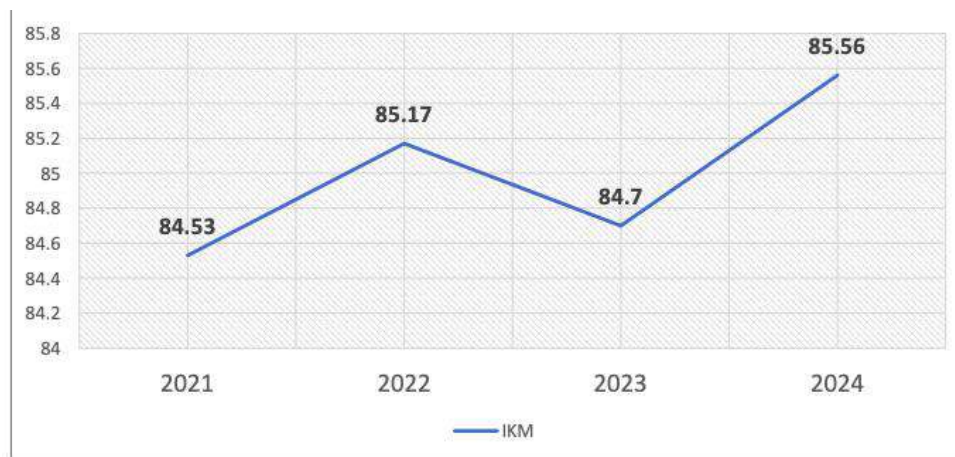
Tabel 3.64 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Kepuasan Masyarakat	84,7	88,5	85,56	96,67	89,5	95,59

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Jika melihat kecenderungan (*trend*) layanan publik yang telah diberikan penyelenggara kepada masyarakat serta kinerja dari penyelenggara pelayanan publik, *trend* tingkat kepuasan penerima layanan di lingkup Pemerintah Provinsi Bali dapat dilihat melalui grafik berikut :

Grafik 3.28 Perkembangan Nilai SKM Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2021-2024



Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Sebagai tindak lanjut terhadap Surat Edaran Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat di Lingkup Instansi Pemerintah, Pemerintah Provinsi Bali melalui Biro Organisasi Setda Provinsi Bali mengeluarkan Surat Nomor : B.43.000.8.3.4/9157/TLK/B.ORG, Tanggal 23 Februari 2024, Hal : Permintaan Data Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali, bahwa pelaporan SKM oleh seluruh Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali kepada Biro Organisasi Setda Provinsi Bali. Selanjutnya, Biro Organisasi Setda Provinsi Bali melakukan pendampingan kepada Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah khususnya yang belum pernah melaksanakan SKM, serta mengingatkan seluruh Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah terkait batas waktu pelaporan SKM. Selain itu, seluruh Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah juga telah mengikuti pembinaan dari Kementerian PANRB terkait kebijakan SKM yaitu Bimbingan Teknis dan Survei serentak. Adapun Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah yang telah



mengikuti kegiatan dimaksud adalah Perangkat Daerah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bali.

B. Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah (IID) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat inovasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, termasuk penerapan teknologi, kebijakan baru, dan program-program kreatif lainnya.

Dengan dibentuknya Badan Riset dan Inovasi Daerah, sebagai salah satu Perangkat Daerah yang mempunyai tugas melakukan Riset dan Inovasi untuk mendukung pembangunan Bali dan mengelola kekayaan intelektual Bali, Pemerintah Provinsi Bali melalui BRIDA Provinsi Bali telah melaksanakan kegiatan pengembangan inovasi dan pengelolaan kekayaan Intelektual (KI), sehingga dapat bermanfaat secara ekonomi, sosial maupun budaya serta memberikan kesejahteraan dan daya saing Krama Bali secara sakala dan niskala sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Indeks Inovasi Daerah di Provinsi Bali pada Tahun 2024 sudah baik dengan capaian kinerja sebesar 106,34% dari target sebesar 65,75 dan terealisasi sebesar 69,92. Nilai tersebut juga telah melampaui target akhir tahun RPD, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.65 Capaian Indeks Inovasi Daerah Provinsi Bali Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Inovasi Daerah	67,44	65,75	69,92	106,34	67,75	103,20

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Dalam rangka mempertahankan kategori sangat inovatif dalam penyelenggaraan inovasi daerah di Provinsi Bali, jumlah inovasi yang diusulkan oleh Perangkat Daerah terus ditingkatkan. Sesuai Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan Inovasi Daerah, setiap Perangkat Daerah di Lingkungan

Provinsi Bali wajib mengusulkan sedikitnya 3 (tiga) inovasi. Terdapat 72 inovasi yang telah diusulkan di Tahun 2024, meningkat daripada tahun 2023 sebanyak 67 inovasi. Peningkatan jumlah inovasi yang berhasil diidentifikasi dan dinilai dalam Indeks Inovasi Daerah 2024 menunjukkan komitmen pemerintah daerah di Bali dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan respons terhadap kebutuhan masyarakat.

Pemprov Bali menerima penghargaan Provinsi Terinovatif dan Indeks Inovasi Tertinggi Regional IV pada *Innovative Government Award* (IGA) 2024 di Surabaya oleh Kementerian Dalam Negeri. Pemprov Bali mempresentasikan 15 inovasi unggulan, termasuk aplikasi Supermen Kuat, Simata, dan Saling Ketawa.

Selain itu dalam upaya melaksanakan ketentuan Pasal 20 ayat (2) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah yaitu telah ditetapkannya Peraturan Gubernur Bali Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penerapan Inovasi Pemerintah Provinsi Bali sehingga

penguatan indeks inovasi daerah didukung pula dengan adanya Inisiatif Inovasi yang berasal dari Pj. Gubernur Bali, yakni: Polisi Pamong Praja Khusus Pariwisata Provinsi; Ngrombo; Subway Bali; Ekosistem Kedirgantaraan; dan Stasiun Transit dan Layanan Masyarakat Terpadu (Stranmast).



Sumber: Breda Prov. Bali, 2024

C. Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita

Trans Bali/Trans Sarbagita adalah sistem angkutan umum bus rapid transit (BRT) yang beroperasi di wilayah Bali, khususnya di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Diresmikan pada tahun 2011, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dan wisatawan dengan menyediakan alternatif transportasi



yang efisien dan terjangkau. Trans Sarbagita memiliki beberapa rute utama yang menghubungkan berbagai titik penting di Bali.

Layanan ini mencakup area dari utara (Gianyar) dengan pemberhentian di Batubulan hingga selatan (Badung) dengan pemberhentian di Garuda Wisnu Kencana (GWK). Pemberhentian paling barat berada di Ungasan 1 (Badung), sedangkan pemberhentian paling timur berada di Batubulan (Gianyar). Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat, mengurangi kemacetan lalu lintas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di pulau ini.

Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita pada Tahun 2024 sudah baik dengan capaian kinerja sebesar 99,28%. Nilai tersebut juga telah melampaui target akhir tahun RPD, seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.66 Capaian Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita Tahun 2024

Indikator	Realisasi 2023	2024			Target Akhir Tahun RPD 2024-2026	Capaian 2024 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	Capaian (%)		
1	2	3	4	5	6	7
Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita	79	82,5	81,91	99,28	83,5	98,09

Sumber: Biro Organisasi Setda Prov. Bali, 2024

Kinerja dari program Peningkatan Pelayanan Angkutan adalah Indeks Kepuasan pelayanan angkutan umum Trans Sarbagita yang ditarget sebesar 82.5%, dimana pada tahun 2022 Prosentase layanan yang baru dapat disediakan adalah sebesar 72,5%. Selain itu indikator lain yakni *Load Factor* penumpang juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas layanan. Dengan faktor muat bus (*Load Factor*) yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah penumpang dan perkapasitas yang disediakan maka dapat dipantau efektivitas layanannya apakah naik atau turun. Dalam *load faktor* idealnya berada diatas 70%.



Berdasarkan hasil survey terhadap IKM dengan mengambil 9 unsur penilaian pada kedua koridor Trans Sarbagita bahwa dengan responden sebesar 110 orang diperoleh nilai IKM sebesar 81.91 yang Pada tahun 2024, Pemerintah Provinsi Bali melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan layanan angkutan umum, khususnya Trans Sarbagita, guna mengatasi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan mobilitas masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil:

1. Kolaborasi Antar-Pemangku Kepentingan termasuk pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten dan kota di kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan), untuk bekerja sama memperbaiki sistem transportasi di wilayah tersebut. Pj. Gubernur Bali bahkan mengapresiasi Pemerintah Australia melalui Kemitraan Indonesia-Australia
2. Peningkatan Infrastruktur dan Sarana Transportasi meliputi pengadaan lahan, pembangunan infrastruktur pendukung, pengadaan sarana transportasi, serta pembiayaan operasional layanan.
3. Dinas Perhubungan Provinsi Bali akan melakukan evaluasi terhadap masukan masyarakat terkait layanan bus Trans Sarbagita, untuk menyesuaikan rute, jadwal, dan

menunjukkan kinerja angkutan umum Trans Sarbagita masih tergolong SEDANG sesuai dengan Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017, dengan ketercapaian kinerja sangat baik sebesar 99,28%.



untuk Infrastruktur (KIAT) yang telah mendukung berbagai kajian transportasi di Bali, meliputi kajian *Sustainable Urban Mobility Plan* (SUMP) Kawasan Metropolitan Sarbagita, kajian Sarbagita *Electric Bus Rapid Transit* (e-BRT), *Ulan Mobility Plan*, dan *Kuta Circulator*.



kualitas layanan agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Pemerintah Provinsi Bali menerima hibah 10 unit bus listrik untuk Trans Sarbagita, yang diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2026. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendukung program transportasi ramah lingkungan.
5. Karena penghentian dana operasional Bus Trans Metro Dewata pada tahun

2025, bus Trans Sarbagita akan menggantikan sementara operasionalnya. Langkah ini diambil untuk memastikan kontinuitas layanan transportasi publik di Bali.

Melalui langkah-langkah tersebut, Pemerintah Provinsi Bali berkomitmen untuk meningkatkan layanan angkutan umum, khususnya Trans Sarbagita, guna mengatasi kemacetan dan meningkatkan kualitas transportasi publik di wilayah tersebut.

3.2 Capaian Kinerja Makro Pembangunan Tahun 2024

Seluruh kebijakan pembangunan yang tertuang dalam sasaran misi dan prioritas pembangunan Tahun 2024 diarahkan untuk mencapai sasaran indikator makro. Indikator makro adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara atau daerah secara keseluruhan. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi dan membantu dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi.

Beberapa indikator menunjukkan tren sangat positif, seperti penurunan tingkat kemiskinan dan angka pengangguran. Pada September 2024, persentase penduduk miskin di Provinsi Bali sebesar 3,80 persen, nilai ini di bawah angka kemiskinan nasional yang tercatat sebesar 8,57 persen. Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali juga berhasil mencatatkan diri sebagai yang terendah secara nasional. TPT Bali pada Agustus 2024 sebesar 1,79%, terendah kedua secara nasional. Untuk IPM, Bali berada pada peringkat kelima secara nasional.



Secara umum capaian Makro Provinsi Bali sampai dengan tahun 2024 terlihat baik, capaiannya sebagian besar di atas capaian nasional, namun terdapat tantangan dalam mencapai target-target tertentu, seperti pengendalian inflasi dan pertumbuhan laju ekonomi.

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam rangka Peningkatan Pendapatan Perkapita dan Daya Saing, seperti: belum optimalnya produktivitas lapangan usaha utama, kendala infrastruktur (PMTB) yang pertumbuhannya di bawah pertumbuhan ekonomi dan kapasitas sumber daya manusia (pendidikan dan tenaga kerja) yang kurang terampil.

**Tabel 3.67 Perbandingan Capaian Kinerja Makro Pembangunan
Provinsi Bali dan Nasional Tahun 2024**

No	Indikator Makro	Realisasi					Capaian Nasional 2024
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	4,31	4,34	4,37	4,4	4,43	283
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	-9,31	4,52	4,19	5,66	5,48	5,02
3	PDRB Perkapita/ADHK (triliun Rp)	32	36	38,17	40,21	43,83	78,6
4	PDRB Perkapita Nominal/ADHB (triliun Rp)	57,75	52,01	50,53	69,63	78,36	22.139
5	Inflasi (%)	0,8	1,09	5,39	1,68	2,34	1,57
6	Tingkat Kemiskinan (%)	4,45	4,71	4,53	4,25	3,8	8,57
7	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)	165,19	201,97	205,68	193,78	176,21	24.060
8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,63	5,37	4,8	2,69	1,79	4,91
9	Gini Ratio (%)	0,36	0,37	0,36	0,36	0,348	0,381
10	IPM	75,5	75,69	76,44	78,01	78,63	75,02
11	Investasi (triliun Rp)	20,5	21,15	23,52	26,46	28,1	1.714,2
12	Jumlah Ekspor (juta US\$)	106,27	113,87	156,16	138,71	158,14	23.560



3.3 Realisasi Anggaran Tahun 2024

Akuntabilitas anggaran adalah fondasi dalam pengelolaan keuangan negara atau daerah yang baik. Melalui perencanaan yang matang, pengelolaan yang transparan, pengawasan yang ketat, dan pelaporan yang akurat, pemerintah dapat memastikan bahwa anggaran digunakan untuk kepentingan masyarakat secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pembangunan berbasis kinerja dimaksudkan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, dimana program/kegiatan dan sumber dana/anggaran merupakan alat yang dipakai untuk mencapai perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja menginformasikan seberapa besar dampak dan hasil dari program dan kegiatan yang dibiayai dengan anggaran APBD maupun dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan terhadap persoalan di masyarakat yang tercantum dalam isu strategis daerah Provinsi Bali 2024-2026.

Adapun realisasi anggaran Tahun 2024 sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.68 Laporan Realisasi Anggaran Sampai Dengan 31 Desember 2024

Kode	Uraian	Jumlah (Rp)		%
		Anggaran	Realisasi	
1	2	3	4	5
4	Pendapatan Daerah	6.876.016.193.600,00	7.824.598.583.907,83	113,80
4.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	4.590.033.889.600,00	5.535.429.679.670,83	120,60
4.2	Pendapatan Transfer	2.280.238.060.000,00	2.283.418.060.237,00	100,14
4.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	5.744.244.000,00	5.750.844.000,00	100,11
	Jumlah Pendapatan	6.876.016.193.600,00	7.824.598.583.907,83	113,80
5	Belanja Daerah	7.795.681.730.804,00	7.293.051.849.998,07	93,55
5.1	Belanja Operasi	4.755.763.778.329,00	4.461.088.682.470,66	93,80
5.2	Belanja Modal	798.894.222.750,00	667.689.607.145,41	83,58
5.3	Belanja Tidak Terduga	52.205.727.068,00	7.441.134.041,00	14,25
5.4	Belanja Transfer	2.188.818.002.657,00	2.156.832.426.341,00	98,54



Kode	Uraian	Jumlah (Rp)		%
		Anggaran	Realisasi	
1	2	3	4	5
	Jumlah Belanja	7.795.681.730.804,00	7.293.051.849.998,07	93,55
	Surplus/Defisit	(919.665.537.204,00)	531.546.733.909,76	(57,80)
6	Pembiayaan Daerah	919.665.537.204,00	92.185.725.293,56	10,02
6.1	Penerimaan Pembiayaan	1.175.582.550.556,00	342.650.523.381,56	29,15
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	255.917.013.352,00	250.464.798.088,00	97,87
	Pembiayaan Netto	919.665.537.204,00	92.185.725.293,56	10,02
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	0,00	623.732.459.203,32	0,00

Sumber: BPKAD Prov. Bali, 2024

Pada tahun anggaran 2024, Pemerintah Provinsi Bali berhasil menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan anggaran dengan tercatatnya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebesar 623.732.459.203,32 dari total anggaran yang dialokasikan. Hal ini mencerminkan adanya pengendalian yang ketat terhadap belanja yang tidak mendesak serta penundaan proyek-proyek yang bisa ditunda tanpa mengurangi kualitas layanan publik. Sebagian besar penghematan anggaran berasal dari sektor belanja barang dan jasa, dimana pemerintah daerah berhasil mengurangi biaya administratif dan operasional yang tidak perlu, seperti perjalanan dinas yang tidak mendesak dan anggaran makan minum (rapat tatap muka diganti via *zoom meeting*).

Meskipun terjadi efisiensi belanja, hal ini tidak mengorbankan pencapaian tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Terbukti dari rata-rata capaian kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Bali pada Tahun 2024 rata-rata sebesar 104,73 persen. Sebanyak 27 indikator mencapai kinerja 100% atau lebih, dan diantara 7 indikator tidak mencapai 100% hanya 1 indikator saja yang capaiannya di bawah 30% yaitu Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan.

Untuk jangka panjang ke depan, Pemerintah Provinsi Bali perlu terus memastikan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien tetap sejalan dengan pencapaian visi pembangunan daerah yang berkelanjutan.



BAB IV

PENUTUP

LKjIP Pemerintah Daerah Provinsi Bali Tahun 2024 merupakan bentuk akuntabilitas pencapaian kinerja dan penggunaan sumber daya dalam lingkup tugas dan fungsi Pemerintah Provinsi Bali selama tahun 2024. LKjIP ini memuat hasil pengukuran kinerja dan analisis terhadap capaian kinerja sasaran strategis RPD dan Perjanjian Kinerja Gubernur Bali Tahun 2024.

Pemerintah Daerah Provinsi Bali pada tahun 2024 berhasil mencapai kinerja dengan sangat baik dengan rata-rata 104,73%, meningkat dari rata-rata capaian tahun 2023 sebesar 103,02%. Sebagian besar sasaran strategis RPD sudah mencapai target. Dari 34 IKU, sebanyak 27 berhasil melampaui target kinerja dengan faktor pendorong keberhasilan antara lain tingginya komitmen, banyaknya inovasi dan kolaborasi.

Sebagian kecil sasaran strategis RPD belum mencapai kinerja sesuai dengan harapan. Terdapat 4 target IKU yang tidak tercapai yaitu; Laju Pertumbuhan Ekonomi yang mengalami perlambatan disebabkan oleh tingginya inflasi; Angka rata-rata lama sekolah; Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca; Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan; Nilai AKIP; IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat); Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Sarbagita.

Terkait keuangan, Pemerintah Provinsi Bali berhasil menggunakan sumber daya sesuai dengan peruntukannya. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024 sebesar Rp 7.293.051.849.998,07 dengan efisiensi sebesar 6,45% atau senilai Rp 623.732.459.203,32.

Dari data capaian kinerja yang tersaji pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali ini, terlihat bahwa realisasi program-program prioritas Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2024 telah berada pada jalur yang benar (*on*



the track) menuju pada target-target pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Tahun 2024-2026. Dalam pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dijumpai, baik bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu, akan dilakukan upaya peningkatan kinerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali, pembangunan budaya kerja yang kondusif, penegakan disiplin pegawai dan diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan pegawai guna mengoptimalkan setiap sumber daya dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Bali Tahun 2024-2026.



GUBERNUR BALI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 PEMERINTAH PROVINSI BALI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S.M. MAHENDRA JAYA
Jabatan : Pj. GUBERNUR BALI

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Denpasar, 5 Januari 2024

Pj. GUBERNUR BALI,

S.M. MAHENDRA JAYA

**PERJANJIAN KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2024**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2024
1	2	3	4
1	Menurunnya Tingkat Kemiskinan Krama Bali	Angka Kemiskinan	4,07
2	Meningkatnya Perekonomian Krama Bali	Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,75
3	Meningkatnya Laporan Kerja dan Pemerataan Krama Bali	Angka Pengangguran	2,57
		Indeks Gini	0,366
4	Terwujudnya stabilitas harga-harga kebutuhan bahan pokok	Laju Inflasi	3±1
5	Meningkatnya Pedapatan Daerah Provinsi Bali	Persentase capaian PAD terhadap Pendapatan Daerah	60,45
6	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,50
7	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup (UHH)	72,60
8	Meningkatnya kualitas pendidikan	Angka rata-rata lama sekolah	9,8
9	Meningkatnya Daya Saing dan Perlindungan Tenaga Kerja Krama Bali	Indeks Daya Saing Krama Bali	63,189
10	Terwujudnya Pemajuan Kebudayaan Bali	Indeks Pembangunan Kebudayaan	67,97
12	Meningkatnya Kualitas Lingkungan	IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)	71,81
		Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	12,37
13	Terwujudnya kesesuaian peruntukan ruang wilayah	Persentase penyelenggaraan penataan ruang	92,45

1	2	3	4
14	Meningkatnya penggunaan energi bersih	Persentase Penggunaan Energi Baru Terbarukan	8,45
15	Terkelolanya Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga	Persentase pengelolaan sampah	100
16	Meningkatnya Kemandirian Desa Adat	Persentase Desa Adat Mandiri	14,06
17	Meningkatnya pengembangan Budaya Spiritual di kalangan Masyarakat Bali	Indeks Pemajuan Tradisi	15,00
18	Terwujudnya Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali	Indeks Pemajuan Kebudayaan	65
19	Terwujudnya lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah serta mitigasi perubahan iklim	Indeks Provinsi Hijau	67,57
20	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi	Indeks Infrastruktur	73,75
21	Meningkatnya kualitas infrastruktur publik	Indeks Layanan Infrastruktur	76,18
22	Meningkatnya konektivitas transportasi publik	Rasio Konektivitas Transportasi	0,86
23	Meningkatnya kualitas layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Indeks Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	79,85
24	Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	Indeks Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	96,50
		Indeks Resiko Bencana	115,14
25	Meningkatnya kehidupan demokrasi masyarakat	Indeks demokrasi	76,00
26	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	Indeks Reformasi Birokrasi	74,00

1	2	3	4
27	Meningkatnya Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN	Indeks Merit Sistem	0,80
28	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja pemerintahan	Nilai AKIP	81
		Opini BPK	WTP
29	Meningkatnya kualitas layanan publik dan Inovasi Daerah	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	88,5
		Indeks Inovasi Daerah	65,75
		Indeks Kepuasan Layanan Angkutan Trans Bali/Trans Srabagita	82,5